

**LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN  
(PBL)1**

**JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HALU OLEO**



DESA : DESA PUUSIAMBI  
KECAMATAN : LEMBO  
KABUPATEN : KONAWE UTARA

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HALU OLEO  
KENDARI**

2017

**DAFTAR NAMA KELOMPOK 17 PBL I**  
**DESA PUUSAMBI KECAMATAN LEMBO**  
**KABUPATEN KONAWE UTARA**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STAMBUK</b>
<b>1</b>	<b>EDI KARMIN</b>	<b>J1A1 15 109</b>
<b>2</b>	<b>MASDAYANTLB</b>	<b>J1A1 15 063</b>
<b>3</b>	<b>HIDAYATUS SHOLEHAH</b>	<b>J1A1 15 043</b>
<b>4</b>	<b>AGUS HARDIANTO</b>	<b>J1A1 15 225</b>
<b>5</b>	<b>WD FATI AZAHRA</b>	<b>J1A1 15 239</b>
<b>6</b>	<b>WA DELI</b>	<b>J1A1 15 132</b>
<b>7</b>	<b>SITI MARLINA</b>	<b>J1A1 15 235</b>
<b>8</b>	<b>NUR FISKA HASMAI DOSI</b>	<b>J1A1 15 091</b>
<b>9</b>	<b>NUR SINTA FITRI</b>	<b>J1A1 15 097</b>
<b>10</b>	<b>RANI KHASIYAH</b>	<b>J1A1 15 103</b>

**LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA  
PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) 1 KELOMPOK 17  
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HALU OLEO**

**DESA : PUUSIAMBU  
KECAMATAN : LEMBO  
KABUPATEN : KONAWE UTARA**

Mengetahui,

Kepala Desa

  
**JULLADIN, S.PI**

Koordinator Desa

  
**EDDY KARMIN**

Menyetujui:  
Pembimbing Lapangan

**IRMA YUNAWATI, S.KM., M. P.H**

## KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Tiada kata yang paling mulia selain syukur Alhamdulillah atas Ridho Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir PBL 1 ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan dengan kemampuan dan literatur yang kami miliki. Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) ini dilaksanakan di Desa puusiambi Kecamatan lembo Kabupaten Konawe utara yang berlangsung pada tanggal 20 Februari sampai 5 Maret 2017.

Laporan Akhir PBL 1 merupakan salah satu penilaian dalam Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1). Namun sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa Laporan Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan Laporan Akhir PBL berikutnya.

Kami selaku peserta Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) anggota kelompok I7 , tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

2. Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
3. Wakil Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
4. Wakil Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
5. Ketua Jurusan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
6. Kepala Laboratorium Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
7. Bapak La Ode Ali Imran Ahmad, SKM., M.Kes selaku Pembimbing Lapangan Kelompok II Desa Puusiambu
8. Seluruh Dosen Pembimbing Lapangan PBL I.
9. Kepala Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara , Serta Sekertaris Desa Puusiabu, beserta staf dan aparatnya yang telah banyak membantu selama Proses Pengalaman Belajar Lapangan 1.
10. Tokoh – tokoh masyarakat kelembagaan desa dan tokoh – tokoh agama beserta seluruh masyarakat Desa Puusiambu atas kerjasamanya sehingga selama pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan 1 dapat berjalan dengan lancar.
11. Bapak Dirman Se-Keluarga yang telah berkenan mengizinkan kediaman beliau dijadikan sebagai Posko PBL 1 Desa Puusiambu
12. Seluruh teman-teman kelompok 2 PBL 1 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT serta teman-teman kelompok yang selalu memberikan kritik dan sarannya, sehingga penulisan Laporan Akhir PBL 1 dapat terselesaikan dengan seoptimal mungkin.

Kendari, Maret 2017

**Tim Penulis**

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
NAMA - NAMA KELOMPOK 2 .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Maksud dan Tujuan PBL .....	7
C. Manfaat PBL.....	8

### BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografis dan Demografi .....	10
1. Keadaan Geografis.....	10
2. Iklim.....	11
3. Keadaan Demografi.....	11
B. Status Kesehatan Masyarakat.....	17
1. Lingkungan.....	17
2. Perilaku.....	23
3. Pelayanan Kesehatan.....	26
C. Faktor Sosial dan Budaya.....	47
1. Budaya .....	47
2. Sarana prasarana desa .....	39
3. Keadaan ekonomi .....	53

### BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendataan.....	56
-------------------------	----

B. Pembahasan.....	205
1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Desa Puusiambu.....	205
2. Karakteristik Responden .....	206
3. Data keluarga.....	207
4. Akses pelayanan kesehatan.....	207
5. PHBS tatanan rumah tangga.....	208
6. KIA/KB dan Imunisasi.....	212
7. Gizi kesehatan masyarakat.....	213
8. Karakteristik Kesehatan dan Karakteristik Rumah Tangga.....	214
<b>BAB IV IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH</b>	
A. Analisis Masalah.....	219
B. Prioritas Masalah.....	228
C. Prioritas pemecahan masalah.....	232
D. Rencana Operasional Kegiatan (Planning of Action/PoA).....	235
E. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	236
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	237
B. Saran .....	238
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>cxx</b>





## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Jumlah Laki-Laki Dan Perempuan Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Selatan 2017	
Tabel 2	Distribusi Pengelompokan Penduduk Desa Puusiambu Berdasarkan Usia	
Tabel 3	Distribusi angka Kelahiran Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Selatan 2017	
Tabel 4	Distribusi Angka Kematian Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara	
Tabel 5	Distribusi Perpindahan Penduduk Desa Puusiambu	
Tabel 6	Distribusi Pendidikan Formal Desa Puusiambu	
Tabel 7	Distribusi Pendidikan Informal Desa Puusiambu	
Tabel 8	Distribusi Penggolongan Penduduk Desa Puusiambu Berdasarkan Agama	
Tabel 9	Distribusi Staf Puskesmas Lembo Menurut Jenis Ketenagaan dan Status Kepegawaian Tahun 2016-2017	
Tabel 10	Daftar 10 Besar Penyakit di Puskesmas Lembo Kecamatan Lembo Tahun 2016-2017	
Tabel 11	Distribusi Penduduk Berdasarkan Suku Di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2016-2017	
Tabel 12	Infrastruktur Wilayah	
Tabel 13	Sarana Prasarana Pemerintahan Desa Puusiambu	
Tabel 14	Sarana Prasarana Kesehatan	
Tabel 15	Sarana Prasarana Pendidikan	
Tabel 16	Sarana Prasarana Peribadahan	
Tabel 17	Mata Pencarian Penduduk Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara	
Tabel 18	Pusat-pusat perekonomian	
Tabel 19	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017	
Tabel 20	Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017	
Tabel 21	Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017	
Tabel 22	Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017	

Tabel 23	Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya Mengenyam Pendidikan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara provinsi sulawesi tenggara Tahun 2017
Tabel 24	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 25	Distribusi Responden yang Masih Bersekolah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 26	Distribusi Responden Menurut Bisa Tidaknya Membaca di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 27	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Masyarakat di Desa WatudembaKecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017
Tabel 28	Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017
Tabel 29	Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Anggota Rumah Tangga termasuk di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017
Tabel 30	Distribusi Responden Menurut Anggota Rumah Tangga yang Pernah Menempuh Pendidikan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017
Tabel 31	Distribusi Responden Menurut Tingkat PendidikanAkhir Anggota Rumah Tangga termasuk responden di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017
Tabel 32	Distribusi Responden Menurut Anggota Rumah Tangga yang Masih Sekolah termasuk di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017
Tabel 33	Distribusi Responden Menurut Jumlah Anggota Ruma Tangga yang Dapat Membaca di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017
Tabel 34	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Tabel 35	Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/kamar Rumah di Desa Puusimbu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 36	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 37	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah Jumlah Penghasilan Rutin Rumah Tangga Setiap Bulan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 38	Distribusi Responden Menurut Ada Tidaknya Keluhan Kesehatan Anggota Keluarga di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 39	Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama Kali yang Dilakukan Jika ada Anggota Keluarga yang Sakit di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 40	Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya ke Fasilitas/ Petugas Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 41	Distribusi Responden Menurut Waktu Terakhir ke Fasilitas/ Petugas kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 42	Distribusi Responden Menurut Alasan ke Fasilitas/ Petugas Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 43	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 44	Distribusi Responden Menurut Jarak dari Rumah ke Fasilitas Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 45	Distribusi Responden Menurut Akses Menuju Fasilitas Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 46	Distribusi Responden Menurut Waktu yang Ditempuh ke Fasilitas Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan

	Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 47	Distribusi Responden Menurut Pelayanan Kesehatan yang Paling Memuaskan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 48	Distribusi Responden Menurut Pelayanan Kesehatan yang Paling Tidak Memuaskan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 49	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 50	Distribusi Responden Menurut Jenis Kepemilikan kartu Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 51	Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama Kali yang Dilakukan Jika ada Anggota Keluarga yang Sakit di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 52	Distribusi Responden Menurut Ibu yang Memberikan Bayi ASI EKslusif di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 53	Distribusi Responden Menurut Ibu yang Selalu Menimbang Balita Setiap Bulan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 54	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 55	Distribusi Responden Menurut Selalu Mencuci Tangan Pakai sabun Sebelum dan Sesudah Melakukan Aktivitas di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 56	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban untuk BAB di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 57	Distribusi Responden Menurut Tindakan Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu di Desa Puusiambu

	Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 58	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Mengonsumsi Buah dan Sayur Setiap Hari di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 59	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Melakukan Aktivitas Fisik Setiap Hari di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 60	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Tidak Merokok di Dalam Rumah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 61	Distribusi Responden Menurut Status PHBS di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 62	Distribusi Responden Menurut Tindakan pemeriksaan kehamilan kepetugas atau pelayanan kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 63	Distribusi Responden Menurut Riwayat Pemeriksaan Kehamilan ke Petugas Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 64	Distribusi Responden Menurut KIA (Pemeriksaan Kehamilan Responden dari Bulan ke-1 sampai ke-3) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 65	Distribusi Responden Menurut KIA (Pemeriksaan Kehamilan Responden dari Bulan ke-4 sampai ke-6) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 66	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Bulan ke-7 kelahiran di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 67	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Diterima oleh Ibu Selama Memeriksa Kehamilan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 68	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 69	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Memeriksa Kandungan pada Dukun di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017

Tabel 70	Bahaya yang Menyulitkan Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 71	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Ibu saat Melahirkan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 72	Distribusi Responden Menurut Tempat Ibu Melakukan Persalinan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 73	Distribusi Responden Menurut Proses Kelahiran Bayi di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 74	Distribusi Responden Menurut Masalah yang Dialami Selama Proses Persalinan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 75	Distribusi Responden Menurut Riwayat Ibu Menyusui di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 76	Distribusi Responden Menurut Riwayat Inisiasi Dini pada Bayi di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 77	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke-Tujuh di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 78	Distribusi Responden Menurut Masih Tidaknya Balita Menyusui di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 79	Distribusi Responden Menurut Usia Balita Berhenti Menyusui di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 80	Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan, Minuman atau Cairan Lain Selain ASI di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 81	Distribusi Responden Menurut Jenis Minuman, Cairan, atau Makanan yang Diberikan pada Bayi di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 82	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 83	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS) Ibu di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017

Tabel 84	Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang Sudah Diterima oleh Balita dan Bayi di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 85	Distribusi Responden Menurut Alasan Seorang Anak Diberi Imunisasi/disuntik/diinjeksi di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 86	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 87	Distribusi Responden yang Menggunakan Garam Beryodium pada Rumah Tangga di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 88	Distribusi Responden Menurut Jenis garam yang Selalu Dipakai di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 89	Distribusi Responden Menurut Tempat Membeli atau Memperoleh Garam di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 90	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 91	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan akan Akibat dari Kekurangan Garam Beryodium di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 92	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan Keluarga dalam Sehari di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 93	Distribusi Responden Menurut frekuensi makan keluarga dalam sehari di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 94	Distribusi BalitaUsia 0-60 Bulan berdasarkan Berat BB/TB di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 95	Distribusi BalitaUsia 0-60 Bulan berdasarkan BB/U di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 96	Distribusi Status Gizi Balita usia 0-60 Bulan Berdasarkan TB/U Di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 97	Distribusi Responden Menurut Anggota Rumah Tangga yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir di Desa



	Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 98	Distribusi Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga yang Meninggal di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 99	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga yang meninggal di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 100	Distribusi Responden Menurut usia anggota rumah tangga yang meninggal selama satu tahun terakhir di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 101	Distribusi Responden Menurut Penyebab Kematian Anggota Rumah Tangga yang meninggal di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 102	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 103	Distribusi Responden Menurut Memasak Air Sebelum Diminum di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 104	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air Sebelum Diminum di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 105	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Rumah Tangga di Desa Watudemba Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 106	Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Pembuangan Air Besar (Jamban) di Desa Watudemba Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 107	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 108	Distribusi Responden Menurut Memasak Air Sebelum Diminum di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017

Tabel 109	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air Sebelum Diminum di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 110	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Rumah Tangga di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 111	Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Pembuangan Air Besar (Jamban) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 112	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 113	Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sam pah yang Digunakan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 114	Distribusi Responden Pengolahan Sampah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 115	Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama yang Digunakan Untuk Memasak Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 116	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan SPAL di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 117	Distribusi Responden Berdasarkan Luas Rumah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 118	Distribusi Responden Berdasarkan Observasi Kepemilikan Lantai Rumah Yang Kedap Airdi Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 119	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Dinding Rumah yang Tertutup Rapatdi Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 120	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Langit-Langit Rumah yang Tetutup Rapatdi Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017

Tabel 121	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Atap Rumah Kedap Airdi Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 122	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Rumah dengan Pencahayaan Memenuhi Syarat di DesaPuusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 123	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Rumah dengan Temperatur Memenuhi Syarat di DesaPuusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 124	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Rumah dengan Suhu Memenuhi Syarat di DesaPuusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 125	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Ventilasi Rumah yang Memenuhi Syaratdi Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 126	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jendela dengan Kondisi Terbuka di Siang Haridi Desa di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 127	Distribusi Responden Berdasarkan Ada Tidaknya Kotoran di Sekitar Rumah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 128	Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Fisik Air Tidak Berbau, Tidak Berasa, dan tidak Berwarna di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 129	Distribusi Responden Berdasarkan Ada Tidaknya Cincin/ Bibir Sumur di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 130	Distribusi Responden Berdasarkan Tinggi Cincin/ Bibir Sumur 1 m dari Lantai di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 131	Distribusi Responden Menurut Observasi Sarana Air Bersih Berdasarkan Kondisi Cincin/ Bibir Sumur Baik (Kedap Air) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Tabel 132	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Lantai pada Sumur di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 133	Distribusi Responden Berdasarkan Panjang Lantai Sumur 1 m dari Cincin di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 134	Distribusi Responden berdasarkan observasi lantai sumur kedap air di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 135	Distribusi Responden berdasarkan observasi lantai sumur kedap air di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 136	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Keluarga (ada) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 137	Distribusi Responden Berdasarkan Jamban Keluarga dengan Jenis Leher Angsa di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 138	Distribusi Responden Berdasarkan Observasi Septic tank (ada) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 139	Distribusi Responden Berdasarkan Ada Tidaknya Jamban Cemplung di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 140	Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Jamban dengan Sumber Air Bersih (>10 m) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017
Tabel 141	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Sistem pembuangan Air Kotor di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 142	Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor berdasarkan Sistem Pembuangan yang Tertutup di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 143	Distribusi Responden Menurut Saluran pembuangan Air Kotor berdasarkan Konstruksi Saluran Kedap air di

	Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 144	Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Kondisi Saluran Bersih/Lancar/Tidak Tersumbat di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 145	Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Jarak Saluran Pembuangan Air Kotor dengan Sumber Air Bersih ( $\geq 10$ m) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 146	Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 147	Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Sistem pembuangan Air Kotor di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 148	Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor berdasarkan Sistem Pembuangan yang Tertutup di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 149	Distribusi Responden Menurut Saluran pembuangan Air Kotor berdasarkan Konstruksi Saluran Kedap air di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 150	Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Kondisi Saluran Bersih/Lancar/Tidak Tersumbat di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 151	Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Jarak Saluran Pembuangan Air Kotor dengan Sumber Air Bersih ( $\geq 10$ m) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 152	Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017
Tabel 153	Analisis Masalah dan Penyebab Masalah dengan Pendekatan H.L. Blum

Tabel 154	Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Menggunakan Metode CARL Di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017
Tabel 155	Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action/POA)

## DAFTAR GRAFIK

No.	Judul Grafik	Halaman
Grafik 1	10 daftar penyakit berdasarkan data bulanan Puskesmas Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017	

## DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan / Arti
1.	BB	Berat Badan
2.	CARL	<i>Capability</i> atau Kemampuan, <i>Accessibility</i> atau Kesiapan dan <i>Leverage</i> atau Daya Ungkit
3.	KK	Kepala Keluarga
4	SDGs	<i>Sustainebel Development Goals</i>
4.	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
5.	SPAL	Saluran Pembuangan Air Limbah
6.	TB	Tinggi Badan
7.	TPS	Tempat Pembuangan Sampah
8.	USG	<i>Urgency</i> (Kegawatan), <i>Seriousness</i> (Tingkat Keseriusan), dan <i>Growth</i> (Pertumbuhan)
9.	WHO	World Health Organization
10	Kg	Kilogram
11	PB	Panjang Badan
12	RPJP-K	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kesehatan
13	RPJPN	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.	Penyambutan Mahasiswa Dibalai Kecaatan Kec.Lembo
Gambar 2.	Posko Kelompok 17
Gambar 3.	Kondisi Rumah Tempat Penginapan Kelompok 17
Gambar 4. Lembo	Kondisi Lingkungan Desa Puusiambu Kecaatan
Gambar 5. Lembo	Kondisi Perumahan Desa Puusiambu Kecamatan
Gambar 6.	Kondisi Lingkungan Desa Puusiambu
Gambar 7.	Kondisi Lingkungan Desa Puusiambu
Gambar 8.	Obserfasi Awal Lingkungan
Gambar 9.	Kondisi Lingkungan Desa Puusiambu
Gambar 10.	Kegiatan Pengisian Jurnal Harian
Gambar 11.	Kegiatan Briving Kelompok
Gambar 12.	Kegiatan Briving Kelompok
Gambar 13.	Kondisi Masjid Desa Puusiambu
Gambar 14.	Kegiatan Pembersihan Masjid Desa Puusiambu
Gambar 15.	Kegiatan Pembersihan Masjid
Gambar 16.	Kegiatan Pembersihan Masjid Desa Puusiambu
Gambar 17.	Persiapan Sosialisasi Awal
Gambar 18.	Persiapan Sosialisasi Awal
Gambar 19.	Persiapan Sosialisasi Awal
Gambar 20.	Suasana Sosialisasi Awal Atau Pertemuan Penyampaian Maksud Dan Tujuan Pbl 1

Gambar 21.	Suasana Sosialisasi Awal Atau Pertemuan Penyampaian Maksud Dan Tujuan Pbl 1
Gambar 22.	Pemaparan Materi Tentang Kesmas Serta Penyampaian Maksud Dan Tujuan Pbl 1
Gambar 23.	Foto Bersama Perangkat Desa Puusiambu
Gambar 24.	Foto Bersama Perangkat Desa Puusiambu
Gambar 25.	pemaparan materi tentang kesmas serta penyampaian maksud dan tujuan PBL 1
Gambar 26.	suasana makan bersama kelompok 17
Gambar 27.	persiapan awal melakukan pendataan
Gambar 28. masyarakat	suasana saat pendataan di lakukan kepada
Gambar 29.	suasana pendataan dilakukan kepada masyarakat
Gambar 30.	suasana pendataan kepada masyarakat
Gambar 31.	suasana pendataan kepada masyarakat
Gambar 32.	suasana pendataan kepada masyarakat
Gambar 33. dilakukan	suasana penginputan data setelah pendataan
Gambar 34. dilakukan	suasana penginputan data setelah pendataan
Gambar 35. dilakukan	suasana penginputan data setelah pendataan
Gambar 36. dilakukan	suasana penginputan data setelah pendataan
Gambar 37.	suasana kedatangan pembimbing
Gambar 38.	suasana makan bersama pembimbing
Gambar 39.	pengukuran status gizi balita
Gambar 40.	pengukuran status balita
Gambar 41.	pengukuran status gizi balita
Gambar 42.	suasana keakraban mahasiswa PBL 1 bersama wargadesa puusiambu

- Gambar 43. keakraba warga desa puusiambu bersama mahasiswa PBL 1
- Gambar 44. foto bersama ketika kunjuangan pembimbing
- Gambar 45. foto bersama embimbing ketika kunjungan pembimbing ke posko 17.
- Gambar 46. foto bersama pembimbing
- Gambar 47. foto bersama ketika supevisi datang berkunjung
- Gambar 48. suasana persiapan brainstorming (temu jawab)
- Gambar 49. suasana persiapan brainstorming (temu jawab)
- Gambar 50. suasana foto bersama saat braistorming
- Gambar 51. suasana brainstorming bersama warga desa puusiambu beserta aparat desa
- Gambar 52. suasana tanya jawab bersam desa ktika brainstorming
- Gambar 53. foto bersama aparat desa ketika brainstorming di mulai
- Gambar 54. suasana brainstorming selesai
- Gambar 55. suasana kebersamaan anggota kelompok 17
- Gambar 56. keseruan kami bersama warga desa puusiambu
- Gambar 57. suasana kegiatan sore hari warga desa puusiambu
- Gambar 58. foto bersama kepada desa sebelum kepulangan kami thank you bapak
- Gambar 59. foto bersama ibu desa saat persiapan kami pulang
- Gambar 60. kreatifitas anggota kelompok 17 (agus cuuu)

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Absensi Pembekalan Peserta PBL I Kelompok 17
2. Absensi Peserta PBL I Kelompok 17 Desa Puusiambi , Kecamatan lembo, Kabupaten Konawe Utara.
3. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja ( *Gant Chart*) PBL I Kelompok 17 Desa Puusiambi , Kecamatan lembo Kabupaten Konawe Utara.
4. Jadwal Piket Peserta PBL I Kelompok 17 Desa Puusambi, Kecamatan Lembo, Kabupaten Konawe Utara.
5. Struktur Organisasi PBL I Kelompok 17 FKM UHO Desa Puusiambi , Kecamatan lembo, Kabupaten Konawe Utara.
6. Kuisisioner Penelitian.

7. Undangan Sosialisasi Desa Desa Puusiambi , Kecamatan lembo, Kabupaten Konawe Utara.
8. Undangan Pertemuan *Brainstorming* PBL I Kelompok 17 Desa Puusiambi , Kecamatan lembo Kabupaten, Konawe Utara.
9. Daftar Hadir Peserta Sosialisasi Desa Desa Puusiambi , Kecamatan lembo, Kabupaten Konawe Utara.
10. Daftar Hadir Peserta *Brainstorming* PBL I Kelompok 17 Desa Desa Puusiambi , Kecamatan lembo, Kabupaten Konawe Utara.
11. Buku Tamu.
12. Buku Keluar.
13. Dokumentasi Kegiatan PBL I Kelompok 17 FKM UHO Desa Desa Puusiambi , Kecamatan lembo Kabupaten Konawe Utara.
14. Mapping (Pemetaan) Desa Desa Puusiambi , Kecamatan lembo Kabupaten Konawe Utara.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dan modal dasar manusia agar dapat menjalani hidup yang wajar dengan berkarya dan menikmati kehidupan secara optimal di dunia ini. Sebagai kebutuhan sekaligus hak dasar, kesehatan harus menjadi milik setiap orang dimanapun ia berada melalui

peran aktif individu dan masyarakat untuk senantiasa menciptakan lingkungan yang sehat, serta berperilaku sehat agar dapat hidup secara produktif.

Dalam kesehatan selalu berhubungan dengan konsep sehat dan sakit. Sehat menurut organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization (WHO)* tahun 1947 yang mendefinisikan sehat adalah suatu keadaan sejahtera sempurna dari fisik, mental dan sosial. Pada tahun 1957 WHO merumuskan sehat sebagai suatu keadaan atau suatu kualitas dari organ tubuh yang berfungsi secara wajar dengan segala faktor keturunan ataupun lingkungan yang dipunyainya. Sedangkan Kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 ialah suatu keadaan sejahtera baik secara fisik, sosial, ekonomi, maupun spiritual yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang atau masyarakat dapat dikatakan sehat apabila memenuhi syarat sehat baik secara fisik, sosial, ekonomi dan spritual. Sehat bukan hanya dilihat dari segi fisiknya saja tetapi dari segala sisi, dikarenakan sisi yang lain saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Perkin's, sakit adalah suatu keadaan tidak menyenangkan yang menimpa seseorang sehingga menimbulkan gangguan dalam aktivitas sehari-hari baik aktivitas jasmani, rohani maupun sosial. Sakit berarti suatu keadaan yang memperlihatkan adanya keluhan dan gejala sakit secara subjektif dan objektif sehingga penderita tersebut memerlukan pengobatan untuk mengembalikan keadaan sehat itu.s Secara umum sakit merupakan adanya

gangguan yang dialami seseorang baik secara fisik, sosial, ekonomi dan spritual atau adanya ketidak seimbangan antara fisik, sosial, ekonomi dan spritualnya.

Keadaan sakit sering digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan seseorang atau masyarakat. Untuk mengetahui tingkat kesehatan dapat dilakukan pengukuran-pengukuran nilai unsur tubuh (berat badan, tekanan darah, frekuensi pernapasan, pemeriksaan cairan tubuh dan lainnya). Keadaan sakit merupakan akibat dari kesalahan adaptasi terhadap lingkungan (*maladaptation*) serta reaksi antara manusia dan sumber-sumber penyakit. Kesakitan adalah reaksi personal, interpersonal, kultural atau perasaan kurang nyaman akibat dari adanya penyakit.

Upaya kesehatan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan ada 4 yaitu:

1. Promotif
2. Preventif
3. Kuratif
4. rehabilitatif

Menurut Winslow (1920) Kesehatan Masyarakat adalah Ilmu dan Seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan, melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat berupa perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit-penyakit menular, pendidikan untuk kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan, pengembangan rekayasa

sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya (Notoatmodjo, 2003).

Di Indonesia rencana pembangunan jangka panjang bidang kesehatan (RPJP-K) adalah rencana pembangunan nasional di bidang kesehatan, yang merupakan penjabaran dari RPJPN Tahun 2015-2025, dalam bentuk dasar visi misi arah dan kebutuhan sumber daya pembangunan nasional. Derajat kesehatan masyarakat menunjukkan perbaikan seperti yang dapat dilihat dari angka kematian bayi, angka kematian ibu melahirkan dan umur harapan hidup. Selain itu Indonesia juga mendukung pencapaian pembangunan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang merupakan sebuah program pembangunan berkelanjutan dimana didalamnya terdapat 17 tujuan dengan 169 target yang terukur dengan tenggang waktu yang ditentukan. Adapun tujuan dan sasaran dari SDGs yaitu :

1. Nol kelaparan (Gizi Kesehatan Masyarakat) yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi, serta mendorong pertanian yang berkelanjutan.
2. Kesehatan yang baik (Sistem Kesehatan Nasional) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia.
3. Kesetaraan Gender ( Akses Kespro, KB) yaitu menjamin kesetaraan gender serta memberdayakan seluruh wanita dan perempuan.
4. Air bersih dan sanitasi yaitu menjamin ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi yang berkelanjutan bagi semua orang.



Sesuai dengan konsep kesehatan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk mewujudkannya. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan sebagai tenaga kesehatan masyarakat yaitu upaya promotif (peningkatan kesehatan) dan upaya preventif (pencegahan penyakit). Dimana promotif adalah upaya mempromosikan kesehatan seperti penyuluhan, pemasangan poster dan lain-lain adapun strategi yang dilakukan dalam promosi kesehatan yaitu advokasi, bina suasana dan gerakan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan preventif adalah upaya pencegahan yang dilakukan sebelum terjadinya penyakit. Upaya preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Preventif secara etimologi berasal dari bahasa latin, *pravenire* yang artinya datang sebelum atauantisipasi atau mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang sangat luas, preventif diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang atau masyarakat (Notosoedirjo dan Latipun, 2005).

Upaya-upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan masyarakat akan mengarah pada penyelesaian masalah-masalah kesehatan dimasyarakat untuk selanjutnya dapat dilakukan pengembangan program/intervensi menuju perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diinginkan sehingga tercapai peningkatan derajat kesehatan masyarakat optimal. Adapun sebagai mahasiswa yang dapat dilakukan dalam satu wujud kongrit upaya tersebut

adalah dengan melakukan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) di Desa puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.

PBL adalah proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional di bidang kesehatan masyarakat. Kemampuan profesional kesehatan masyarakat merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga kesehatan masyarakat yaitu :

1. Menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif
3. Bertindak sebagai madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan kepada masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multidisipliner

Dari kemampuan-kemampuan itu ada empat kemampuan yang diperoleh melalui pbl yaitu :

- a. Menetapkan diagnosis kesehatan masyarakat.
- b. Mengembangkan program intervensi kesehatan masyarakat.
- c. Melakukan pendekatan masyarakat.
- d. Interdisiplin dalam bekerja dalam tim.

Untuk mendukung peranan ini diperlukan pengetahuan mendalam tentang masyarakat, pengetahuan ini antara lain mencakup kebutuhan (need)

dan permintaan (demand) masyarakat, sumber daya yang bisa dimanfaatkan, angka-angka kependudukan dan cakupan program, dan bentuk-bentuk kerja yang bisa digalang.

Dalam rangka ini diperlukan 3 (tiga) data penting, yaitu :

- a. Data umum ( geografi dan demografi ).
- b. Data keehatan.
- c. Data yang berhubungan dengan kesehatan ‘healht related data.’

Ketiga data ini harus di analisis. Data diagnosis kesehatan masyarakat memerlukan pengolahan mekanisme yang panjang dan proses penalaran dalam analisisnya. Melalui PBL pengetahuan ini diperoleh dengan sempurna. Dengan begitu pula maka PBL mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, untuk itu PBL harus dilaksanakan dengan benar. Kegiatan pendidikan keprofesian, yang sebageian awal berbentuk Pengalaman Belajar Lapangan, bertujuan untuk :

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan keapuan profesi kesehatan Mayarakat yang berorientai keehatan bangsa.
- b. Meningkatkan kemampuan dasar profesional dalam pengembangan kebijakan kesehatan.
- c. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mendekati problematik kesehatan mayarakat secara holistik.
- d. Menigkatkan kemampuan profesi keehatan masyarakat, menangani permasalahan khusus kesehatan masyarakat.

## **B. Maksud Dan Tujuan**

Melalui kegiatan pengalaman belajar lapangan (PBL) 1 di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara, mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat universitas halu oleo diharapkan mampu :

1. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
2. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dengan lingkungannya.
3. Dapat mengidentifikasi masalah hasil pengumpulan data dasar dan data sekunder.
4. Bersama-sama dengan masyarakat menentukan masalah kesehatan setempat.
5. Mengetahui tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat.
6. Mengetahui dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan bidang.
7. Bersama dengan masyarakat membuat prioritas masalah yang berhubungan dengan status kesehatan masyarakat, ( berdasarkan hasil pengumpulan data dasar dan sekunder pada PBL 1).
8. Bersama-sama dengan masyarakat membuat prioritas program dan merencanakan program untuk menyelesaikan masalah yang diprioritaskan , lalu di seminarakan di lokasi masing-masing.
9. Mempersiapkan pelaksanaan program yang dipilih pada PBL berikutnya.
10. Bekerjasama secara tim dalam berbagai kelompok.

11. Membuat laporan PBL I, an mempersiapkan pelaksanaan program intervensi pada PBL II.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI**

Secara umum lokasi yang dijadikan sebagai tempat dilaksanakannya Pengalaman Belajar Lapangan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo adalah Desa Puusiambu. Desa Puusiambu merupakan salah satu dari 12 Desa Dan 1 Kelurahan Di kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Propinsi Sulawesi Tenggara. Gambaran kondisi lokasi secara umum desa dapat ditinjau dengan melihat kondisi lingkungan secara geografis, demografi, status kesehatan masyarakat dan sosial budaya masyarakat.

#### **A. Keadaan Geografis dan Demografi**

Keadaan geografis merupakan bentuk alam yang meliputi batas wilayah, luas wilayah, dan kondisi topografi wilayah serta orbitasinya. Sedangkan demografi merupakan aspek kependudukan masyarakat setempat, yang terdiri dari besar, komposisi, distribusi, dan perubahan-perubahan penduduk sepanjang masa akibat kerjanya yang meliputi komponen demografi, yakni kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), perkawinan, migrasi, dan morbiditas sosial.

##### **1. Geografi**

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan, dan perbedaan (variasi) keruangan atau fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi. Kata geografis berasal dari bahasa Yunani yaitu “geo” (bumi) dan “graphein” (tulisan atau menjelaskan). Desa Puusiambu yang mencakup luas, batas dan topografi wilayah serta orbitasinya.

Desa Puusiambu adalah salah satu desa di Kecamatan Lembo yang berada di pesisir Laut Banda di sebelah utara dan wilayah pegunungan yang subur pada sisi selatannya. Desa ini terletak 52 Km dari ibukota Kabupaten Konawe Utara dan 7 Km dari ibukota Kecamatan Lembo dengan luas wilayah 1.200 Ha. Batas-batas Desa Puusiambu sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Banda
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Amonggedo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tongauna
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lapulu

**a. Iklim**

Keadaan iklim di desa Puusiambu terdiri dari : Musim hujan, kemarau, dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari sampai April, musim kemarau antara bulan Juli sampai November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei sampai Juni.

**2. Demografi Desa Puusiambu**

Jumlah Penduduk Desa Puusiambu yang digolongkan berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2014 sebagai berikut ;

**Tabel 1. Jumlah Laki-Laki Dan Perempuan Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Selatan 2017**

Uraian	Jumlah
Jumlah Laki-laki	173 Orang
Jumlah Perempuan	157 Orang
Jumlah Penduduk	330 Orang
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	106 KK

Pengelompokkan penduduk Desa Puusiambu berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 2. Distribusi Pengelompokan Penduduk Desa Puusiambu Berdasarkan Usia**

<b>Uraian</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
0 – 1 Tahun	7 Orang	6 Orang
1 – 5 tahun	21 Orang	19 Orang
5 – 7 tahun	17 Orang	14 Orang
7 – 18 Tahun	41 Orang	38 Orang
18 – 56 Tahun	62 Orang	57 Orang
> 56 Tahun	25 Orang	23 Orang
<b>JUMLAH</b>	<b>173 Orang</b>	<b>157 Orang</b>

Keadaan morbiditas dan mortalitas penduduk dapat dilihat pada tabel – tabel berikut:

- a. Kelahiran (morbiditas)

**Tabel 3. Distribusi angka Kelahiran Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Selatan 2017**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kelahiran Tahun 2014	13 Bayi
2.	Kelahiran Tahun 2013	9 Bayi

- b. Kematian (mortalitas)

**Tabel 4. Distribusi Angka Kematian Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara**



No.	Uraian	Jumlah
1.	Kematian Tahun 2014	1 Orang
2.	Kematian Tahun 2013	1 Orang

c. Perpindahan Penduduk

**Tabel 5. Distribusi Perpindahan Penduduk Desa Puusiambu**

No.	Uraian	Jumlah
1.	Tahun 2014	
	Pindah Ketempat lain	- Orang
	Datang Dari Tempat Lain	- Orang
2.	Tahun 2013	
	Pindah Ketempat lain	- Orang
	Datang Dari Tempat Lain	- Orang

Sedangkan keadaan tingkat pendidikan penduduk Desa Puusiambu dapat dilihat pada tabel berikut :

1) Pendidikan Formal pada Tahun 2014

**Tabel 6. Distribusi Pendidikan Formal Desa Puusiambu**

Uraian	Jumlah
Usia 3 – 6 Tahun yang belum masuk TK	2 Orang
Usia 3 – 6 Tahun yang sedang TK/Play Group	13 Orang
Usia 7 – 18 Tahun yang tidak pernah sekolah	1 Orang
Usia 7 – 18 Tahun yang sedang sekolah	78 Orang
Usia 18 – 56 Tahun tidak pernah sekolah	8 Orang

Usia 18 – 56 Tahun Pernah SD tidak tamat	3 Orang
Tamat SD sederajat	9 Orang
Jumlah Usia 18 – 56 Tahun tidak tamat SLTP	7 Orang
Jumlah Usia 18 – 56 Tahun tamat SLTA	44 Orang
Tamatan SLTP sederajat	36 Orang
Tamatan SLTA sederajat	52 Orang
Tamatan D-1	0 Orang
Tamatan D-2	2 Orang
Tamatan D-3	4 Orang
Tamatan S-1	13 Orang
Tamatan S-2	0 Orang
Tamatan S-3	0 Orang

2) Informal

**Tabel 7. Distribusi Pendidikan Informal Desa Puusiambu**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Usia 3-6 Tahun yang sedang TK/ Play group	13 Orang
Usia 7 – 18 Tahun yang tidak pernah sekolah	1 Orang
Usia 7 – 18 Tahun yang sedang sekolah	78 Orang
Usia 18 – 56 Tahun tidak pernah sekolah/buta aksara	8 Orang
Usia 18 – 56 Tahun Pernah SD tetapi tidak tamat	3 Orang
Tamat SD/sederajat	9 Orang
Jumlah Usia 18 – 56 Tahun tidak tamat SLTP	7 Orang
Jumlah Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	44 Orang

Penggolongan Penduduk Desa Puusiambu berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8. Distribusi Penggolongan Penduduk Desa Puusiambu Berdasarkan Agama**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	330 Orang
Kristen	0 Orang
Katholik	0 Orang
Hindu	0 Orang
Budha	0 Orang
Konghucu	0 Orang
Kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa	0 Orang
Aliran kepercayaan lainnya	0 Orang
<b>Jumlah</b>	<b>330 Orang</b>

## **B. Status Kesehatan Masyarakat**

Status kesehatan masyarakat merupakan suatu kondisi kesehatan yang dialami oleh masyarakat di suatu tempat, baik itu keadaan kesehatan penyakit infeksi dan penyakit non infeksi. Status kesehatan masyarakat sangat penting untuk diketahui sebab status kesehatan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengetahui kesehatan yang ada di daerah tersebut. Status Kesehatan Masyarakat secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Berikut ini penjelasan dari faktor utama status kesehatan tersebut.

### **1. Lingkungan**

Lingkungan merupakan suatu komponen yang sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya dalam hal status kesehatan seseorang.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan menjadi kotor, bau, banyak lalat, banjir, dan sebagainya.

Kondisi lingkungan Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

#### a. Lingkungan Fisik

Lingkungan Fisik dapat dilihat dari keadaan lingkungan seperti kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

##### 1) Perumahan

Kondisi perumahan di Desa Puusiambu pada umumnya sudah memenuhi syarat rumah sehat. Hal ini di buktikan dengan hasil pendataan yang kami lakukan. Dilihat dari ventilasi udaranya sebanyak 59 dari 64 rumah masyarakat yang memiliki ventilasi udara. Selanjutnya dari segi

pencahayaannya 62 dari 64 rumah masyarakat memiliki pencahayaannya yang memenuhi syarat. Dari segi lantai dari 64 rumah warga 63 rumah memiliki lantai rumah yang kedap air. Selanjutnya pada bagian syarat lain juga telah memenuhi syarat rumah sehat, seperti temperatur, suhu serta bagian atap rumah.

Dilihat dari luas bangunannya, pada umumnya perumahan di Desa Puusiambu memiliki luas ruangan yang cukup sesuai dengan jumlah penghuninya.

## 2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Desa Watudemba pada umumnya berasal dari sumur gali dan sumur bor. Namun, tidak semua masyarakat memiliki sumur gali sendiri. Adapun kualitas air untuk sumur gali dan sumur bor bila ditinjau dari segi fisiknya masih kurang memenuhi syarat yaitu airnya jernih tapi masih berasa, namun ada sebagian kecil sumur gali warga yang airnya kurang jernih, berasa, berbau dan licin. Sehingga, hal ini juga akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat Desa Watudemba. Untuk keperluan air minum, masyarakat biasanya menggunakan air isi ulang dan sebagian mengambil air dari sumur kemudian di masak.

## 3) Jamban Keluarga

Pada umumnya masyarakat Desa Puusiambu sebagian besar sudah memiliki jamban yang sudah memenuhi syarat jamban sehat. Sebagian warga yang tinggal dipesisir pantai yang belum memiliki jamban senantiasa membung kotoran mereka di laut, baik itu dalam bentuk secara langsung maupun dengan menggunakan kantong plastik dan sebagainya. Namun

masyarakat yang berada di dekat pegunungan senantiasa membuang kotorannya di dalam hutan, belakang rumah, ataupun di dalam lokasi pekebunan mereka. Hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat dengan alasan ekonomi dan masih banyaknya lahan kosong di belakang rumah. Ada juga masyarakat yang menggunakan jamban cemplung tetapi kurang sempurna. Hal ini tentu saja bisa mengurangi nilai estetis dan bisa menimbulkan pencemaran.

#### 4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat membuang sampah di pekarangan rumah dan dibuat galian lalu dibakar. Selain itu juga ada masyarakat yang hanya membiarkan sampahnya berserakan di pekarangan belakang rumah jika ada pengolahan dalam waktu yang lama. Masyarakat yang menggunakan TPS belum memenuhi syarat kesehatan, karena tempat pembuangan sampahnya masih menggunakan wadah yang tidak tertutup serta di Desa ini terdapat banyak penggalian masyarakat sebagai sisa hasil pembuatan batu bata yang dipindahalihkan menjadi tempat pembuangan sampah warga, terkadang jika musim hujan lubang ini akan menggenang air sehingga dapat memudahkan vektor masuk dan menjadi tempat perkembangbiakannya seperti lalat dan nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit.

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yaitu sebagian besar masyarakat sudah membuat saluran tapi rata-rata tidak memenuhi syarat dan memiliki penampungan air tapi untuk masyarakat yang memiliki rumah papan sebagian besar tidak memenuhi syarat, sementara rumah permanen

dan semi permanen sebagian ada yang memenuhi syarat dan ada yang tidak memenuhi syarat. Selain itu juga masyarakat pada umumnya untuk saluran pembuangan air limbah (SPAL) denagan mengalirkan langsung di belakang rumah penduduk, ada juga SPAL terbuka yaitu berupa tanah galian yang sengaja digali lalu dialirkan ke penampungan. SPAL yang tidak memenuhi syarat dapat menjadi tempat perkembangbiakan vektor seperti nyamuk. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penyakit malaria contohnya.

#### 5) Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Pada umumnya masyarakat di Desa Puusiambu memiliki pekarangan yang luas untuk masing-masing rumah tangganya. Dalam memanfaatkan pekarangan yang ada sebagian kecil masyarakat menanam tanaman hias di depan dan di samping rumah, serta ada beberapa rumah yang memanfaatkan sebagai lapangan voli.

Berdasarkan observasi alasan sehingga kurang menanami pekarangan dengan tanaman hias atau tanaman sejenis lainnya karena faktor lingkungan yang tidak mendukung di mana masih banyak hewan ternak seperti kambing yang berkeliaran di lingkungan rumah warga yang bisa saja memakan tanaman tersebut.

Selain itu juga ada masyarakat yang memanfaatkan halaman belakang rumah untuk ditanami sayur-sayuran pohon pisang serta pohon kelapa Adapun agar aman dari hewan ternak, pada umumnya masyarakat membuat pagar dari kayu guna melindungi tanaman (sayur-sayuran) yang mereka tanam.

#### b. Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat dan pembuangan kotoran di sembarang tempat sehingga memungkinkan untuk tempat berkembang biaknya mikroorganisme khususnya mikroorganisme patogen. Survei di lapangan didominasi oleh masalah bakteri atau bahan pencemar yang terdapat pada sampah-sampah yang berserakan di lingkungan sekitar tempat tinggal penduduk di Desa Puusiambu.

#### c. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Desa Puusiambu yang secara tidak langsung akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Di Desa Puusiambu pada umumnya tingkat pendidikan dan pendapatannya masih sangat rendah. Sehingga sangat mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat dan status kesehatan masyarakat itu sendiri. Selain itu, Lingkungan sosial masyarakat Desa Puusiambu sangat baik. Ini dapat dilihat dari hubungan antar masyarakatnya dan para pemuda desa yang merespon dan mendukung kegiatan kami selama PBL ini sehingga hubungan interaksi terjalin dengan baik.

#### 2. Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2005) Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus atau obyek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, misalnya lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan atau dengan kata lain, perilaku



kesehatan adalah semua aktivitas seseorang, baik yang dapat diamati (observable) maupun yang tidak dapat diamati (unobservable).

## **2. Perilaku kesehatan dikelompokkan menjadi 2 yaitu :**

1. Perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat perilaku ini disebut perilaku sehat, yang mencakup perilaku-perilaku (overt and covert behavior) dalam mencegah atau menghindari dari penyakit dan penyebab penyakit.

Contoh :

Makan dengan gizi yang seimbang, olahraga teratur, tidak merokok, tidak minum-minuman keras, menghindari gigitan nyamuk, menyikat gigi sebelum tidur dan setelah makan, mencuci tangan dengan sabun sebelum makan.

2. Perilaku orang yang sakit, perilaku ini disebut Health seeking behavior. Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil seseorang ketika sakit untuk memperoleh kesembuhan.

Contoh :

Beobat ke rumah sakit, puskesmas dan klinik.

Perilaku kesehatan yang dilakukan oleh seseorang terkait dengan pengetahuan, semakin baik pengetahuan seseorang maka akan baik pula perilaku kesehatannya. Perilaku kesehatan antara individu satu dengan yang lainya juga berbeda-beda karena dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor sarana, dan pengetahuan itu sendiri.

Berdasarkan informasi data primer yang kami peroleh, memberikan gambaran bahwa perilaku Masyarakat di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo sendiri khususnya masih kurang. Terutama mengenai penggunaan jamban, SPAL, dan TPS (Tempat Pembuangan Sementara) serta masih tingginya masyarakat yang

merokok. Hal ini berkaitan dengan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dan usaha memelihara kebersihan, umumnya belum cukup baik. Untuk lebih jelas mengenai perilaku masyarakat Desa Watudemba Kecamatan Palangga dapat dilihat dari data primer hasil survey selama kurang lebih satu minggu pada bulan

#### 1. Pelayanan Kesehatan

Menurut DEPKES RI (2009) Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan **kesehatan** perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat. Sesuai dengan batasan seperti diatas, mudah dipahami bahwa bentuk dan jenis pelayanan kesehatan yang ditemukan banyak macamnya. Karena kesemuanya ini ditentukan oleh :

- Pengorganisasian **pelayanan**, apakah dilaksanakan secara sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi.
- Ruang lingkup kegiatan, apakah hanya mencapai kegiatan pemeliharaan **kesehatan**, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan atau kombinasi daripadanya.

Masyarakat di Desa pada umumnya memiliki Puskesmas Pembantu. Namun di Desa Watudemba belum memiliki Puskesmas Pembantu ini. Desa Watudemba baru memiliki 1 buah Posyandu yang dijalankan setiap 1 kali dalam sebulan yakni setiap tanggal 6 (enam). Selain itu juga Desa Watudemba memiliki 1 buah Polindes yang dalam proses pendiriannya ialah baru dan belum diaktifkan. Sehingga masyarakat Desa Watudemba lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan

yang ada di luar dan terdekat seperti Poskesdes di Desa Kiaea dan Puskesmas Palangga. Puskesmas utama terdapat di Kecamatan Palangga yang sudah memiliki fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang cukup baik.

## 2. Tenaga Kesehatan

Wilayah kerja Puskesmas Lembo terdiri dari 12 desa dan 1 Kelurahan, dapat ditempuh oleh roda dua, dan roda empat, dalam wilayah kerja Puskesmas Lembo jalannya sudah diaspal semua, maka untuk mengoptimalkan kegiatan, baik di dalam gedung maupun di luar gedung, Puskesmas Palangga dilayani dengan jumlah tenaga/SDM sebagai berikut :

**Tabel 9. Distribusi Staf Puskesmas Lembo Menurut Jenis Ketenagaan dan Status Kepegawaian Tahun 2016-2017**

NO.	STAF KEPEGAWAIAN	JUMLAH
1.	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	27 ORANG
2.	PHL	20 ORANG
3.	KESEHATAN MASYARAKAT	1 ORANG
4.	PERAWAT	3 ORANG
5.	BIDAN	18 ORANG
6.	FARMASI	2 ORANG
7.	KESEHATAN LINGKUNGAN	1 ORANG
8.	GIZI	2 ORANG
9.	DOKTER UMUM	1 ORANG

Total bidan yang di tempatkan untuk setiap desa yaitu :

- 1 orang bidan desa
- dalam 1 desa hanya 5 orang kader posyandunya.

### 3. Sepuluh Besar Penyakit di Wilayah Kerja Puskesmas Lembo

Sekarang di seluruh dunia muncul kepedulian terhadap ukuran kesehatan masyarakat yang mencakup penggunaan bidang epidemiologi dalam menelusuri penyakit dan mengkaji data populasi. Data statistik vital, sekaligus penyakit, ketidakmampuan, cedera, dan isu terkait lain dalam populasi perlu dipahami dan diselidiki. Penelusuran terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi status kesehatan penduduk paling baik dilakukan dengan menggunakan ukuran dan statistik yang distandarisasi (Timmreck, 2005:94).

Status kesehatan masyarakat merupakan kondisi kesehatan yang dialami oleh masyarakat di suatu tempat, baik itu keadaan kesehatan penyakit infeksi dan penyakit non infeksi. Berikut ini adalah tabel daftar penyakit di puskesmas Kecamatan Lembo

**Tabel 10. Daftar 10 Besar Penyakit di Puskesmas Lembo Kecamatan Lembo Tahun 2016-2017**

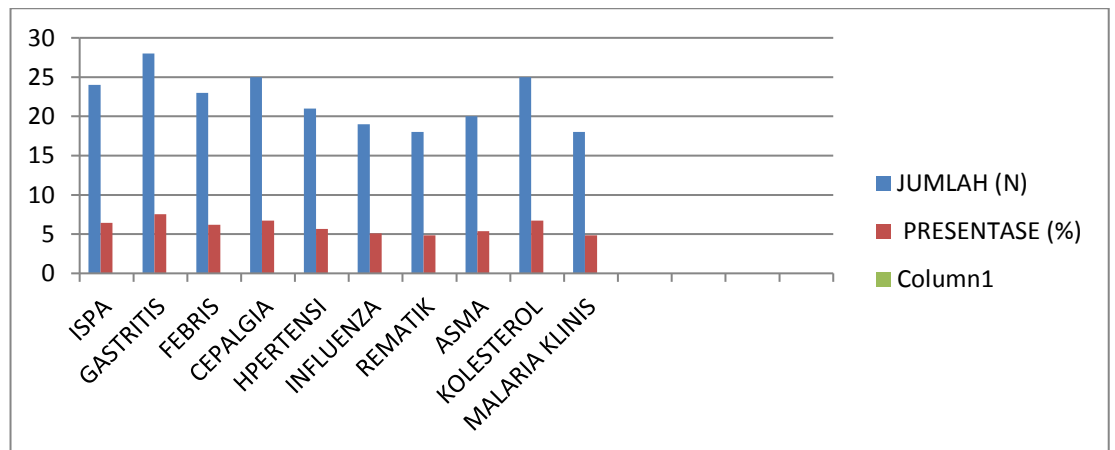
No.	Nama Penyakit	Jumlah (N)	Presentase (%)
1.	ISPA	24	6,45
2.	GASTRITIS	28	7,52
3.	FEBRIS	23	6,18
4.	CEPALGIA	25	6,72
5.	HIPERTENSI	21	5,64
6.	INFLUENZA	19	5,10
7.	REMATIK	18	4,83
8.	ASMA	20	5,37
9.	KOLESTEROL	25	6,72
10	MALARIA KLINIS	18	4,83

*sumber: data sekunder 2017*

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa penyakit yang terbanyak diderita di wilayah kerja Puskesmas Lembo tahun 2017 adalah proporsi penyakit gastritis adalah

yang terbesar dengan dengan jumlah kejadian sebesar 7,52%, sedangkan penyakit dengan jumlah penderita terendah adalah Rematik dan Malaria Klinis dengan presentase sebesar 4,83% (rematik) dan 4,83%(malaria klinis). Untuk lebih jelas mengenai 10 besar penyakit yang terjadi di Puusiambu kita dapat melihat grafik tentang 10 Besar Penyakit Puusiambu Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017 yang di derita oleh masyarakat di Kecamatan Lembo.

**Grafik 1.** 10 Besar Penyakit Wilayah Kerja Puskesmas Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017



Sepuluh penyakit dengan penderita terbesar di wilayah kerja

Puskesmas Lembo adalah sebagai berikut :

#### 1) ISPA

ISPA adalah singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut atau URI (bahasa Inggris) singkatan dari *Under Respiratory Infection* adalah penyakit infeksi

yang bersifat akut dimana melibatkan organ saluran pernapasan mulai dari hidung, sinus, laring hingga alveoli. Infeksi adalah invasi tubuh oleh patogen atau mikroorganisme yang mampu menyebabkan sakit (Potter & Perry, 2005).

Saluran pernafasan adalah organ tubuh yang memiliki fungsi menyalurkan udara atmosfer ke paru-paru begitu pula sebaliknya. Saluran pernafasan dimulai dari hidung, rongga telinga tengah, laring, trakea, bronkus, alveoli, termasuk pleura.

Infeksi akut disini adalah mengacu kepada waktu yaitu Infeksi yang berlangsung hingga 14 hari. Batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa kasus ISPA dapat berlangsung lebih dari 14 hari. Dilihat dari arti dalam bahasa inggris (URI) sehingga ISPA sering disalahartikan sebagai infeksi saluran pernapasan atas. ISPA sendiri sebenarnya mencakup infeksi saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah.

Sebagian besar penyakit jalan napas bagian atas disebabkan oleh virus dan pada umumnya tidak dibutuhkan terapi antibiotik. Pada balita jarang ditemukan faringitis oleh kuman streptococcus. Namun bila ditemukan infeksi kuman streptococcus misalnya pada radang telinga akut harus diobati dengan antibiotik penisilin.

Gejala klinis penyakit ISPA, Sistem respiratorik: nafas cepat, kadang napas tak teratur, retraksi dinding dada, napas cuping hidung, sianosis, suara napas lemah, wheezing. Sistem kardial: takikardi, bradikardi, hipertensi, hipotensi dan cardiac arrest, Sistem cerebral : gelisah, sakit kepala, bingung, papil edema, kejang, koma. Sistem integumen : berkeruput banyak.

Penularan ISPA terutama melalui droplet (percikan air liur) yang keluar saat penderita bersin, batuk, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat. Penularan juga dapat terjadi melalui kontak atau kontaminasi tangan oleh sekret saluran pernapasan, hidung, dan mulut penderita.

## **2) Gastritis**

Gastritis adalah proses inflamasi pada lapisan mukosa dan submukosa lambung dan secara histopatologi dapat dibuktikan dengan adanya infiltrasi sel-sel radang pada daerah tersebut (Valle, 2008).

Gastritis terjadi akibat ketidakseimbangan antara faktor penyebab iritasi lambung atau disebut juga faktor agresif seperti HCl, pepsin, dan faktor pertahanan lambung atau faktor defensif yaitu adanya mukus bikarbonat.

Penyebab ketidakseimbangan faktor agresif-defensif antara lain adanya infeksi *Helicobacter pylori* (*H.pylori*) yang merupakan penyebab yang paling sering (30–60%), penggunaan obat-obatan yaitu obat golongan *Antiinflamasi Non-Steroid* (OAINS), kortikosteroid, obat-obat anti tuberkulosa serta pola hidup dengan tingkat stres tinggi, minum alkohol, kopi, dan merokok.

Terjadinya gastritis disebabkan karena produksi asam lambung yang berlebih asam lambung yang semula membantu lambung malah merugikan lambung. Dalam keadaan normal lambung akan memproduksi asam sesuai dengan jumlah makanan yang masuk. Tetapi bila pola makan kita tidak teratur, lambung sulit beradaptasi dan lama kelamaan mengakibatkan produksi asam lambung yang berlebih.

Penyebab asam lambung tinggi adalah aktivitas padat sehingga telat makan, stress yang tinggi, yang berimbas pada produksi asam lambung berlebih, makanan dan minuman yang memicu tingginya sekresi asam lambung seperti makanan dan minuman dengan rasa asam, pedas, kecut, berkafein tinggi, mengandung vitamin C dosis tinggi, termasuk buah-buahan.

Pasien gastritis sering mengeluhkan rasa sakit ulu hati, rasa terbakar, mual, dan muntah. Hal ini sering mengganggu aktivitas pasien sehari-hari yang pada akhirnya menyebabkan produktivitas dan kualitas hidup pasien menurun. Komplikasi gastritis sering terjadi bila penyakit tidak ditangani secara optimal. Terapi yang tidak optimal menyebabkan gastritis berkembang menjadi ulkus peptikum yang pada akhirnya mengalami komplikasi perdarahan, peritonitis, bahkan kematian (Valle, 2008).

Pengobatan gastritis meliputi terapi konservatif dan medikamentosa. Terapi konservatif meliputi perubahan pola hidup, mengatasi stres, tidak merokok, berhenti minum alkohol, atau kopi. Terapi medikamentosa atau terapi farmakologis adalah terapi yang menggunakan obat – obatan. Terapi farmakologis meliputi obat – obatan yang menetralkan keasaman lambung seperti antasida, obat yang dapat mengurangi produksi asam lambung yaitu Antagonis Histamin-2 (H<sub>2</sub>), *Proton Pump Inhibitor* (PPI), obat yang meningkatkan faktor defensif lambung yaitu Agonis Prostaglandin atau Sukralfat dan Antibiotik untuk eradikasi *H.pylori*.

### **3). febris typhoid**



febris typhois adalah meningkatnya suhu tubuh yang melewati batas normal yaitu lebih dari 38°C (Fadjari Dalam Nakita 2003).

febris typhois (demam) adalah salah satu penyakit infeksi akut usus halus yang menyerang saluran pencernaan yang disebabkan oleh faktor infeksi atau pun infeksi non fisik. demam akibat infeksi bisa disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, jamur, ataupun parasit. infeksi pada bakteri yang pada umumnya menimbulkan demam pada anak-anak antara lain pneumonia, bronkitis, osteomyelitis, ensefalitis, selulitis, otitis media, infeksi saluran kemih dan lain lain (Graneto 2010). infeksi virus yang pada umumnya menimbulkan demam yang antara lain viral pneumonia, influenza, demam berdarah dengue, demam cikungunya, dan virus-virus umum seperti H1N1 (Davis 2011).

kuman salmonella typhi masuk ke dalam tubuh manusia melalui mulut dengan makanan dan air yang tercemar.

adapun gejala yang timbul dari penyakit febris yaitu demam, suhu meningkat >38°C, menggigil, lesu, gelisah dan rewel serta sulit tidur, berkeringat, wajah merah dan mata berair, dan selera makan turun. cara pencegahan penyakit ini yaitu dengan cara menjaga makanan yang akan dikonsumsi, mencegah terjadinya diri dari serangan hujan, mencegah dari virus, polusi.

#### **4. Cephalgia**

Cephalgia adalah suatu kondisi terdapatnya rasa sakit di belakang leher atau punggung di bagian atas, disebut juga sebagai sakit kepala. jenis

penyakit ini termaksud dalam keluhan-keluhan penyakit yang sering di utarakan (wikipedia indonesia.com)

(arif mansjoer, 2000) nyeri kepala atau chelpalgia adalah rasa nyri atau rasa tidak enal di kepala, setempat atau menyeluruh dan dapat menjalar kewajah, gigi, rahang bawah dan leher.

(arif mansjoer, 2000) pada nyeri kepala atau chphalgia struktur diwajah yang peka terhadap rasa nyeri adalah kulit,fasia,oto-otot, arteri ekstra selebrar dan intra serebral, meningen, dasar fosa anterior, fosa posterior, tentorium serebri, sinus fenosus, nervus V,VII,IX,X,radiks,posterior C2,C3,bola mata,rongga hidung, rongga sinus,dentin,dan pulpa gigi. Sedangkan otak tidak sensiti terhadap nyeri.

Pada stuktur yang disebutkan sebelumna terdapat ujung saraf nyeri yang mudah dirangsang atau etiologinya oleh :

1. Traksi atau pergeseran sinus venosus dan cabang-cabang kortikal
2. Traksi, dilatasi atau inflamasi pada arteri intrakranial dan ekstrakranial
3. Traksi, pergeseran atau penyakit yang mengenai syaraf ranial dan servikal
4. Perubahan tekanan intrakranial
5. Penyakit jaringan kulit kepala,wajah,mata,hidung,telinga dan leher

Sebuah penelitan dari israel bahwa sakit kepala yang sering terjadi mungkin disebabkan karena konsumsi kafein yang berlebihan.Penelitian yag dimuat dalam jurnal cephalgia tahun 2003 melibatkan 36 anak dan remaja berusia antara 6 dan 18 tahun yang sering mengeluhkan sakit kepala. Dari ke 36 subyek penelitan, 33 diantaranya tidak lagi mengelukan sakit kepala24 minggu

kemudian.24 minggu adalah jangka waktu setelah mereka menghentikan kebiasaan minum-minuman kola.knapa kola bukan kopi dikarenakan tidak ada satupun diantara peserta penelitian yang minum kopi, tapi mereka umumnya mengonsumsi paling sedikit 1,5 Liter minum kola perhari (atau rata-rata 11 Liter/minggu) dan setara dengan 34 gelas besar kopi seminggu (info sehat.com,2007).

## **5.Hipertensi**

Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah kondisi umum dimana cairan darah dalam tubuh menekan dinding arteri dengan cukup kuat hingga akhirnya menyebabkan masalah kesehatan. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), penyakit tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 160 mmHg dan atau tekanan diastolik sama atau lebih besar 95 mmHg.

Hipertensi merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah yang memberi gejala berlanjut pada suatu target organ tubuh sehingga timbul kerusakan lebih berat seperti stroke (terjadi pada otak dan berdampak pada kematian yang tinggi), penyakit jantung koroner (terjadi pada kerusakan pembuluh darah jantung) serta penyempitan ventrikel kiri / bilik kiri (terjadi pada otot jantung). Selain penyakit tersebut dapat pula menyebabkan gagal ginjal, penyakit pembuluh lain, diabetes mellitus dan lain-lain.

Sebagian besar gejala klinis timbul setelah mengalami hipertensi bertahun-tahun berupa : nyeri kepala saat terjaga, kadang-kadang disertai mual dan muntah, akibat peningkatan tekanan darah intrakranial, penglihatan kabur akibat kerusakan retina akibat hipertensi, ayunan langkah yang tidak mantap

karena kerusakan susunan saraf pusat, nokturia karena peningkatan aliran darah ginjal dan filtrasi glomerulus, edema dependen dan pembengkakan akibat peningkatan tekanan kapiler.

Gejala lain yang umumnya terjadi pada penderita hipertensi yaitu pusing, muka merah, kelelahan, sakit kepala, mudah marah, keluaran darah dari hidung secara tiba-tiba (mimisan), tengkuk terasa pegal, sesak napas, tinitus (dengung pada telinga) dan susah tidur (Wiryowidagdo, 2002).

Faktor risiko penyebab hipertensi adalah umur, riwayat keluarga, kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh (kolesterol), obesitas, kurangnya olahraga dan stress.

## **6.influenza**

Influenza (atau “flu”) disebabkan oleh infeksi virus influenza A, B, dan lebih jarang, C. Penyakit ini terutama berdampak terhadap tenggorok dan paru-paru, tetapi juga dapat mengakibatkan masalah jantung dan bagian lain tubuh, terutama di kalangan penderita masalah kesehatan lain. Virus-virus influenza tetap berubah, dan mengakibatkan wabah setiap musim dingin di. Setelah beberapa dasawarsa, jenis influenza baru akan muncul yang mengakibatkan wabah (atau pandemi) yang parah dan meluas.

Gejala-gejala biasanya timbul satu sampai tiga hari setelah infeksi seperti demam, sakit kepala, sakit otot dan sendi, sakit tenggorokan, batuk, hidung beringus atau tersumbat leleh parah.

Kebanyakan penderita sembuh dalam waktu seminggu. Dibandingkan dengan banyak infeksi lain (misalnya pilek), influenza cenderung mengakibatkan

gejala dan komplikasi yang lebih parah. Komplikasi dapat termasuk pneumonia, kegagalan jantung atau semakin parahnya penyakit lain.

Virus ini sebagian terutama ditularkan dari orang ke orang melalui tetesan setelah orang yang terinfeksi batuk atau bersin, atau melalui bersentuh (mis. ketika seseorang berjabat tangan dengan orang lain). Lebih mudah untuk terkena influenza di tempat yang tertutup atau sesak.

Apabila demam, sakit kepala dan sakit otot dapat diringankan dengan parasetamol dan istirahat. Obat untuk influenza (oseltamivir dan zanamivir) dapat mengurangi parahnya dan jangka waktu penyakit jika digunakan dalam waktu dua hari dari gejala pertama. Obat ini hanya tersedia dengan resep dari dokter.

## **7. Rematik**

**Rematik merupakan penyakit yang dapat berujung pada bahaya karena ketika telah mencapai tingkat kronisnya rematik dapat menjadi salah satu penyebab kelumpuhan pada anggota gerak pada tubuh penderita.**

Penyebab rematik sampai saat ini belum diketahui, namun diduga dipicu oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk kerentanan genetik, infeksi virus atau perubahan hormon. Perempuan lebih mungkin terkena penyakit rematik dibandingkan laki-laki. Pada wanita yang sudah terkena rematik, kehamilan dan menyusui dapat memperburuk kondisinya.

Penyakit rematik atau yang dalam bahasa medisnya disebut *Rheumatoid Arthritis* (RA) adalah peradangan sendi kronis yang disebabkan oleh gangguan autoimun. Gangguan autoimun terjadi ketika sistem kekebalan tubuh yang

berfungsi sebagai pertahanan terhadap penyusup seperti virus, bakteri, dan jamur, keliru menyerang sel dan jaringan tubuh sendiri.

Rematik sering disebut dengan rheumatismos, rheumatism, reumatik atau rematik yang secara sederhana bisa diartikan sebagai kondisi kerusakan sendi akibat tidak lancarnya proses perbaikan secara terus-menerus dalam sendi tersebut.

Keadaan tersebut akan semakin parah dengan hadirnya cairan yang dianggap jahat (mukus) yang mengalir dari otak sendi dan struktur lain di dalam tubuh. Karenanya, para ahli kedokteran memasukkan penyakit ini dalam kelompok penyakit pada sendi atau reumatologi.

**Rematik memiliki tiga keluhan utama yaitu nyeri di bagian sendi dan alat gerak, terasa kaku dan lemah. Keluhan tersebut disertai dengan tiga tanda yaitu sendi bengkak, otot lemah dan gangguan otak.** Sekitar 90% penderita rematik adalah orang yang berusia di atas 60 tahun. Jika usia kita telah melewati 50 tahun, sebaiknya jangan terlalu banyak melakukan aktivitas yang membebani anggota badan.

## **8.Asma**

Asma sendiri berasal dari kata asthma. Kata ini berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti sulit bernafas. Penyakit asma dikenal karena adanya gejala sesak nafas, batuk, dan mengi yang disebabkan oleh penyempitan saluran nafas. Atau dengan kata lain asma merupakan peradangan atau pembengkakan saluran nafas yang reversibel sehingga menyebabkan diproduksi cairan kental yang berlebihan (Prasetyo, 2010).

Asma merupakan penyakit inflamasi kronis saluran nafas yang disebabkan oleh reaksi hiperresponsif sel imun seperti mast sel, eosinophils, dan T-lymphocytes terhadap stimuli tertentu dan menimbulkan gejala dyspnea, whizzing, dan batuk akibat obstruksi jalan napas yang bersifat reversibel dan terjadi secara episodik berulang (Brunner & Suddarth, 2001)

Menurut Prasetyo (2010) Asma, bengkak atau mengi adalah beberapa nama yang bisa kita pakai kepada pasien yang menderita penyakit asma. Asma bukan penyakit menular, tetapi faktor keturunan (genetic) sangat punya peranan besar disini.

Saluran pernapasan penderita asma sangat sensitif dan memberikan respon yang sangat berlebihan jika mengalami rangsangan atau gangguan. Saluran pernapasan tersebut mereaksi dengan cara menyempit dan menghalangi udara yang masuk. Penyempitan atau hambatan ini bisa mengakibatkan salah satu atau gabungan dari berbagai gejala mulai dari batuk, sesak, napas pendek, tersengal-sengal, hingga napas yang berbunyi “ngik-ngik” (Hadibroto et al, 2006).

Menurut The Lung Association of Canada, ada dua faktor yang menjadi pencetus asma, yaitu :

1. Pemicu ( trigger) yang mengakibatkan mengencang atau menyempitnya saluran pernapasan (Bronkokonstriksi). Pemicu tidak menyebabkan peradangan. banyak kalangan kedokteran yang menganggap pemicu dan bronkokonstriksi adalah gangguan pernafasan akut, yang belum berarti asma, tapi bisa menjurus menjadi asma jenis intrinsik. gejala-gejala bronkokonstriksi yang diakibatkan oleh pemicu cenderung timbul

seketika, berlangsung dalam waktu pendek dan relatif mudah di atasi dalam waktu singkat. namun saluran pernafasan akan bereaksi dengan cepat terhadap pemicu, apabila sudah ada, atau sudah terjadi peradangan. umumnya pemicu yang mengakibatkan brokokonstriksi termasuk stimulus sehari-hari seperti: perubahan cuaca dan suhu udara, polusi udara, asap rokok, infeksi saluran pernafasan, gangguan emosi, dan olahraga yang berlebihan

2. penyebab (inducer) yang mengakibatkan peradangan inflamation pada saluran pernafasan. penyebab asma inducer bisa menyebabkan peradangan inflamation dan sekaligus hiperresponsifitas (respon yang berlebihan) dari saluran pernafasan. oleh kebanyakan kalangan kedokteran, inducer dianggap sebagai penyebab asma sesungguhnya atau asma jenis ekstrinsik. penyebab asma inducer dengan demikian mengakibatkan gejala-gejala yang umumnya berlangsung lebih lama (kronis), dan lebih sulit di atasi, di bandingkan gangguan pernafasan yang di akibatkan oleh pemicu ( trigger ). umumnya penyebab asma ( inducer ) adalah elergen, yang tampil dalam bentuk: ingestan, inhalan, dan kontak dalam kulit. ingestan yang utama ialah makanan dan obat-obatan. sedangkan alergen inhalan yang utama adalah tepung sari ( serbuk ) bunga, tungau, serpih dan kotoran binatang, serta jamur.

pengobatan asma ada dua tujuan dalam pengobatan asma, yaitu meredakan gejala dan mencegah gejala. untuk mendukung tujuan tersebut, diperlukan rencana pengobatan dari dokter yang di sesuaikan dengan kondisi pasien. rencana pengobatan meliputi cara mengenali dan menangani gejala yang memburuk, serta obat-obatan apa yang harus digunakan. bilamana terjadi



serangan asma dengan gejala yang terus memburuk (secara perlahan-lahan atau cepat) meskipun sudah ditangani dengan inhaler atau obat-obatan lainnya, maka penderita harus segera mendapatkan penanganan di rumah sakit. bagi penderita asma kronis, peradangan pada saluran nafas yang sudah berlangsung lama dan berulang-ulang bisa menyebabkan penyempitan permanen.

pengendalian penyakit asma.

jika mengidap asma atau hidup dengan asma sejak lama, jangan cemas pada kondisi ini karena asma merupakan penyakit yang masih dapat dikendalikan

- mengenali dan menghindari pemicu asma.
- mengikuti rencana penanganan asma yang dibuat bersama dokter.
- mengenali serangan asma dan melakukan langkah pengobatan yang tepat.
- menggunakan obat-obatan asma yang disarankan oleh dokter secara teratur.

## **9. penyakit malaria klinis**

penyakit malaria adalah penyakit disebabkan oleh infeksi protozoa dari genus plasmodium dan mudah dikenali dari gejala panas dingin menggigil dan demam berkepanjangan.

## **10 .kolesterol**

kolesterol adalah lemak yang terdapat didalam aliran darah atau sel tubuh yang sebenarnya dibutuhkan untuk pembentukan dinding sel dan sebagai bahan baku beberapa hormon. namun, apabila kadar kolesterol dalam darah berlebih, maka bisa mengakibatkan penyakit, termasuk penyakit jantung koroner dan stroke. kolesterol yang normal harus di bawah 200 mg/dl. apabila diatas 240 mg/dl, maka anda beresiko tinggi terkena penyakit seperti serangan jantung atau

stroke. kolesterol secara alami bisa dibentuk oleh tubuh, selebihnya di dapat dari makanan hewani, seperti daging, unggas, ikan, margarine, keju, dan susu. adapun makanan yang berasal dari nabati, seperti buah, sayur, dan beberapa biji-bijian yang tidak mengandung kolesterol.

kolesterol tidak larut dalam darah sehingga perlu berikatan dengan pengangkutnya, yaitu lipoprotein. oleh karena itu pula kolesterol dibedakan menjadi 2 bagian yaitu :

➤ kolesterol jahat (Low-Density Lipoprotein)

kolesterol LDL adalah lemak yang jahat karena bisa menimbun pada dinding dalam pembuluh darah, terutama pembuluh darah kecil yang menyuplai makanan jantung dan otak. timbunan lemak itu semakin lama semakin tebal dan keras, yang dinamakan arteriosklerosis, dan akhirnya menyumbat aliran darah.

kolesterol LDL yang optimal adalah bila kadarnya dalam darah dibawah 100 mg/dl. kolesterol LDL 100-129 mg/dl dimasukan kategori perbatasan (polderline) jika diatas 130 dan disertai faktor risiko lain seperti merokok, gemuk, diabetes, tidak berolahraga, apalagi jika sudah mencapai 160 atau lebih, maka segera perlu di beri obat.

➤ kolesterol baik (High-Density Lipoprotein)

kolesterol HDL disebut lemak yang baik karena bisa membersihkan dan mengangkut timbunan lemak dari dinding pembuluh darah ke hati. kolesterol HDL yang ideal harus lebih tinggi dari 40 mg/dl untuk laki-laki, atau diatas 50 mg/dl untuk perempuan.

penyebab kolesterol HDL yang rendah adalah kurang gerak badan, terlalu gemuk, serta kebiasaan merokok. selain itu hormon testosteron pada laki-laki,

steroid anabolik, dan progesteron bisa menurunkan kolesterol HDL, sedangkan hormon estrogen perempuan menaikkan HDL.

### **Gejala Kolesterol**

Gejala kolesterol memang cukup sulit dikenali, hal ini dikarenakan gejala mirip dengan penyakit lain dan kadangkala sering diabaikan oleh kebanyakan masyarakat. hal ini jika dibiarkan terus akan menyebabkan aterosklerosis yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah karena adanya tumpukan lemak di dalam pembuluh darah. penumpukan lemak jahat ini bila tidak segera ditangani akan menyebabkan penyumbatan pembuluh darah yang akan menimbulkan beberapa gejala seperti sering kesemutan dan nyeri didalam dada bahkan kematian karena pasokan oksigen keseluruh tubuh melalui darah berkurang.

pada kondisi normal penumpukan lemak jahat (LDL) ini bisa diatasi oleh HDL. HDL (High Density Lipoprotein) berfungsi untuk menghancurkan dan membersihkan tumpukan kolesterol jahat tadi. namun pada orang yang memiliki kadar kolesterol yang tinggi, kadar HDL tidak mampu untuk menghancurkan plak/tumpukan lemak jahat tadi sehingga terjadi penyempitan bahkan penyumbatan pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah keseluruh tubuh menjadi terganggu.

### **Tanda-tanda kolesterol**

- sering kesemutan pada kaki dan tangan
- cepat pegal-pegal dibagian tangan dan kaki
- tengkuk dan pundak menjadi tidak nyaman
- sering pusing
- cepat mengantuk

- dada sebelah kiri sering nyeri

mencegah meningkatnya kadar kolesterol dalam tubuh yaitu :

- pilih makanan yang mengandung lemak sehat. jangan mengkonsumsi lebih dari 10 % dari kadar lemak harian dari lemak yang mengalami saturasi. hindari jenis lemak trans. jenis lemak yang sehat didapat dari minyak zaitun, kacang, dan minyak kanola. almond dan walnut juga merupakan sumber lemak sehat.
- batasi kadar kolesterol. maksimal asupan kolesterol adalah 300 mg sehari. pada penderita jantung, jumlahnya tidak lebih dari 200 mg. sumber kolesterol adalah daging, kuning telur, dan produk susu. hindari juga makan kue-kue yang dibuat dari susu, kuning telur, dan mentega.
- pilih makanan yang mengandung serat misalnya buah dan sayuran. serat dapat membantu menurunkan kadar kolesterol.
- konsumsi ikan, beberapa jenis ikan baik untuk kesehatan. ikan tuna, ikan kod atau halibut merupakan pilihan yang sehat untuk menghindari kolesterol. jenis ikan salmon, makarel, dan herring memiliki kadar asam lemak omega 3 yang dapat membantu mempertahankan kesehatan jantung.
- hindari alkohol dan merokok. alkohol dapat meningkatkan kadar kolesterol, sedangkan merokok dapat mengakibatkan aterosklerosis yang berujung pada serangan jantung dan stroke.
- lakukan olahraga atau kegiatan untuk tubuh karena dapat memperbaiki kadar kolesterol. lakukan setidaknya 30 menit atau jika memungkinkan 1 jam dalam sehari, misalnya menggunakan sepeda statis, berjalan cepat, atau gerakan lainnya.

## **11. Malaria**

menurut WHO 2012, malaria merupakan penyakit yang di sebabkan oleh parasit plasmodium, ditularkan melalui gigitan nyamuk. di dalam tubuh manusia, parasit tersebut menyerang limfa dan kemudian menginfeksi sel darah merah. gejala penyakit malaria berupa demam secara periodik, sakit kepala, anemia dan terjadinya pembesaran limfa serta berbagai gejala lain. gejala-gejala tersebut biasanya timbul 10-15 hari setelah gigitan nyamuk anopheles sp.

gejal malaria mirip dengan gejala flu biasa. penderita mengalami demam, menggigil, nyeri otot persendian dan sakit kepala. penderita mengalami mual, muntah , batuk dan diare. gejala khas malaria adalah adanya siklus menggigil, demam dan berkeringat yang terjadi berulang-ulang. pengulangan bisa berlangsung tiap hari, dua hari sekali atau tiga hari sekali tergantung jenis malaria yang menginfeksi. gejala lain warna kuning pada kulit akibat rusaknya sel darah merah dan sel hati.

infeksi awal malaria umumnya memiliki tanda dan gejala sebagai berikut:

- menggigil
- demam tinggi
- berkeringat secara berlebihan seiring menurunnya suhu tubuh
- mengalami ketidaknyamanan dan kegelisahan
- sakit kepala, mual muntah dan diare.

cara pencegahan biasanya pemerintah melakukan foging atau pengasapan ditempat-tempat endemik malaria. namun kita juga bisa melakukan pencegahan seperti berikut:

- menghindari gigitan nyamuk dengan memakai baju tertutup
- menggunakan krim anti nyamuk

- memasang kelambu anti nyamuk
- jika anda akan bepergian ketempat di mana banyak nyamuk malaria mangancam, konsultasikan dulu dengan dokter
- jangan keluar rumah setelah senja
- menyomprotkan obat nyamuk dikamar tidur dan isi rumah

Ada tiga faktor yang harus diperhatikan dalam pengobatan malaria yaitu:

- ✓ jenis plasmodium yang menginfeksi, keadaan klinis pasien (usia dan kehamilan) dan jenis obat yang cocok untuk plasmodium penginfeksi.
- ✓ jenis obat tergantung dari daerah geografis tempat plasmodium tersebut hidup. hal tersebut disebabkan adanya plasmodium yang sudah resisten terhadap beberapa obat pada daerah tertentu.
- ✓ Malaria ringan dapat di berikan obat oral. sedangkan malaria berat yang mempunyai gejala klinis harus diobservasi di rumah sakit dengan pengobatan intra vena.

### **C. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat**

Faktor sosial budaya merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat, baik itu kondisi sosial yang meliputi agama, tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun budaya setempat. keadaan sosial desa puusiambu meliputi

#### **1. Budaya**

Aspek kebudayaan dalam hubungannya dengan derajat kesehatan masyarakat tidak boleh dikesampingkan. Mengingat aspek kebudayaan sangat berpengaruh secara tidak langsung. Hal ini meliputi baik itu kondisi sosial yang

meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun budaya setempat.

Masyarakat di Desa Puusiambu sendiri mayoritasnya bersuku Tolaki. Adapun masyarakat yang bersuku selain tolaki, hal ini mayoritasnya disebabkan oleh perkawinan campuran. Selain itu terdapat suku minoritas selain Tolaki, seperti Bugis dan Muna. Meskipun demikian, kerja sama yang ada di Desa Puusiambu ini sangatlah baik. keadaan masyarakat dan system pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu, dan bergotong royong dalam melaksanakan aktivitas di sekitar masyarakat.

Desa Puusiambu dikepalai oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya, seperti sekretaris desa, kepala dusun, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang ada di desa ini.

Berdasarkan keadaan suku pada penduduk Desa Puusiambu dapat dilihat dalam tabel distribusi sebagai berikut

**Tabel 11. Distribusi Penduduk Berdasarkan Suku Di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2016-2017**

No.	Suku	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Bugis	54	9.9
2	Muna	42	7.3
3	Tolaki	479	83.4
	<b>Total</b>	<b>575</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Sekunder tahun*

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh wargaPuusiambu yaitu berupa mengikuti PKK bagi para ibu-ibu, mengikuti posyandu, Karang Taruna, RT/RW, Lembaga Adat, BUMDES, Forum Komunikasi Kader

pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Tani, Organisasi perempuan, Organisasi Pemuda, Organisasi Profesi, Organisasi Bapak, Kelompok Gotong Royong, Posyantekdes, dan kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan sarana-sarana yang terdapat di desa ini. Sarana yang terdapat di wilayah Desa Puusiambu yaitu sebagai berikut:

## **2. Sarana Dan Prasarana Desa**

### **a. Sarana pendidikan**

Sarana pendidikan Sosial yang ada di Desa Puusiambu adalah terdapat Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Negeri 6 Lembo, PAUD Desa Lembo. Sedangkan untuk SMP ataupun SMA tidak terdapat di Desa Puusiambu ini.

### **b. Sarana Kesehatan**

Saat ini sarana kesehatan yang ada di Desa Puusiambu adalah Polindes (Pos Bersalin Desa) adapun pelaksanaannya saat ini, Polindes tersebut belum berjalan/aktif dikarenakan pembangunan Polindes yang baru selesai dirampungkan. Untuk masyarakat Desa Watudemba saat ini mengambil alternative lain jika ingin ke sarana kesehatan. Yaitu terdapat Poskesdes di Desa Kiaea dan Puskesmas Palangga.

### **c. Sarana Peribadatan**

Sarana peribadatan yang terdapat di Desa Puusiambu adalah terdapat Satu bangunan Masjid di Dusun III.

### **d. Sarana olahraga**

Sarana olahraga yang terdapat di Desa Puusiambu ini kebanyakan masyarakatnya melakukan kegiatan Voli didepan rumah masing-masing.

### **e. Keadaan sarana prasarana infrastruktur wilayah dapat dilihat pada tabel berikut :**

**Tabel 12. Infrastruktur Wilayah**



No.	Uraian	Jumlah
1.	Jalan	
	Propinsi	
	Kabupaten	
	Desa	
2.	Jembatan	
3.	Gorong – gorong	

1. Keadaan sarana prasarana pemerintahan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 13. Sarana Prasana Pemerintahan Desa Puusiambu**

No.	Uraian	Jumlah
1.	Balai Desa	1 buah
2.	Kantor Desa	1 buah
3.	Kantor BPD	1 buah
4.	Kantor LPM	0 buah
5.	Kantor PKK	0 buah
6.	Sanggar PKK	0 buah
7.	Kantor Karang Taruna	0 buah
8.	Perpustakaan Desa	0 buah

2.Keadaan sarana prasarana kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 14. Sarana Prasarana Kesehatan**

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Rumah Sakit Umum Daerah	0 unit
2.	Rumah Sakit Umum Swasta	0 unit
3.	Puskesmas Umum	0 unit
4.	Puskesmas Perawatan	0 unit

5.	Puskesmas Pembantu	0 unit
6.	Poliklinik/Balai Pengobatan	0 unit
7.	Apotik	0 unit
8.	Posyandu	1 unit
9.	Tokoh obat	0 unit
10.	Balai pengobatan masyarakat yayasan/ swasta	0 unit
11.	Gedung penyimpan obat	0 unit
12.	Jumlah rumah / kantor praktek dokter	0 unit
13.	Rumah bersalin	0 unit
14.	Balai Kesehatan Ibu dan Anak	0 unit
15.	Rumah Sakit Mata	0 unit
16.	Puskesmas	0 unit
17.	Puskesmasling	0 unit

3.Keadaan sarana prasarana Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 15. Sarana Prasarana Pendidikan**

No.	Uraian	Jumlah
1.	SMA	0 buah
2.	SMP	0 buah
3.	SD	1 buah
4.	TK	0 buah
5.	PAUD	1 buah
6.	Pesantren	0 buah
7.	Sanggar Seni	0 buah

4.Keadaan sarana prasarana peribadatan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 16. Sarana Prasarana Peribadahan**

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Jumlah Mesjid	1 unit
2.	Jumlah langgar / surau / musholah	0 unit
3.	Jumlah Gereja Kristen Protestan	0 unit
4.	Jumlah Gereja Katolik	0 unit
5.	Jumlah Wihara	0 unit
6.	Jumlah Pura	0 unit
7.	Jumlah Klanteng	0 unit
8.	Jumlah sarana peribadatan	1 unit

#### D. Keadaan Ekonomi Desa Puusiambu

1.Keadaan Mata Pencaharian penduduk Desa Puusiambu dapat dilihat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 17. Mata Pencarian Penduduk Desa Puusiambu Kecamatan Lembo  
Kabupaten Konawe Utara**

NO	Uraian	Jumlah
1	P etani	49 Orang
2	Buruh tani	Orang
3	Buruh migran	Orang
4	Pegawai Negeri Sipil	6 Orang
5	Pengrajin industri rumah tangga	Orang
6	Pedagang keliling	Orang
7	Peternak	Orang
8	Nelayan	32 Orang
9	Montir	Orang
10	Dokter Swasta	Orang

11	Bidan Swasta	Orang
12	Perawat Swasta	Orang
13	Pembantu rumah tangga	0 Orang
14	TNI	0 Orang
15	POLRI	0 Orang
16	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	1 Orang
17	Pengacara	0 Orang
18	Notaris	0 Orang
19	Dukun kampung terlatih	1 Orang
20	Jasa pengobatan alternative	0 Orang
21	Dosen Swasta	0 Orang
22	Pengusaha besar	0 Orang
23	Arsitektur	0 Orang
24	Seniman/Artis	0 Orang
25	Karyawan perusahaan swasta	0 Orang
26	Karyawan perusahaan pemerintahan	0 Orang
27	Sopir	1 Orang
28	Tukang becak	0 Orang
29	Tukang Ojek	0 Orang
30	Tukang cukur	0 Orang
31	Tukang batu/ kayu	7 Orang
32	Kusir dokar	0 Orang

2. Keadaan Sarana Prasarana penunjang ekonomi masyarakat penduduk Desa Puusiambu dapat dilihat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 18. Pusat-pusat perekonomian**

URAIAN	JUMLAH
Pertokoan	0 buah

Pasar	0 buah
Warung /kios	7 buah
Industri rumah tangga	0 buah
Pabrik	0 buah

### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil Pendataan**

Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) yang dilaksanakan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara yang di mulai pada tanggal 20 Februari sampai 5 Maret 2017. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

###### **1. Pembuatan *Gant Chart***

Pembuatan *Gant Chart* ini dilakukan pada awal berada atau Peserta PBL 1 tiba di lokasi. Hal ini dilakukan untuk menentukan jenis kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Puusiambu selama 14 hari.

###### **2. Pembuatan jadwal piket harian di lokasi**

Pembuatan jadwal piket dilakukan pada awal berada atau mahasiswa PBL 1 tiba di lokasi. Hal ini bertujuan agar dalam hal pembagian tugas didapatkan secara adil dan merata bagi setiap peserta PBL 1.

###### **3. Pembuatan buku tamu**

Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada atau Peserta PBL 1 tiba di lokasi. Hal ini bertujuan untuk meregistrasi (*list*) para pengunjung yang berkunjung di posko Desa Puusiambu.

###### **4. Pembuatan buku keluar**

Pembuatan buku keluar dilakukan pada awal berada atau peserta PBL 1 tiba di lokasi. Hal ini bertujuan untuk meregistrasi (*list*) anggota kelompok XVII (Tujuh belas ) PBL I Desa Puusiambu yang keluar beserta waktu, tanggal, dan tujuan keluarnya.

5. Pembuatan daftar hadir peserta PBL 1

Pembuatan daftar hadir peserta PBL 1 ini dilakukan pada awal berada atau mahasiswa PBL berada di lokasi. Hal ini merupakan salah satu indikator kehadiran peserta PBL I di Desa Puusiambu.

6. Pembuatan stiker

Pembuatan Stiker di lakukan pada saat sebelum peserta PBL berangkat di lokasi PBL. Hal Ini bertujuan untuk memberi tanda pada rumah yang telah peserta data ketika melakukan pengambilan data primer serta pembuatan stiker ini dapat membantu peserta untuk menentukan jenis PHBS dari rumah tempat pengambilan data primer tersebut.

7. Pembuatan struktur organisasi

Pembuatan struktur organisasi dilakukan pada awal atau peserta PBL 1 berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi serta tugas masing-masing bagi peserta PBL I.

8. Observasi dan analisis situasi

Observasi dan analisis situasi dilakukan pada awal atau peserta PBL 1 tiba di lokasi. Hal ini bertujuan melihat dan mengetahui kondisi Desa Puusiambu baik dari lingkungan, sosial - budaya , kebiasaan, perilaku sehat masyarakat Desa Puusiambu.

#### 9. Sosialisasi/ tatap muka dengan warga Desa Puusiambu

Sosialisasi dan pengenalan dengan masyarakat yang bertempat di posko 17 Desa Puusiambu. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali silaturahmi dengan warga masyarakat, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik serta ide atau program yang kami telah rencanakan dan sepakati bersama warga dapat terselenggarakan dengan baik.

#### 10. *Mapping*

Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 (tiga) tahap, yaitu :

- a. Tahap pertama dilakukan pada hari pertama pada saat peserta PBL 1 tiba di lokasi untuk meninjau lokasi Desa Puusiambu secara umum dengan melihat batas-batas wilayah (dusun ) serta kondisi geografis Desa Puusiambu.
- b. Tahap kedua dilakukan selama 3 (tiga) hari bersamaan dengan pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi atau kondisi wilayah desa secara lebih khusus.
- c. Tahap ketiga dilakukan pada saat pengambilan data primer telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan *mapping* yang telah disusun sebelumnya.
- d. Tahap keempat dilakukan setelah penginputan data telah dilakukan, hal ini bertujuan untuk melihat lebih khusus kondisi wilayah untuk memastikan keakuratan dari penggambaran kondisi wilayah Desa Puusiambu.



#### 11. Pengambilan data sekunder dan data primer

Data sekunder berupa data kesehatan dan profil desa. Data Kesehatan yang diambil ialah 10 besar penyakit yang diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Lembo sedangkan Profil desa diperoleh dari kepala Desa Puusiambu. Adapun pengambilan data ini dilakukan pada saat pengambilan data primer dan penginputan data telah dilakukan.

Data primer merupakan data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat. Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 23 sampai 25 Februari 2017. Jumlah responden yang berhasil diwawancarai sebanyak 64 KK yang tersebar di masing-masing lingkungan dusun 1, dusun 2, dan dusun 3 Desa Puusiambu Kecamatan Lembo.

#### 12. Kunjungan ke instansi

Kunjungan ke instansi (puskesmas) dilakukan ketika pengambilan data sekunder yaitu berupa data kepegawaian Puskesmas Kecamatan Lembo, dan 10 besar masalah penyakit yang ada di Kecamatan Lembo.

#### 13. Curah pendapat (*Brainstorming*)

Curah pendapat (*Brainstorming*) ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer pada hari Kamis, 2 Maret 2017 pukul 20:00 WITA bertempat di Balai Desa Puusiambu. Kegiatan ini berupa pertemuan langsung dengan kepala dan sekretaris desa, para kepala dusun I, II, III di Desa Puusiambu, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh perempuan dan sebagian masyarakat Desa Puusiambu. Dalam acara

*brainstorming* (curah pendapat) tersebut kegiatan yang dilakukan diantaranya :

- a. Penentuan masalah kesehatan dan penyebab masalah (permasalahan utama).
- b. Penentuan prioritas penyebab masalah.
- c. Penentuan alternatif pemecahan masalah.
- d. Membuat rencana kegiatan (*Plan Of Action*)

POA (*Planning Of Action*) merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat.

Program ini menunjukkan, tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.

#### 14. Tabulasi

Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 26 sampai 28 Februari 2017.

#### 15. Pembuatan laporan

Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Desa Puusiambu secara ilmiah.

Hasi-hasil pendataan yang diperoleh di lapangan berupa data primer. Yang dimaksud data primer adalah sekumpulan informasi (data) yang diperoleh melalui hasil wawancara /kuisisioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut yang diperoleh sejak tanggal 23 sampai 25 Februari 2017 adalah sebagai berikut :

### **1. Karakteristik Responden**

Masyarakat Desa Puusiambu yang menjadi responden adalah kepala keluarga, istri dan anggota keluarga responden . Dari setiap rumah diambil satu responden. Apabila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu kepala keluarga, maka hanya satu kepala keluarga saja yang didata dimana orang tersebut berkedudukan sebagai kepala rumah tangga dalam rumah tersebut serta sebagai pemilik rumah tunggal . Adapun jumlah kepala keluarga yang berhasil di data yaitu sebanyak 64 responden.

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu umur, pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Dengan melihat karaktersitik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

#### **a. Jenis Kelamin**

Jenis kelamin adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu [spesies](#) sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya

proses [reproduksi seksual](#) untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari [dimorfisme seksual](#), yang pada manusia dikenal menjadi [laki-laki](#) dan [perempuan](#).

Distribusi responden menurut jenis kelamin di Desa Puusiambu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 19 .Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe UtaraProvinsi Sulawesi TenggaraTahun 2017**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	15	23,4
2	Perempuan	49	76,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel19 , menunjukan bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo tahun 2017 untuk yang paling dominan adalah Perempuan yaitu sebanyak 49 orang (76,6%) dari 64 responden.

## **b. Umur**

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan

(Harlock, 2004). Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun.

Distribusi responden menurut umur di Desa Puusiambu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 20. Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Puusiambu Kecamatan Lombokabupaten konawe utara provinsi Sulawesi tenggara Tahun 2017**

No	GOLONGAN UMUR	Total	
		N	%
1	17-21	2	3,1
2	22-26	5	7,9
3	27-31	11	17,1
4	32-36	4	6,25
5	37-41	17	26,6
6	42-46	7	10,9
7	47-51	2	3,1
8	52-56	5	7,9
9	57-61	3	4,6
10	62-66	0	0
11	67-71	4	6,25
12	72-76	1	<b>1,6</b>
13	77+	3	4,6
	Total	64	100

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 20, dapat diketahui bahwa dari total 64 responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo , jumlah responden tertinggi berada di kelompok umur 37-41 sebanyak 17 responden (26,6%), sedangkan jumlah responden terendah berada pada kelompok 72-76 tahun dengan jumlah responden 1 (1,6%.) dari jumlah keseluruhan responden.

### **c. Status Perkawinan**

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa (Lembaga Demografi FE UI, 2000). Berdasarkan pendapat Soerjono. Soekanto dalam bukunya Kamus Sosiologi menyatakan bahwa kata perkawinan (marriage) adalah ikatan yang sah antara seorang pria dan wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya. Distribusi responden menurut status perkawinan di Desa Puusiambu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 21. Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Status Perkawinan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak kawin	4	6,2
2	Kawin	54	84,4
3	Cerai Hidup	2	3,1
4	Cerai Mati	4	6,2
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 21, menunjukkan bahwa status perkawinan responden bervariasi yaitu tidak kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Tetapi distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 54 responden (84,4%), sedangkan yang paling sedikit berstatus cerai hidup sebanyak 2 responden (3,1%) dari jumlah keseluruhan responden.

#### **d. Jenis Pekerjaan**

Distribusi responden menurut jenis pekerjaan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 22. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara provinsi sulawesi tenggara Tahun 2017**

No.	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	28	43,8
2.	Pegawai Negeri Sipil	1	1,6
3.	Karyawan Swasta	1	1,6
4.	Petani/Berkebun Milik Sendiri	18	28,1
5.	Wiraswasta/ Pemilik Bengkel	1	1,6
6.	Nelayan	2	3,1
7.	Honorer	3	4,7
8.	Pedagang/pemilik warung	4	6,2
9.	Tidak bekerja	4	6,2
10.	Lain-lain	2	3,1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan data tabel22 , menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai petani/ berkebun milik sendiri sebanyak 18 responden (28,1%), sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah Pegawai Negeri Sipil, karyawan swasta,wiraswasta/ pemilik bengkel masing-masing 1 responden (1,6 %).

#### e. **Tingkat Pendidikan**

##### 1). **Pernah tidaknya mengenyam pendidikan**

Distribusi responden menurut pernah tidaknya mengenyam pendidikan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 23. Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya Mengenyam Pendidikan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara provinsi sulawesi tenggara Tahun 2017**

No	Pernah Sekolah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pernah	53	82,8
2	Tidak Pernah	11	72,2
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan data table 23, menunjukan bahwa penduduk desa Puusiambu Kecamatan Lembo yang pernah mengenyam pendidikan sebanyak 53 atau 82,8% responden, sedangkan sebanyak 11 responden atau 72,2 % tidak pernah mengenyam pendidikan.

## **2). Tingkat pendidikan (sekolah) yang pernah ditamatkan**

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 24. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017**



No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Prasekolah	12	18,8
2	SD	15	23,4
3	SMP	11	17,2
4	SMA	19	29,7
5	Universitas	6	9,4
6	Tidak Sekolah	1	1,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 24, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari SD, SMP, SMA, dan Universitas. Distribusi responden yang paling banyak adalah berpendidikan SMA sebanyak 19 responden (29,7%) dan yang paling sedikit yaitu tidak sekolah sebanyak 1 responden (1,6%).

### **3).Masih menempuh pendidikan**

Distribusi responden yang masih menempuh pendidikan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 25. Distribusi Responden yang Masih Bersekolah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Anggota RT yang masih bersekolah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Masih	86	31,9
2	Tidak	184	68,1
<b>Total</b>		<b>270</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 25, dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota rumah tangga tidak sedang menempuh pendidikan sebesar 184 responden (68,1%) dari keseluruhan responden.

#### **4). Status dapat membaca**

Distribusi responden menurut bisa tidaknya responden membaca di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 26. Distribusi Responden Menurut Bisa Tidaknya Membaca di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Kemampuan Membaca	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Bisa	54	84,4
2	Tidak Bisa	10	15,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 26 , dapat diketahui bahwa sebanyak 54 (84,4%) dapat membaca dan sisanya sebanyak 10 (15,6%) dari 64 responden tidak dapat membaca.

**f. Alamat Responde**

Alamat adalah nama tempat responden berdomisili. Di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo terdapat tiga alamat berdomisili yaitu di dusun 1, dusun 2, dan dusun 3. Untuk melihat lebih jelas mengenai alamat responden di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo dapat dilihat pada tabel distribusi responden berikut.

**Tabel 27. Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Masyarakat di Desa Watudemba Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017**

No.	Dusun	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Dusun I	19	29,7
2.	Dusun II	23	35,9
3.	Dusun III	22	34,4
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 27, presentase jumlah responden yang bertempat tinggal di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo terbesar berada Dusun II sebanyak 23 responden (35,9%), kemudian Dusun III sebanyak 22 responden (34,4%) terakhir Dusun I sebanyak 19 responden (29,7%) dari keseluruhan responden.

## 2. Identitas anggota rumah tangga

Identitas anggota rumah tangga merupakan komponen dalam menilai keadaan derajat kesehatan suatu keluarga. Dengan melihat jumlah anggota rumah tangga, jumlah tanggungan, jumlah pendapatan per bulan dan tempat meminta pertolongan, maka jelaslah dapat diketahui hal-hal yang berkaitan dengan keadaan keluarga.

### a. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga merupakan besaran jumlah yang akan menjadi tanggungan dalam satu rumah tangga. Jumlah tanggungan artinya ialah jumlah orang yang akan dinafkahi oleh responden atau kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya data mengenai jumlah tanggungan rumah tangga di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo menurut distribusi responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 28. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017**

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	< 5 orang	40	62,5
2	5 – 10 orang	24	37,5
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 28, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan di Desa Puusiambu, Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 sebanyak 40 responden (62,5%) yang menanggung <5 orang dalam satu kepala keluarga, dan 24 responden (37,5%) yang menanggung 5 sampai 10 orang.

#### b. Jenis pekerjaan anggota rumah tangga

Distribusi berdasarkan jenis pekerjaan anggota rumah tangga di Desa Puusiambu kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 29. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Anggota Rumah Tangga termasuk di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017**

No.	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	43	15,9
2	Pegawai Negeri Sipil	5	1,9
3	Karyawan Swasta	1	2,2
4	Petani/Berkebun Milik Sendiri	56	21,9
5	Wiraswasta/ Pemilik Bengkel	13	4,8
6	Buruh/Sopir/Tukang/Ojek	4	1,5
7	Honoror	6	2,2
8	Pedagang atau pemilik warung	5	1,9
9	Nelayan	5	1,9
10	Provesional	1	2,2
11	Pelajar	75	27,8
12	Tidak Bekerja	43	15,9
13	Lain-lain	5	1,9
<b>Total</b>		<b>270</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 29, menunjukkan bahwa anggota keluarga responden paling banyak bekerja sebagai pelajar dengan jumlah 75 anggota keluarga responden (27,8%), sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah provesional, dan karyawan swasta, masing-masing sebanyak 1 anggota keluarga responden (2,2%) dari jumlah keseluruhan responden.

#### c. Riwayat pendidikan anggota rumah tangga

Distribusi berdasarkan anggota rumah tangga yang pernah menempuh pendidikan di Desa puusiambu kecamatan lembo tahun 2017 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 30. Distribusi Responden Menurut Anggota Rumah Tangga yang Pernah Menempuh Pendidikan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017**

No .	Pernah menempuh Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	216	80
2	Tidak	54	20
<b>Total</b>		<b>270</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer( Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 30, menunjukkan bahwa responden paling banyak menempuh pendidikan sebanyak 216 responden (80%) dari jumlah keseluruhan anggota keluarga.

#### **d. Tingkat Pendidikan Akhir Anggota Rumah Tangga**

Distribusi berdasarkan tingkat pendidikan akhir anggota rumah tangga di Desa desa puusiambu kecamatan lembo tahun 2017 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 31. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Akhir Anggota Rumah Tangga termasuk responden di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 201**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pra- Sekolah	60	22,2
2	SD	73	27,0
3	SMP	49	18,1
4	SMA	69	25,6
5	Universitas	17	6,3
6	Tidak Tahu	2	7
<b>Total</b>		<b>270</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

## B

Berdasarkan tabel31, menunjukan bahwa tingkat pendidikan anggota keluarga responden bervariasi mulai dari pra-sekolah, SD, SMP, SMA, dan Universitas. Distribusi responden yang paling banyak adalah berpendidikan SD sebanyak 73 responden (27,0%) dari jumlah keseluruhan anggota keluarga.

### e. Anggota Rumah Tangga yang Masih Sekolah

Distribusi berdasarkan anggota rumah tangga yang masih sekolah di Desa puusiambu kecamatan lembo tahun 2017 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 32. Distribusi Responden Menurut Anggota Rumah Tangga yang Masih Sekolah termasuk di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017**

No.	Masih Menempuh Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	86	31,9
2	Tidak	184	68,1
<b>Total</b>		<b>270</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

B

Berdasarkan tabel 32, dapat diketahui bahwa sebanyak 184 orang anggota keluarga responden sudah tidak bersekolah (68,1%) dari jumlah keseluruhan anggota rumah tangga termasuk responden yaitu sebanyak 270 orang.

**f. Jumlah anggota rumah tangga yang dapat membaca**

Distribusi berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang dapat membaca termasuk responden di Desa puusiambu kecamatan lembo tahn 2017 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 33. Distribusi Responden Menurut Jumlah Anggota Ruma Tangga yang Dapat Membaca di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017**



No.	Anggota Rmah Tangga Dapat Membaca	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	210	77,8
2	Tidak	60	25,9
<b>Total</b>		<b>270</b>	100

*Sumber: Data Primer(Desember 2014)*

## B

Berdasarkan tabel 33 , menunjukan bahwa sebanyak 210 orang (77,8%) mampu membaca dari jumlah keseluruhan anggota keluarga termasuk responden.

### 3. Karakteristik Sosial Ekonomi

Karakteristik sosial ekonomi akan mempengaruhi bagaimana masyarakat itu dapat memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan primer, kebutuhansekunder, maupun kebutuhan tersier. Keadaan sosial dan ekonomi seseorang dapat mempengaruhi bagaimana akses sebuah rumah tangga terhadap suatu bahan pangan, yang akhirnya akan berdampak pada konsumsi pangan rumah tangga. Dampaknya adalah ketika kebutuhan seseorang terpenuhi dengan baik misalnya saja pada asupan gizi, maka hal ini akan berdampak pada status gizi seseorang ataupun masyarakat

#### a. Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah adalah status rumah yang dimiliki sendiri atas rumah tersebut atau dimiliki oleh orang lain. Dalam pendataan kepemilikan rumah dibagi atas enam yaitu milik sendiri, milik orang tua/keluarga, angsuran, kontrak/sewa, dinas, dan lainnya. Lainnya disini salah satunya yaitu rumah pinjaman. untuk lebih jelasnya mengenai status kepemilikan rumah berikut disajikan distribusi responden menurut status kepemilikan rumah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017.

**Tabel 34. Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Jenis Rumah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	56	87,5
2.	Milik Orang Tua/ Keluarga	7	10,9
3.	Angsuran	0	0
4.	Kontrak/sewa	1	1,6
5.	Dinas	0	0
3	Lainnya	0	0
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel34 , menunjukkan bahwa status kepemilikan rumah penduduk Desa Puusiambu Kecamatan Lembo yang terbanyak ialah milik sendiri dengan jumlah 56 responden (87,5%) dari 64 responden, sedangkan yang paling sedikit adalah

responden yang memiliki rumah kontrak sewa ialah 1 responden (1,6 %) dari jumlah keseluruhan responden.

**b. Jumlah kamar/ruangan**

Distribusi Responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara tahun 2017 berdasarkan jumlah ruangan/kamar dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 35. Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/kamar Rumah di Desa Puusambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Jumlah Ruangan/Kamar di Rumah	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	1-2 ruangan	27 rumah	42,1
2	3-4 ruangan	35 rumah	54,7
3	5-6 ruangan	2 rumah	3,3
5	Tidak ada pembagian ruangan	0	0
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 35 , menunjukan bahwa jumlah pembagian ruangan/kamar di rumah responden yang paling banyak adalah 3-4 ruangan yaitu sebanyak 35 responden(54,7%), sedangkan yang paling sedikit yaitu 5-6 ruangan sebanyak 2 responden (3,3%) dari keseluruhan responden.

**c. Jenis Rumah**

Jenis rumah adalah bahan material yang dipakai dalam pembuatan rumah. Di dalam kuisioner dibagi atas 3 jenis rumah yakni: jenis rumah permanen, semi permanen dan papan. Untuk lebih jelasnya data mengenai jenis rumah responden di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 36. Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

<b>No.</b>	<b>Jenis Rumah</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Permanen	19	29,7
2	Semi Permanen	23	35,9
3	Papan	22	34,4
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Primer 2017)*

Berdasarkan tabel 21, menunjukkan bahwa jenis rumah yang terbanyak dimiliki penduduk Desa Puusiambu Kecamatan Lembo adalah rumah berjenis semi permanen sebesar 23 responden (35,9%), sedangkan yang paling sedikit adalah jumlah kepemilikan rumah berjenis permanen sebanyak 19 responden (29,7%) dari jumlah keseluruhan responden.

#### d. Jumlah Penghasilan

Jumlah penghasilan atau pendapatan keluarga menentukan bagaimana dalam suatu rumah tangga dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Semakin tinggi tingkat penghasilan, semakin mudah bagi masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sekaligus dapat memudahkan masyarakat untuk menjangkau akses pelayanan kesehatan.

Distribusi Responden menurut jumlah penghasilan rutin rumah tangga setiap bulan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 37. Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah Jumlah Penghasilan Rutin Rumah Tangga Setiap Bulan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No .	Jumlah Penghasilan Rutin Rumah Tangga Setiap Bulan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	< Rp 500.000	23	35,9
2	Rp 500.000 - < Rp 1.500.000	35	54,7
3	≥ 1.500.000	6	9,4
4	Tidak Berpenghasilan	0	0
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Primer 2017)*

Berdasarkan tabel 37, menunjukkan bahwa jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp 500.000,00- <Rp 1.500.000 sebanyak 35 responden (54,7%) dan yang paling sedikit berada pada kelompok

jumlah pendapatan lebih dari >Rp.1.500.000,00 sebanyak 6 responden (9,4%) jumlah rata-rata pendapatan masyarakat Desa Puusiambu Kecamatan Lembo adalah 2Rp, 200.000-300.000 dari jumlah keseluruhan responden.

#### **4. Akses Pelayanan Kesehatan**

Akses pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui seberapa besar masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan dan dampak yang diberikan sebagai timabl balik dari pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat diketahui derajat kesehatan masyarakat. Dalam akses pelayanan kesehatan membahas satu angka yang penting dalam kependudukan yakni angka morbiditas atau kesakitan.

##### **a. Anggota Rumah Tangga yang Sakit dalam Sebulan Terakhir**

Morbiditas dapat terjadi akibat kurangnya kekebalan tubuh dari individu itu sendiri ataupun dari pihak *herd immunity*. Kejadian morbiditas ini dapat dicegah melalui tindakan – tindakan preventif seperti dengan menerapkan tata perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga, sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh yang melawan segala mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan penyakit.

Distribusi responden menurut ada tidaknya anggota keluarga yang sakit dalam 1 bulan terakhir di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo tahun 2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 38. Distribusi Responden Menurut Ada Tidaknya Keluhan Kesehatan Anggota Keluarga di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Ada Tidaknya Keluhan Kesehatan Anggota Keluarga dalam Sebulan Terakhir	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ada	49	76,6
2	Tidak	15	23,4
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 38, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keluhan kesehatan yang dialami anggota keluarga dalam sebulan terakhir dengan jumlah 49 responden (76,6%), sedangkan sisanya 15 responden atau 23,4% tidak memiliki keluhan kesehatan yang dialami anggota keluarga dalam sebulan terakhir. Dari hasil pendataan yang kami telah lakukan kebanyakan masyarakat khususnya lansia memiliki keluhan penyakit hipertensi yang diakibatkan konsumsi garam yang berlebihan.

**b. Hal yang Dilakukan Pertama Kali Jika Anggota Keluarga Sakit**

Distribusi responden menurut tindakan pertama kali yang dilakukan jika ada keluarga responden yang sakit di Desa Puusiambu kecamatan lembo tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 39. Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama Kali yang Dilakukan Jika ada Anggota Keluarga yang Sakit di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Tindakan Pertama Kali yang Dilakukan Jika Ada Anggota Keluarga Responden yang Sakit	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengobatan Sendiri :			
1	Istirahat	11	17,2
2	Minum Obat Warung	19	29,7
3	Minum jamu /ramuan	4	6,2
	<b>Sub Total</b>	<b>1</b>	
4	Dukun	1	1,6
	<b>Sub Total</b>		
5	Rumah Sakit	4	6,2
6	Puskesmas	21	32,8
7	Dokter praktek	2	3,1
	<b>Sub Total</b>		
8	Tidak Ada yang di Lakukan	1	1,6
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Dsumber data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 39 , penduduk Desa puusiambu Kecamatan Lembo ketika ada anggota keluarga sakit melakukan tindakan pertama yang berbeda-beda hal ini tergantung dari tingkat dari penyakit yang diderita. Untuk penyakit biasa seperti demam warga Desa Puusiambu melakukan pengobatan pertama dengan meminum obat yang diperoleh di warung sebanyak 19 responden



(29,7%)lainnya 11 responden (17,2%) responden cukup istirahat. Selain itu warga Desa Puusiambu sebanyak 1 responden (1,6%)Desa Puusiambu juga melakukan kunjungan ke dukun untuk tindakan penyembuhan pertamanya serta melakukan persalinan dengan tenaga dukun serta sebanyak 1 responden (1,6%) tidak melakukan apa-apa pada saat mengalami kasakitan .

Sedang ke fasilitas kesehatan warga desa puusiambu lebih banyak mengunjungi puskesmas yang terletak di pusat kecamatan kelurahan lembo untuk melakukan pengobatan pertama yakni sebanyak 21 responden (8 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk menggunakan fasilitas kesehatan untuk tindakan pertama pengobatan jika terdapat keluarga yang sakit.

**c. Pernah Tidaknya Menuju Ke Fasilitas Kesehatan**

Distribusi responden menurut pernah tidaknya responden ke fasilitas/petugas kesehatan di Desa puusiambu Kecamatan Lembo tahun 2017dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 40.Distribusi Responden Menurut Pernah Tidaknya ke Fasilitas/ Petugas Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Pernah Berkunjung ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Pernah	51	79,7
2	Tidak pernah	13	20,3
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 25 , menunjukkan bahwa 51 responden (79,7%) pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan, sedangkan 13 responden (20,3%) tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan.

#### d. Waktu Terakhir Ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut waktu terakhir responden ke fasilitas kesehatan di puusiambu kecamatan lembo tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel41.Distribusi Responden Menurut Waktu Terakhir ke Fasilitas/ Petugas kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Waktu Kunjungan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Sebulan yang lalu	19	29,7
2	Dua bulan yang lalu	9	14,1
3	Tiga bulan yang lalu	8	12,5
4	Lebih dari tiga bulan yang lalu	12	18,8
5	Tidak ingat	7	10,9
6	Tidak pergi	9	14,1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel41 , dalam sebulan terakhirresponden paling banyak mengunjungi fasilitas kesehatan berjumlah 19 responden (29,7%), sedangkan yang paling sedikit adalah sudah tidak mengingat kapan waktu berkunjung ke tempat fasilitas

kesehatan yaitu sebanyak 7 (10,9%) dari jumlah keseluruhan responden.

**e. Alasan ke Fasilitas Kesehatan**

Distribusi responden menurut alasan ke fasilitas kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 42. Distribusi Responden Menurut Alasan ke Fasilitas/ Petugas Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Alasan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	9	14,1
2	Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	5	7,8
3	Memeriksakan kesehatan dari diri sendiri	26	40,6
4	Memeriksakan kesehatan dari anggota keluarga	8	12,5
5	Memeriksakan kehamilan	1	1,6
6	Mendapatkan layanan KB	1	1,6
7	Rawat inap karena sakit lain	1	1,6
8	Lainnya	2	3,1
9	Tidak pergi	11	17,2
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 42, sebanyak 26 responden (40,6%) memeriksakan kesehatan dari diri sendiri mempunyai persentase tertinggi yaitu hal ini dikarenakan kurangnya atau tidak tersedianya kendaraan yang mampu menjangkau tempat pelayanan kesehatan dan juga jarak antara

rumah warga dengan tempat pelayanan kesehatan sangat jauh, rata-rata jarak tempat pelayanan kesehatan dengan tempat tinggal warga yaitu 4000m, Sedangkan terendah ialah dengan alasan untuk memeriksakan kehamilan, mendapatkan layanan KB, rawat inap karena sakit lain mempunyai presentase paling rendah yaitu masing-masing 1 responden (91,6% ) dari jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 64 responden.

**f. Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi**

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi di Desa Puusiambu kecamatan Lembo tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 43. Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Rumah Sakit	6	9,4
2	Puskesmas	44	68,8
3	Dokter praktek	2	3,1
4	Bidan Praktek/Bidan Desa	1	1,6
5	Tidak Melakukan Kunjungan	11	17,2
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 28, fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah puskesmas dengan jumlah 44 responden (68,8%), sedangkan yang paling sedikit dikunjungi adalah bidan praktek atau

bidan desa dengan jumlah 1 responden (1,6%) dari jumlah keeluruhan responden yaitu sebanyak 64 responden.

**g. Jarak dari Rumah ke Fasilitas Kesehatan**

Distribusi responden menurut jarak dari rumah responden dengan fasilitas kesehatan desa puusiabu kecamatan lembo tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 44.Distribusi Responden Menurut Jarak dari Rumah ke Fasilitas Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	2000-9000	53	84,5
2	10.000-90.000	5	7,8
3	Tidak Melakukan Kunjungan	6	9,4
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 29, dari 64 responden di DesaPuusiambu Kecamatan Lembo diketahui bahwa sebagian besar yakni sebanyak 53 responden(84,5%) jarak fasilitas kesehatan dengan rumah 2000-9000 meter. Sedangkan yang paling sedikit ada 5 responden (7,8%) yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah responden lebih dari >9000meter,serta 6 responden (9,5%) tidak mengunjungi tempat pelayanan kesehatan dalam sebulan terakhir sedangkan yang tidk sama sekali melakukan kunjungan ke tempat

fasilias keshatan sebanyak 6 responden (9,4%) dari jumlah keseluruhan responden.

#### **h. Akses Menuju ke Fasilitas Kesehatan**

Distribusi responden Desa puusiambu kecamatan lembo tahun 2017 berdasarkan cara mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 45. Distribusi Responden Menurut Akses Menuju Fasilitas Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

<b>No.</b>	<b>Akses Menuju Fasilitas Kesehatan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Kendaraan pribadi	31	84,4
2.	Angkutan umum	3	4,7
3	Kendaraan pribadi dan ojek	17	26,6
4	Lainnya	2	3,1
5	Tidak pergi	11	15,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel45 , diketahui bahwa dari 64 responden untuk akses menujuu fasilitas pelayanan kesehatan yang paling banyak di Desa puusiambu kecamatan lembo adalah kendaraan pribadi dengan jumlah 31 responden (84,4%) dan yang paling sedikit adalah lainnya sebesar 2 responden (3,1%) dari jumlah keseuruhan responden.

#### **i. Lama Waktu Tempuh dari Rumah ke Fasilitas Kesehatan**

Distribusi responden Desa puusiambu kecamatan lembo tahun 2017 berdasarkan lama waktu akses dari rumah ke fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 46. Distribusi Responden Menurut Waktu yang Ditempuh ke Fasilitas Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Waktu yang ditempuh ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	< 10 menit	1	1,6
2.	10-30 menit	46	71,8
3.	31-60 menit	2	3,1
4.	>60 menit	5	7,8
5.	Tidak pergi	9	14
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 46, diketahui bahwa dari 64 responden di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo tahun 2017 mengatakan bahwa waktu yang ditempuh untuk menuju fasilitas pelayanan kesehatan yang paling banyak adalah 10 sampai 30 menit dengan jumlah 46 responden atau 71,8% dan yang paling sedikit adalah 10 menit yaitu 1 responden atau 1,6% dari jumlah keseluruhan responden.

**j. Pelayanan yang Paling Memuaskan**

Distribusi responden menurut pelayanan kesehatan yang paling memuaskan di Desa Puusiambu kecamatan lembo tahun 2017 sebagai berikut :

**Tabel 47. Distribusi Responden Menurut Pelayanan Kesehatan yang Paling Memuaskan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

<b>NO.</b>	<b>Pelayanan Kesehatan yang Paling Memuaskan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Waktu Tunggu	4	6,2
2	Biaya Perawatan	5	7,2
3	Perilaku Dokter dan Perawat	26	40,6
4	Perilaku Staf Lain	2	3,1
5	Hasil Pengobatan	12	18,8
6	Tidak Ada	3	4,7
7	Lain-lain	2	3,1
8	Tidak melakukan kunjungan	10	15,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 47 , menunjukan bahwa pelayanan kesehatan yang paling memuaskan terbanyak di pilih oleh responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo tahun 2017 adalah perilaku dokter dan perawat sebesar 40,6% atau 26 responden, sedangkan yang terendah adalah perilaku staf lin dan juga lain-lain masing-masing 2 responden atau 3,1%.



**k. Pelayanan yang Tidak Memuaskan**

Distribusi responden menurut pelayanan kesehatan yang paling tidak memuaskan di Desa puusiambu kcamatan lembo tahun 2017 dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 48. Distribusi Responden Menurut Pelayanan Kesehatan yang Paling Tidak Memuaskan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Pelayanan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Waktu Tunggu	10	15,6
2	Biaya Perawatan	2	3,1
3	Perilaku Dokter Dan Perawat	2	3,1
4	Perilaku staf lain	1	1,6
5	Tidak Ada	45	70,3
6	Lain-lain	3	4,7
7	Tidak melakukan kunjungan		
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 48, diatas menunjukan sebagian besar responden menyatakan bahwa semua pelayanan kesehatan memuaskan sebesar 70,3 % atau 45 responden, sedangkan pelayanan yang paling tidak memuaskan adalah perilaku staf lain sebanyak 1,6% dengan 1 responden.

**l. Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan**

Distribusi responden menurut kepemilikan kartu jaminan kesehatan di Desa puusiambu kecamatan lembo tahun 2017 sebagai berikut :

**Tabel 49. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

<b>No.</b>	<b>Kepemilikan Asuransi Kesehatan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Memiliki	29	45,3
2.	Tidak Memiliki	35	54,7
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel49, distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo tahun 2017 menurut kepemilikan asuransi kesehatan ialah dari 64 responden ada 35 responden atau 54,7% yang tidak memiliki asuransi kesehatan dan 29 responden atau 45,3% yang memiliki asuransi kesehatan.

#### **m. Jenis Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan**

Distribusi Responden, menurut jenis kartu jaminan kesehatan di Desa puusiambu kecamatan lembo tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 50. Distribusi Responden Menurut Jenis Kepemilikan kartu Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

Berdasarkan tabel 50 , menunjukkan distribusi responden

No.	Jenis Asuransi Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Askes	3	4,7
2	BPJS	23	35,9
3	Tidak memiliki Asuransi Kesehatan	34	53,1
4	Lain-lain	4	6,2
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

menurut jenis asuransi banyak masyarakat yang tidak memiliki kartu jaminan kesehatan yaitu sebesar 34 responden atau 53,1% sedangkan yang paling sedikit adalah askes sebanyak 3 responden atau 4,7%.

## **5. PHBS Tatanan Rumah Tangga**

PHBS tatanan rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif

dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Berikut disajikan mengenai data hasil pendataan PHBS tatanan rumah tangga di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo tahun 2017.

**a. Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan**

Distribusi responden menurut bayi yang ditolong tenaga kesehatan di Desa puusiambu kecamatan lembo tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 51. Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama Kali yang Dilakukan Jika ada Anggota Keluarga yang Sakit di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ditolong	35	54,7
2	Tidak ditolong	29	45,3
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber Data Primer (Maret 2017)*

Dari tabel 51, dapat dilihat bahwa persalinan yang dilakukan di tempat pelayanan kesehatan dan juga ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 54,7 % atau 35 responden, sedangkan 45,3% atau 29 responden persalinan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

**b. Ibu yang memberikan bayi asi eksklusif**

Distribusi responden menurut ibu yang memberikan bayi ASI eksklusif di Desa puusiambu kecamatan lembo tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 52. Distribusi Responden Menurut Ibu yang Memberikan Bayi ASI Eksklusif di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Ibu Memberikan Bayi ASI Eksklusif	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Memberi	42	65,6
2	Tidak Memberi	22	34,4
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 52, dapat dilihat bahwa ibu yang memberikan bayi ASI Eksklusif di Desa puusiambu kecamatan lembo sebanyak 42 responden (65,6%) dan yang tidak memberikan bayi ASI eksklusif sebanyak 22 responden (34,4%).

**c. Ibu Selalu Menimbang Balita Setiap Bulan**

Distribusi responden menurut ibu selalu menimbang balita setiap bulan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 53. Distribusi Responden Menurut Ibu yang Selalu Menimbang Balita Setiap Bulan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Ibu Selalu Menimbang Balita Setiap Bulan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Menimbang	43	67,2
2	Tidak Menimbang	21	32,8
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 53 , dapat dilihat bahwa sebagian besar responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo tahun 2017 selalu menimbang balita setiap bulannya ini dapat dilihat pada tabel diatas angka tertinggi menunjukkan sebanyak 43 responden atau (67,2%) melakukan penimbangan balita secara teratur , sedangkan yang tidak menimbang balita setiap bulan sebanyak 21 responden (32,8%).

#### **d. Menggunakan Air Bersih**

Distribusi responden menurut selalu menggunakan air bersih di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 54. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Menggunakan Air Bersih	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Menggunakan	60	93,8
2	Tidak menggunakan	4	6,2
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Dari data tabel 54 , dapat dilihat bahwa sebagian besar responden selalu menggunakan air bersih sebanyak 60 orang

(93,8%) hal ini di dukung oleh banyaknya atau sudah terpenuhinya sumber air yang mereka gunkan yaitu berupa sumur gali dan sumber mata air pegunungan, sedangkan yang tidak selalu menggunakan air bersih sebanyak 4 responden atau 6,2%.

**e. Selalu Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebelum dan Setelah Melakukan Aktivitas**

Distribusi responden di Desa puusiambu kecamatan lembo berdasarkan riwayat selalu mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan setelah melakukan aktifitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 55. Distribusi Responden Menurut Selalu Mencuci Tangan Pakai sabun Sebelum dan Sesudah Melakukan Aktivitas di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

<b>No.</b>	<b>Selalu Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebelum dan Setelah Melakukan Aktivitas</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Selalu	54	84,4
2	Tidak Selalu	10	15,6
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 55 , menunjukkan bahwa dari 64 responden yang ada di Desa puusiambu, 84,4% atau 54 responden

yang selalu mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, hanya sebesar 15,6% atau 10 responden tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan setelah melakukan aktivitas.

#### f. Penggunaan Jamban Untuk BAB

Manfaat buang air di jamban, BAB pada tempatnya akan mengurangi risiko penyebaran penyakit dengan perantara lalat dan serangga yang hinggap di makanan dan minuman. Adapun distribusi responden menurut penggunaan jamban untuk BAB di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 56. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban untuk BAB di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Menggunakan Jamban untuk BAB	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Menggunakan	48	75
2	Tidak Menggunakan	16	25
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Maret 2017*

Dari tabel 56 , dapat di lihat bahwa responden yan menggunakan jamban untuk BAB di Desa Puusiambu sebesar 75% atau 48 responden, sedangkan yang tidak menggunakan jamban untuk BAB sebesar 25% atau 16 responden.



#### g. Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu

Distribusi responden menurut pemberantasan jentik di rumah sekali seminggu di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 57. Distribusi Responden Menurut Tindakan Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Rutin melakukan	50	78,1
2	Tidak rutin melakukan	14	21,9
Total		64	100

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 57, dapat dilihat bahwa responden Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo sebesar 78,1% atau 50 responden dan yang tidak memberantas jentik di rumah sekali seminggu sebesar 21,9% atau 14 responden.

#### h. Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari

Distribusi responden menurut pengkonsumsian sayur dan buah setiap hari di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 58. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Mengonsumsi Buah dan Sayur Setiap Hari di Desa**

**Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe  
Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Kebiasaan Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Biasa mengonsumsi setiap hari	38	59,4
2	Tidak biasa mengonsumsi setiap hari	26	40,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 58 , dapat di lihat bahwa responden yang mengonsumsi sayur dan buah setiap harisebesar 59,4% atau 38 responden. responden yang tidak mengonsumsi sayur dan buah setiap hari di Desa puusiambu sebesar 40,6% atau 26 responden.

**i. Melakukan Aktivitas Fisik**

Distribusi responden menurut melakukan aktivitas fisik di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 59. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Melakukan Aktivitas Fisik Setiap Hari di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No	Melakukan Aktivitas Fisik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Biasa melakukan	34	53,1
2	Tidak biasa melakukan	30	46,9
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Dari tabel 59 , dapat di lihat bahwa responden yang tidak melakukan aktivitas fisik di Desa Puusiambu sebesar 46,9% (30)

responden) dan responden yang melakukan aktivitas fisik sebesar 46,9% (30 responden). Jadi dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden di Desa Puusiambu tidak melakukan aktivitas fisik.

#### **j. Tidak Merokok di Dalam Rumah**

Distribusi responden menurut kebiasaan tidak merokok didalam rumah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 60. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Tidak Merokok di Dalam Rumah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

<b>No.</b>	<b>Merokok di dalam Rumah</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Merokok	37	57,8
2	Tidak merokok	27	42,2
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 60 , menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo merokok di dalam rumah yaitu sebesar 57,8% atau 37 responden, sedangkan yang tidak merokok didalam rumah yaitu sebanyak 27 responden atau 42,2%.

#### **k. Status PHBS**

Untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang sangat baik di beri status indikator biru, untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang baik di beri indikator warna hijau, untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang Kurang di beri indikator warna kuning, sedangkan untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang sangat kurang baik diberi indikator warna merah.

Distribusi responden menurut status PHBS di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 61. Distribusi Responden Menurut Status PHBS di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	PHBS Tatanan Rumah Tangga	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Merah	3	4,7
2	Kuning	27	42,2
3	Hijau	31	48,4
4	Biru	3	4,7
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 61, menunjukkan bahwa status PHBS masyarakat Desa Puusiambu sudah menunjukkan kategori baik di mana yang paling banyak adalah dengan status PHBS kategori hijau (baik) dengan jumlah 31 responden (48,4%), kategori rumah kuning (cukup) dimiliki oleh 27 responden (42,2%), kategori rumah merah (sangat kurang) dimiliki oleh 3 responden (4,7%), disusul dengan warna biru (sangat kurang) dengan 3 responden (4,7%).

**6. KIA/KB dan Imunisasi (Responden adalah Ibu yang Memiliki Bayi/Balita 0 - < 5 Tahun)**

Kehamilan adalah masa dimana wanita membawa embrio dalam tubuhnya yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh yang membuat terjadinya proses konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin. Pengalaman kehamilan anak terakhir terbagi dalam beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

**a. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir**

KIA/ KB dan Imunisasi merupakan komponen penting untuk mengetahui besar derajat kesehatan khususnya dengan indikator Ibu dan Anak. Untuk pertanyaan ini responden dibatasi hanya kepada ibu yang hanya memiliki anak berusia 5 tahun ke bawah. Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara berdasarkan responden yang diwawancarai mengenai yang memeriksakan, tidak memeriksakan, dan tidak pernah memeriksakan KIA/ KB dan Imunisasi di petugas kesehatan dapat dilihat ada tabel berikut:

**Tabel 62. Distribusi Responden Menurut Tindakan pemeriksakan kehamilan ke petugas atau pelayanan kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Yang Diwawancarai Mengenai KIA/KB dan Imunisasi dalam	Jumlah (n)	Persentase (%)
-----	---	------------	----------------

<b>pemeriksaan kehamilan ke YANKES</b>			
1	Memeriksakan	15	23,4
2	Tidak memeriksakan	2	3,1
3	Tidak pernah berkunjung ke tempat pelayan kesehatan	47	73,4
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Mare 2017)*

Berdasarkan tabel62 , distribusi responden menurut responden yang diwawancarai mengenai memeriksakan KIA/ KB dan Imunisasi di petugas kesehatanyaitu sebanyak 15 responden (23,4%) responden di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Tahun 2017, yang tidak memeriksakan KIA/ KB dan Imunisasi di petugas kesehatansebanyak 2 responden (3,1%),sedangkan yang tidak pernah mengunjungi tempat pelayan kesehatan sebesar 47 responden (73,4%) karena telah memiliki anak berusia di atas 5 tahun atau telah lama melewati masa kehamilan.

#### **b. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir**

Kehamilan adalah masa dimana wanita membawa embrio dalam tubuhnya yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh yang membuat terjadinya proses konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin. Pengalaman kehamilan anak terakhir terbagi dalam beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

##### **1). Riwayat Pemeriksaan Kehamilan Ke Petugas Kesehatan**

Distribusi responden menurut riwayat ibu yang memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 63. Distribusi Responden Menurut Riwayat Pemeriksaan Kehamilan ke Petugas Kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Petugas Kesehatan Yang Memeriksakan Kehamilan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Dokter umum	1	1,6
2	Dokter spesialis kebidanan	2	3,1
3	Bidan	13	20,3
4	Tidak pernah	48	75,0
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 63, distribusi responden menurut riwayat pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan yaitu dokter umum sebanyak 1 responden atau 1,6%, Dokter spesialis kebidanan sebanyak 2 atau 3,1%, bidan sebanyak 13 responden atau 20,3%, dan yang tidak pernah memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 yaitu 48 responden atau 75,0%.

**c. Pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan**

**1). Pemeriksaan Kehamilan dari Bulan Ke-1 Sampai Ke-3**

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-1 sampai ke-3) di Desa

Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 64. Distribusi Responden Menurut KIA (Pemeriksaan Kehamilan Responden dari Bulan ke-1 sampai ke-3) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Pemeriksaan Bulan Ke-1 Sampai Bulan Ke-3 Kehamilan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	1 kali pemeriksaan	4	6,2
2	2 kali pemeriksaan	2	3,1
3	3 kali pemeriksaan	1	1,6
4	Tidak pernah	57	89,1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 64, dapat di lihat bahwa Responden Menurut Petugas Kesehatan yang Memeriksa Kehamilan Dari Bulan Ke-1 Sampai Bulan Ke-3 Kehamilanyaitu satu kali pemeriksaan sebanyak 4 responden atau 6,2%, dua kali pemeriksaan sebanyak 2 responden atau 3,1%, tiga kali pemeriksaan sebanyak 1 responden atau 1,6%, dan tidak pernah sebanyak 57 responden atau 89,1%.

## **2). Pemeriksaan Kehamilan dari Bulan Ke-4 Sampai Ke-6**

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-4 sampai ke-6) di Desa



Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 65. Distribusi Responden Menurut KIA  
(Pemeriksaan Kehamilan Responden dari Bulan ke-4 sampai ke-6) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Pemeriksaan Bulan Ke-4		Persentase (%)
	Sampai Bulan Ke-6 Kehamilan	Jumlah (n)	
1	1 kali pemeriksaan	2	3,1
2	2 kali pemeriksaan	2	3,1
3	3 kali pemeriksaan	2	3,1
4	4 kali pemeriksaan	3	4,7
5	5 kali pemeriksaan	1	1,6
6	Tidak pernah	54	84,4
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 65, dapat dilihat bahwa Responden Menurut Petugas Kesehatan yang Memeriksa Kehamilan Dari Bulan Ke-4 Sampai Bulan Ke-6 Kehamilannya yaitu satu kali pemeriksaan sebanyak 2 responden atau 3,1%, dua kali pemeriksaan sebanyak 2 responden atau 3,1%, tiga kali pemeriksaan sebanyak 2 responden atau 3,1%, empat kali pemeriksaan sebanyak 3 responden atau 4,7%, lima kali pemeriksaan 1 responden atau 1,6%, dan tidak pernah memeriksakan sebanyak 54 responden atau 84,4%.

### 3). Pemeriksaan Kehamilan Responden Dari Bulan Ke-7 Sampai Melahirkan

Distribusi responden menurut KIA (pemeriksaan kehamilan responden dari bulan ke-7 sampai melahirkan) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 66. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Bulan ke-7 kelahiran di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Pemeriksaan (Kali)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	1 kali pemeriksaan	4	6,2
2	2 kali pemeriksaan	2	3,1
3	4 kali pemeriksaan	1	1,6
4	5 kali pemeriksaan	1	1,6
5	Tidak pernah	56	87,5
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 66, dapat di lihat bahwa Responden Menurut Petugas Kesehatan yang Memeriksa Kehamilan Dari Bulan Ke-7 Sampai Melahirkan yaitu satu kali pemeriksaan sebanyak 4 responden atau 6,2%, dua kali pemeriksaan sebanyak 2 responden atau 3,1%, empat kali pemeriksaan sebanyak 1 responden atau 1,6%, lima kali pemeriksaan sebanyak 1 responden atau 1,6%, dan tidak pernah memeriksakan sebanyak 56 responden atau 87,5%.

**d. Pelayanan yang di terima oleh Ibu selama Memeriksa Kehamilan**

Distiribusi responden menurut pelayanan yang diterima oleh Ibu selama memeriksa kehamilan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 67. Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Diterima oleh Ibu Selama Memeriksa Kehamilan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Pelayanan yang diterima oleh Ibu selama Memeriksa Kehamilan	Jumlah (N)	Presentasi (%)
1.	Ditimbang berat badannya	2	3,1
2.	Diukur tekanan darahnya	12	18,8
3.	Diukur/diraba perutnya	1	1,6
4.	Tidak pernah	49	76,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 67 , menunjukan bahwa pelayanan yang di terima oleh ibu selama memeriksakan kehamilannya yaitu ditimbang berat badannya sebanyak 2 responden atau 3,1%, diukur tekanan darahnya sebanyak 12 responden atau 18,8%, sedangkan diukur/diraba perutnya sebanyak 1 responden atau 1,6%, dan yang

tidak pernah menerima pelayanan selama kehamilan sebanyak 49 responden atau 76,6%.

**e. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun**

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 68. Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Memeriksa	11	17,2
2	Tidak memeriksa	4	6,2
3	Tidak pernah	49	76,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 68, dapat diketahui bahwa sebanyak 11 responden atau 17,2% pernah memeriksakan kehamilannya pada dukun, yang tidak memeriksakan kehamilannya di dukun sebanyak 4 responden atau 6,2%, dan yang tidak pernah untuk memeriksakan kehamilannya pada dukun sebanyak 49 responden atau 76,6%.

**f. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun**

Distribusi responden pada Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 berdasarkan jumlah pemeriksaan

kehamilan pada dukun yang dilakukan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 69. Distribusi Responden Menurut Frekuensi Memeriksa Kandungan pada Dukun di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun (Kali)	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	1	1 responden	1,6
2.	2	4 responden	6,2
3.	3	3 responden	4,7
4.	4	2 responden	3,1
5.	Tidak pernah	54 responden	84,4
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 69 , menunjukkan bahwa yang memeriksa kehamilan pada dukun satu kali sebanyak 1 responden atau 1,6%, dua kali memeriksa pada dukun sebanyak 4 responden atau 6,2%, tiga kali memeriksa pada dukun sebanyak 3 responden atau 4,7%, sedangkan empat kali memeriksa pada dukun sebanyak 2 responden atau 3,1%, dan yang tidak pernah sebanyak 54 responden atau 84,4%.

**g. Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya/masalah Kesehatan yang Dapat Menyulitkan Ibu Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas**

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 berdasarkan pengetahuan Ibu tentang tanda bahaya/ masalah kesehatan yang dapat menyulitkan ibu saat hamil. Melahirkan, dan nifas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 70. Bahaya yang Menyulitkan Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Bahaya yang Menyulitkan Saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah (N)	Presentasi (%)
1.	Mual dan muntah berlebihan	7	10,9
2.	Tungkai kaki bengkak dan pusing kepala	2	3,1
3.	Lainnya	3	4,7
4.	Tidak tahu	1	1,6
5.	Tidak pernah	51	79,7
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 70, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang tanda bahaya/masalah kesehatan yang dapat menyulitkan ibu saat hamil, melahirkan dan nifas yaitu mual dan muntah berlebihan yakni sebanyak 7 responden atau 10,9%, sedangkan tungkai kaki bengkak dan pusing kepala sebanyak 2 responden atau 3,1%. lain-lainnya sebanyak 3 responden atau 4,7%, tidak tahu sebanyak 1 responden atau 1,6%, dan yang tidak pernah sebanyak 51 responden atau 79,7%.

## 7. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

Persalinan adalah proses alami yang akan berlangsung dengan sendirinya, tetapi persalinan pada manusia setiap saat terancam penyulit yang membahayakan ibu maupun janinnya sehingga memerlukan pengawasan, pertolongan dan pelayanan dengan fasilitas yang memadai.

### a. Penolong Utama Saat Melahirkan

Penolong utama ibu saat melahirkan sangat berperan penting dalam keselamatan jiwa ibu dan janinnya. Jika penolong utama ibu melahirkan tak memiliki keahlian dalam persalinan sangat berisiko bagi ibu dan janinnya tentunya. Berikut tabel distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017

**Tabel 71. Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Ibu saat Melahirkan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Penolong Utama Saat Melahirkan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Dokter umum	1	1,6
2	Dokter Spesialis Kebidanan	2	3,1
3	Bidan	8	12,5
4	Dukun	4	6,2
5	Tidak pernah	49	76,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 71, distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara penolong utama saat melahirkan yaitu dokter umum sebanyak 1 responden atau 1,6%, dokter spesialis kebidanan

sebanyak 2 responden atau 3,1%, bidan sebanyak 8 responden atau 12,5%, sedangkan dukun sebanyak 4 responden atau 6,2%, dan tidak pernah 49 responden atau 76,6%.

#### **b. Tempat Ibu Melahirkan**

Tempat melahirkan sangat berperan penting dalam keselamatan ibu dan janinnya sebab tempat yang kurang memenuhi standar pelayanan dan keselamatan ibu melahirkan dapat mengancam jiwa ibu dan janinnya maka oleh karena itu tempat ibu melahirkan sangat berperan penting dalam keselamatan jiwa ibu dan janinnya. Berikut ini adalah tabel distribusi responden menurut tempat ibu melahirkan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017

**Tabel 72. Distribusi Responden Menurut Tempat Ibu Melakukan Persalinan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

<b>No.</b>	<b>Tempat Melahirkan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Rumah Sakit	2	3,1
2.	Puskesmas	2	3,1
3.	Klinik	1	1,6
4.	Dokter praktek	1	1,6
5.	Di Rumah Responden/Dukun/Orang Lain	8	12,5



6.	Lainnya	1	1,6
7.	Tidak pernah	49	76,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 72, sebanyak 2 responden atau 3,1% responden melahirkan di rumah sakit, 2 responden atau 3,1% responden melahirkan di puskesmas, di klinik terdapat 1 responden atau 1,6%, dokter praktek sebanyak 1 responden atau 1,6%, di rumah responden/dukun/orang lain sebanyak 8 responden atau 12,5%, lainnya sebanyak 1 responden atau 1,6% dan sisanya tidak ditanyai yaitu sebanyak 49 responden atau 76,6%.

#### c. Proses Kelahiran Bayi

Distribusi responden menurut proses kelahiran bayi di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 73. Distribusi Responden Menurut Proses Kelahiran Bayi di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Cara Persalinan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Normal/Spontan	13	20,3
2.	Operasi	1	1,6
3.	Tidak ditanyai	50	78,1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 73, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut proses kelahiran bayi yang dilahirkan secara

normal/spontan sebesar 13 responden atau 20,3%, dengan cara operasi sebanyak 1 orang atau 1,6% responden, dan yang tidak ditanyai sebanyak 50 responden atau 78,1%.

#### d. Masalah Selama Proses Persalinan

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 berdasarkan masalah persalinan dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 74. Distribusi Responden Menurut Masalah yang Dialami Selama Proses Persalinan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Masalah yang Ibu Alami selama Persalinan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Air ketuban pecah sebelum waktunya	4	6,2
2.	Perdarahan banyak selama melahirkan	1	1,6
3.	Mules berkepanjangan	1	1,6
4.	Tensi tinggi secara mendadak	3	4,7
5.	Tidak mengalami komplikasi	6	9,4
6.	Tidak ditanyai	49	75,5
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 74, menunjukkan bahwa bahaya/masalah yang dialami ibu selama melahirkan yaitu air ketuban pecah sebelum waktunya sebesar 6,2% atau 4 responden, perdarahan banyak selama melahirkan sebesar 1,6% atau 1 responden, mules berkepanjangan sebesar 1,6% atau 1 responden, tensi tinggi secara mendadak sebesar 4,7% atau 3 responden, sedangkan tidak mengalami komplikasi sebesar 9,4% atau 6 responden, dan tidak ditanyai sebesar 75,5% atau 49 responden.

## **8. Perilaku Pemberian ASI/ Menyusui**

Air susu ibu (disingkat ASI) adalah [susu](#) yang diproduksi oleh [manusia](#) untuk konsumsi [bayi](#) dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon [prolaktin](#) dan [oksitosin](#) setelah kelahiran bayi. Air susu ibu pertama yang keluar disebut [kolostrum](#) atau jolong dan mengandung banyak [immunoglobulinIgA](#) yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan [penyakit](#). Bila ibu tidak dapat menyusui anaknya, harus digantikan oleh air susu dari orang lain atau susu formula khusus.

### **a. Riwayat Ibu Menyusui**

Distribusi Responden menurut riwayat Ibu Menyusui di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 75. Distribusi Responden Menurut Riwayat Ibu Menyusui di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Ibu Pernah Menyusui	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Pernah	16	25,0
2	Tidak	3	4,7
3	Tidak ditanyai	45	70,3
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 75, menunjukkan bahwa yang pernah menyusui yaitu sebanyak 25,0% atau 16 responden, sedangkan masih terdapat 3 responden atau 4,7% tidak menyusui, dan sebanyak 45 responden atau 70,3% responden tidak ditanyai karena telah lama/ tidak/ mengalami masa kehamilan.

#### **b. Riwayat Inisiasi Menyusui Dini Kepada Bayi Pada Saat Lahir**

Inisiasi Menyusui Dini kepada bayi atau biasa yang disingkat dengan IMD merupakan kegiatan yang dilakukan Ibu dalam membiarkan bayi pada satu jam pertama kelahiran mencari sendiri puting susu ibunya dan menyusui.

Distribusi responden menurut riwayat inisiasi menyusui dini kepada bayi di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 76. Distribusi Responden Menurut Riwayat Inisiasi Dini pada Bayi di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Inisiasi Menyusui Dini Kepada Bayi	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Inisiasi	12	18,8
2	Tidak	6	9,4
3	Tidak ditanyai	46	71,9
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 76 , dapat di lihat bahwa responden yang melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayi sebesar 18,8% atau 12 responden, dan bagi yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayi sebesar 9,4% atau 6 responden, adapun 46responden atau 71,9% adalah bagi responden yang tidak ditanyai karena tidak/ telah lama/ mengalami masa kehamilan atau bukan merupakan Ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayi.

### c. Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari ke Tujuh

Distribusi responden menurut pemberian ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 77.Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke-Tujuh di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Pemberian ASI Di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Memberikan ASI	16	25,0
2	Tidak Memberi ASI	5	7,8
3	Tidak ditanyai	43	67,2
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 77, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh kepada bayi sebesar 25,0% atau 16 responden, dan masih terdapat responden yang tidak memberikan ASI di hari pertama sampai hari ke tujuh kepada bayi sebesar 7,8% atau 5 responden, dan yang tidak ditanyai sebesar 67,2% atau 43 responden.

#### **d. Menurut Balita Masih Menyusui**

Distribusi responden menurut balita masih menyusui di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 78. Distribusi Responden Menurut Masih Tidaknya Balita Menyusui di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

<b>No.</b>	<b>Balita Masih Menyusui</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Masih menyusui	6	9,4
2	Sudah Tidak memberi ASI	12	18,8
3	Tidak ditanya	46	71,9
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 78, dapat dilihat bahwa sebagian responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo memiliki bayi yang masih menyusu sebesar 9,4% atau 6 responden, dan yang sudah tidak menyusui sebesar 18,8% atau 12 responden. Dan sisanya sebanyak 71,9% atau 46 responden merupakan ibu yang tidak

ditanyai karena tidak/telah lama mengalami masa kehamilan atau mempunyai anak usia 5 tahun sampai ke atas.

**e. Menurut Usia Balita Berhenti Menyusui**

Distribusi responden menurut usia balita berhenti menyusui di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 79. Distribusi Responden Menurut Usia Balita Berhenti Menyusui di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Usia Balita (bulan)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Belum berhenti	3	4,7
2.	Tidak tahu	1	1,6
3.	3	1	1,6
4.	6	1	1,6
5.	15	1	1,6
6.	18	3	4,7
7.	24	3	4,7
8.	41	1	1,6
9.	Tidak ditanyai	50	78,1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 79, dapat dilihat bahwa usia 3-15 bulan masing-masing sebanyak 1 responden atau 1,6%, 18-24 bulan masing-masing sebanyak 3 responden atau 4,7%, 41 bulan sebanyak 1 responden atau 1,6%, tidak tahu sebesar 1,6% atau 1 responden, yang belum berhenti sebesar 4,7% atau 3 responden, dan selebihnya 50 responden atau 78,1% tidak ditanyai.

**f. Pemberian Makanan, Minuman atau Cairan Lain Selain ASI**

Distribusi responden menurut pemberian makanan, minuman atau cairan lain selain ASI di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 80. Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan, Minuman atau Cairan Lain Selain ASI di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Pemberian Makanan, Minuman Atau Cairan Lain Selain ASI	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Memberikan	12	18,8
2	Tidak memberikan	6	9,4
3	Tidak ditanyai	46	71,9
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 80, dapat dilihat bahwa yang memberikan makanan, minuman atau cairan lain selain ASI kepada bayi sebesar 18,8% atau 12 responden, dan yang tidak memberikan makanan, minuman atau cairan lain selain ASI kepada bayi sebesar 9,4% atau 6 responden. Dan yang tidak ditanyai sebesar 71,9% atau 46 responden.

**g. Menurut Jenis Minuman, Cairan, Atau Makanan yang Diberikan Pada Bayi**



Distribusi responden menurut jenis minuman, cairan, atau makanan yang diberikan pada bayi di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 81. Distribusi Responden Menurut Jenis Minuman, Cairan, atau Makanan yang Diberikan pada Bayi di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Jenis	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Susu Formula/Susu Bayi	7	10,9
2.	Air Putih	1	1,6
3.	Madu	5	7,8
4.	Tidak ada	1	1,6
5.	Tidak ditanyai	50	78,1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Dari data tabel 81, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan susu formula/susu bayi sebesar 10,9% atau 7 responden, sedangkan sisanya memberikan air putih sebesar 1,6% atau 1 responden dan memberikan madu sebesar 7,8% atau 5 responden, yang lainnya tidak ada sebesar 1,6% atau 1 responden, dan tidak ditanyai sebesar 78,1% atau 50 responden.

#### **h. Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI**

Distribusi responden menurut kebiasaan ibu mencuci tangan sebelum memberi ASI di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017

**Tabel 82. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Cuci Tangan Sebelum Memberi ASI	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Sering	16	25,0
2	Kadang-kadang	2	3,1
3	Tidak ditanyai	46	71,9
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 82, dapat dilihat bahwa kebiasaan ibu yang mencuci tangan sebelum melakukan pemberian ASI pada bayi/balita yaitu sering sebesar 25,0% atau 16 responden, sedangkan kadang-kadang sebesar 3,1% atau 2 responden, dan yang tidak ditanyai sebesar 71,9% atau 46 responden.

## 9. Riwayat Imunisasi

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sering mewabah atau berbahaya bagi seseorang.

Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebal atau resisten. Ketercapaian imunisasi bagi anak balita adalah salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Khususnya bagi masyarakat di Desa Puusiambu. Imunisasi dapat membentuk pertahanan tubuh terutama terhadap penyakit menular, selain itu dapat membentuk kekebalan kelompok.

**a. Kepemilikan Catatan Imunisasi (KMS, Buku KIA) untuk Anak Terakhir**

Distribusi responden menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi (KMS, Buku KIA) untuk Anak Terakhir di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017.

**Tabel 83. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS) Ibu di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No	Memiliki KMS	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Memiliki	14	21,9
2	Tidak memiliki	1	1,6
3	Tidak ditanyai	49	76,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel83, dapat di lihat bahwa yangmemiliki catatan imunisasi (KMS, Buku KIA) untuk anak terakhir yakni sebesar 21,9% atau 14responden, yang tidak memilikisebesar 1,6% atau 1 responden, Sedangkan 49 responden atau 76,6% yang tidak

ditanyai karena belum memiliki bayi atau telah memiliki anak usia 5 tahun ke atas.

## 2. Jenis Imunisasi yang Sudah diterima oleh Balita

Distribusi berdasarkan jenis imunisasi yang diterima oleh bayi dan balita di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 84. Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang Sudah Diterima oleh Balita dan Bayi di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017.**

No	Jenis Imunisasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	BCG	2	3,1
2.	POLIO 1	8	12,5
3.	HEPATITIS 1	4	6,2
4.	Tidak ingat	1	1,6
5.	Tidak ditanyai	49	76,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel84, menunjukkan bahwa jenis imunisasi yang diterima yaitu BCG sebesar 3,1% atau 2 responden, POLIO sebesar 12,5% atau 8 responden, HEPATITIS 1 sebesar 6,2% atau 4 responden, sedangkan tidak ingat sebesar 1,6% atau 1 responden, dan yang tidak ditanyai sebesar 76,6% atau 49 responden.

## 3. Alasan Anak diberikan Imunisasi/disuntik/diinjeksi

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 berdasarkan alasan diberi imunisasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 85. Distribusi Responden Menurut Alasan Seorang Anak Diberi Imunisasi/disuntik/diinjeksi di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No	Alasan Memberikan Imunisasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Supaya sehat	8	12,5
2.	Supaya pintar	1	1,6
3.	Supaya kebal terhadap penyakit	2	3,1
4.	Tidak tahu	4	6,2
5.	Tidak ditanyai	49	76,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel85 , menunjukkan bahwa alasan ibu memberikan imunisasi/disuntik/diinjeksi kepada balitanya adalah supaya sehat yaitu sebanyak 8 responden atau 12,5%, supaya pintar sebanyak 1 responden atau 1,6%, Supaya kebal terhadap penyakit sebanyak 2 responden atau 3,1%, sedangkan yang tidak tahu

sebanyak 4 responden atau 6,2%, dan yang tidak ditanyai sebanyak 49 responden atau 76,6%.

## 10. Gizi Kesehatan Masyarakat

### a. Penggunaan Garam Beryodium

Garam beryodium adalah unsur kimiawi yang digunakan untuk kelenjar thyroid untuk membuat hormone yang mengatur metabolisme tubuh. Kekurangan unsur yodium dalam tubuh akan menimbulkan berbagai efek negatif terhadap kesehatan.

#### 1) Pengetahuan tentang garam beryodium

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 berdasarkan pengetahuan responden tentang garam beryodium dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 86. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya , tahu	50	78,1
2.	Tidak tahu	13	20,3
3.	Tidak ditanyai	1	1,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

**Berdasarkan tabel86,** dapat di lihat bahwa sebagian besar responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo tahu

tentang garam beryodium dengan persentase sebesar 78,1% atau 50 responden, sedangkan terdapat pula responden yang tidak mengetahui tentang garam beryodium sebesar 20,3% atau 13 responden. Dan yang tidak ditanyai sebesar 1,6% atau 1 responden.

## 2).Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi Rumah Tangga

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 berdasarkan penggunaan garam beryodium untuk konsumsi rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 87.Distribusi Responden yang Menggunakan Garam Beryodium pada Rumah Tangga di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	62	96,9
2	Tidak	1	1,6
3	Tidak tahu/Lupa	1	1,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel87, dapat di lihat bahwa jumlah responden yang menggunakan garam beryodium untuk

konsumsi rumah tangga sebesar 96,9% atau 62 responden, sedangkan terdapat pula responden yang tidak menggunakan garam beryodium yaitu sebesar 1,6% atau 1 responden dan tidak tahu yakni sebesar 1,6% atau 1 responden.

### 3). Jenis Garam yang Sering Digunakan

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 berdasarkan jenis garam yang selalu dipakai dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 88. Distribusi Responden Menurut Jenis garam yang Selalu Dipakai di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Jenis Garam yang Selalu Dipakai	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Curah/Kasar	61	95,3
2	Halus	3	4,7
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 88, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menggunakan jenis garam kasar untuk konsumsi rumah tangga yakni sebesar 95,3% atau 61 responden, sedangkan terdapat 3 responden atau 4,7% menggunakan jenis garam halus.

### 4). Sumber/ Tempat Memperoleh Garam

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 berdasarkan tempat membeli atau memperoleh garam yang selalu dipakai dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 89. Distribusi Responden Menurut Tempat Membeli atau Memperoleh Garam di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Sumber Memperoleh Garam	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Diberikan orang/tetangga/keluarga	1	1,6
2.	Warung	44	68,8
3.	Pasar	19	29,7
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 89, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memperoleh garam untuk konsumsi rumah tangga dari Diberikan orang/tetangga/keluarga yakni sebesar 1,6% atau 1 responden, sedangkan terdapat pula responden yang memperoleh dari warung yaitu sebesar 68,8% atau 44 responden dan membelinya di pasar sebesar 29,7% atau 19 responden.

#### **5). Cara Menggunakan Garam Beryodium**

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 berdasarkan cara penggunaan garam beryodium dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 90. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak	25	39,1
2	Dicampur dengan bahan makanan saat dimasak	29	45,3

3	Dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak	10	15,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 90, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan garam beryodium dengan cara dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak yakni sebanyak 25 responden atau 39,1%, adapula saat dimasak sebanyak 29 responden atau 45,3% dan ataupun setelah dimasak sebanyak 10 responden atau 15,6%.

#### 6). Pengetahuan Mengenai Akibat Jika Kekurangan Yodium

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 berdasarkan pengetahuan akibat kekurangan garam beryodium dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 91. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan akan Akibat dari Kekurangan Garam Beryodium di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Akibat Kekurangan Yodium	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Terjadi gondok	27	42,2
2.	Lainya	2	3,1
3.	tidak tahu	35	54,7
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 91, dapat dilihat bahwa responden yang mengetahui bahwa kekurangan yodium menyebabkan gondok yaitu 27 responden atau 42,2%, lainnya sebanyak 2 responden atau 3,1%, dan yang tidak tahu sebanyak 35 responden atau 54,7%.

## 11. Pola Konsumsi

### 1). Frekuensi Makan Keluarga dalam Sehari

Distribusi responden menurut frekuensi makan keluarga dalam sehari di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 92. Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan Keluarga dalam Sehari di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Frekuensi makan keluarga dalam sehari	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1.	Satu kali dalam sehari	3	4,7
2.	Dua kali dalam sehari	11	17,2
3.	Tiga kali dalam sehari	42	65,6
4.	Lebih dari tiga kali	7	10,9
5.	Lainnya	1	1,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Pada tabel 92, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan frekuensi makan keluarga dalam sehari yaitu Satu kali dalam sehari sebanyak 3 responden atau 4,7%, Dua kali dalam

sehari sebanyak 11 responden atau 17,2%, Tiga kali dalam sehari sebanyak 42 responden atau 65,6%, Lebih dari tiga kali sebanyak 7 responden atau 10,9%, dan lainnya sebanyak 1 responden atau 1,6%.

## 2). Kebiasaan Makan Pagi/Sarapan

Distribusi responden berdasarkan kebiasaan makan pagi/sarapan dalam rumah tangga di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 93. Distribusi Responden Menurut frekuensi makan keluarga dalam sehari di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Konawe Utara Tahun 2017**

No.	Kebiasaan makan pagi/sarapan	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1.	Ya	54	84,4
2.	Tidak	10	15,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Pada tabel93, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan makan pagi/sarapan yaitu sebesar 84,4% atau 54 responden, sedangkan 15,6% atau 10 responden tidak memiliki kebiasaan makan pagi/sarapan.

## 12. Status Gizi

Status gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan sumber daya manusia dan kualitas hidup. Untuk itu program perbaikan gizi bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi konsumsi pangan, agar terjadi perbaikan status gizi masyarakat.

**a. Status gizi ballita Balita Usia 0-6 Bulan**

**Tabel 94. Distribusi Balita Usia 0-60 Bulan berdasarkan Berat BB/TB di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Status gizi	Frekuensi	Presentase %
1.	Normal	12	85%
2.	Gemuk	1	15%
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan table 94, menunjukkan bahwa jumlah status gizi balita di desa Puusiambu kecamatan lembo berdasarkan BB/TB menunjukkan status normal sebesar 85% dari 12 balita sedangkan balita yang memiliki status gizi gemuk sebesar 15% dari 1 balita. Adapun balita yang tidak tercantumkan di sebabkan karena pengukuran panjang balita tidak dimasukkan kedalam tabel status gizi.

**b. Status gizi balita Balita Usia 0-60 Bulan**

**Tabel 95. Distribusi Balita Usia 0-60 Bulan berdasarkan BB/U di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Status gizi	Frekuensi	Presentase %
1.	Gizi baik	13	92,8 %
2.	Gizi lebih	1	7.1%
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 95 , menunjukkan bahwa jumlah status gizi balita di desa Puusiambu kecamatan lembo berdasarkan BB/U menunjukan status gizi baik sebesar 92% dari 13 balita sedangkan yang memiliki status gizi lebih sebesar 7,1% dari 1 balita.

**c. Status gizi balita Balita Usia 0-60 Bulan**

**Tabel 96. Distribusi Status Gizi Balita usia 0-60 Bulan Berdasarkan TB/U Di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Status gizi	Frekuensi	Presentase %
1.	Pendek	1	7,1%
2.	Normal	11	78,5%
3.	Tinggi	1	7,1%
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan table 97 , menunjukkan bahwa jumlah status gizi balita di desa puusiambu kecamatan lembo berdasarkan tb/u

menunjukkan status gizi balita normal sebesar 7,1% atau 1 balita pendek 78,5% atau 11 balita dan tinggi 7,1% atau 1 balita .

### 13. Mortality

#### a. Anggota Rumah Tangga Yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir

Distribusi responden Desa puusiambu kecamatan lembo berdasarkan anggota rumah tangga yang meninggal selama satu tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 97. Distribusi Responden Menurut Anggota Rumah Tangga yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Anggota Keluarga yang Meninggal	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Ya	6	9,4
2	Tidak	6	9,4
3	Tidak ditanya	52	81,8
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 97, menunjukkan bahwa sebesar 52 responden atau sekitar 81,8 tidak memiliki keluarga yang meninggal

dalam kurun waktu satu tahun terakhir, sedangkan 6 responden atau 9,4% memiliki keluarga yang meninggal selama satu tahun terakhir juga terdapat 6 responden yang tidak memiliki keluarga meninggal dalam satu tahun terakhir sebesar 9,4%

**b. Jumlah Anggota Rumah Tangga yang Meninggal Selama Satu Tahun Terakhir**

Distribusi responden Desa puusiambu kecamatan lembo berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang meninggal selama satu tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 98..Distribusi Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga yang Meninggal di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Jumlah Anggota Keluarga yang Meninggal	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	1 orang	4	6,2
2	2 orang	2	3,1
3	Tidak ada yang meninggal	58	90,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 98, menunjukkan bahwa dari 64 orang responden yang mempunyai keluarga yang meninggal dalam 1 tahun terakhir sebanyak 4 orang responden mempunyai keluarga yang meninggal sebanyak 1 orang atau 6,2% dan sebanyak 2 responden



memiliki keluarga yang meninggal dengan jumlah 2 orang atau 3,1% sedangkan sisanya sebanyak 58 responden atau 90,6% tidak memiliki anggota keluarga yang meninggal dalam 1 tahun terakhir.

**c. Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga yang meninggal Selama Satu Tahun Terakhir**

Distribusi responden Desa puusiambu kecamatan lembo tahun 2017 berdasarkan jenis kelamin anggota rumah tangga yang meninggal selama satu tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 99. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Rumah Tangga yang meninggal di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	<i>Sex Mortality</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	4	6,2
2	Perempuan	0	0
3.	Tidak ada yang meninggal	60	93,8
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 99 , menunjukan bahwa dari 64 responden yang mempunyai anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir, 4 diantaranya berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 6,2%, sedangkan jumlah keluarga yang tidak

memiliki keluarga yang meninggal sebanyak 60 responden dengan presentase 93,8%

**d. Usia Anggota Rumah Tangga yang Meninggal Selama Satu tahun Terakhir**

Distribusi responden Desa puusiambu kecamatan lembo tahun 2017 berdasarkan usia anggota rumah tangga yang meninggal selama satu tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 100.Distribusi Responden Menurut usia anggota rumah tangga yang meninggal selama satu tahun terakhir di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Usia Anggota Keluarga yang Meninggal (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	36	1	1,6
2	49	1	1,6
3	70	1	1,6
4	82	1	1,6
5	Tidak ada	60	93,8
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017*

Berdasarkan tabel100, menunjukan bahwa usia anggota keluarga yang meninggal dalam setahun terakhir yaitu masing – masing 1 Orang 3 anggota kelua% sedangkan 60 responden atau

93,8% tidak memiliki anggota keluarga yang meninggal dalam setahun terakhir.

**e. Penyebab Kematian Anggota Rumah Tangga yang Meninggal**

Distribusi responden Desa puuiambu Kecamatan lembo tahun berdasarkan penyebab kematian anggota rumah tangga yang meninggal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel101 .Distribusi Responden Menurut Penyebab Kematian Anggota Rumah Tangga yang meninggal di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Penyebab Meninggal	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Sakit	4	6,2
2	Tidak ada yang meninggal	60	93,8
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 101, menunjukan bahwa dari sebanyak 4 responden atau 6,2% memiliki anggota keluarga yang meninggal yang disebabkan okarena sakit sedangkan 60 responden atau 93,8% tidak memiliki anggota keluarga yang meninggal.

**14. Sanitasi dan Sumber Air Minum**

Air minum adalah air yang digunakan untuk konsumsi manusia. Menurut departemen kesehatan, syarat-syarat air minum adalah tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, tidak mengandung mikroorganisme yang berbahaya, dan tidak mengandung logam berat. Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan ataupun tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung di minum (Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, Pasal 1 Nomor 492/ Menkes/ Per/ IV/ 2010).

**a. Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga**

Distribusi responden Desa puusiambu kecamatan lembo berdasarkan sumber air minum utama dalam rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 102. Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Air ledeng DAM	1	1,6
	Sumur bor (pompa tangan/mesin air)	2	1,6
2	Sumur gali	35	54,7
3	Mata air	21	32,8
4	Air isi ulang/refill	4	6,2
5	Tidak memiliki sumber air	1	1,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 102, menunjukan sumber air minum utama rumah tangga yang paling banyak digunakan yaitu sumur gali sebanyak 35 responden dengan persentase 54,7%, dan yang paling sedikit yaitu menggunakan air ledeng PDAM juga tidak memiliki sumber air masing-masing 1 responden dengan presentase 1,6%.

**b. Riwayat Proses Pengolahan (Memasak Air Sebelum di Minum)**

Bakteri dapat dibunuh dengan memasak air hingga 100 °C, namun banyak zat berbahaya, terutama logam, yang tidak dapat dihilangkan dengan cara ini. Saat ini terdapat krisis air minum di berbagai negara berkembang di dunia akibat jumlah penduduk yang terlalu banyak dan pencemaran air yang semakin bertambah banyak.

Berikut ialah hasil pendataan dalam distribusi responden Desa puusiambu kecamatan lembo berdasarkan riwayat memasak air sebelum diminum.

**Tabel 103. Distribusi Responden Menurut Memasak Air Sebelum Diminum di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Memasak Air Sebelum Diminum	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memasak	61	93,5
2	Tidak memasak	3	4,7
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 103, menunjukan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi air yang telah dimasak yakni sebanyak 61 responden atau 93,5%, sedangkan yang tidak dimasak yaitu sebanyak 3 responden atau 4,7%.

### c. Alasan Tidak Memasak Air

Distribusi responden Desa puusiambu kecamatan lebo berdasarkan alasan tidak memasak air minum sebelum diminum dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 104. Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air Sebelum Diminum di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Alasan Tidak Memasak Air	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Tidak tahu cara melakukannya	1	1,6
2	Air sudah aman	1	1,6
3	Rasanya menjadi sudah tidak enak	1	1,6
4	Tidak ditanya	61	95,3
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017*

Berdasarkan tabel 104, menunjukan bahwa alasan masyarakat tidak memasak air sebelum diminum sebanyak masing-masing 1 responden atau 1,6 % mengatakan bahwa tidak tahu cara melakukannya, air sudah aman, rasanya tidak akan menjadi enak . Adapun 60 responden tidak ditanyai karena

melakukan proses pemasakan air minum terlebih dahulu sebelum dikonsumsi.

#### **d. Kepemilikan Jamban**

Di dalam Keputusan Menteri Kesehatan nomor 852/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat disebutkan bahwa jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Di dalam Keputusan Menteri Kesehatan nomor 715/2003 tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Jasaboga disebutkan bahwa usaha jasaboga harus menyediakan WC Umum dengan fasilitas jamban dan peturasan sesuai dengan jumlah karyawannya. Berikut ini hasil pendataan dalam distribusi tabel responden Desa Watudemba Kecamatan Palangga berdasarkan kepemilikan jamban.

**Tabel 105. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Rumah Tangga di Desa Watudemba Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Rumah Tangga Memiliki Jamban</b>	<b>Jumlah Responden (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Memiliki	65	65
2	Tidak memiliki	35	35
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: DataPrimer 2014 (Desember 2014)*

Berdasarkan tabel 105, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki jamban yakni sebanyak 64 responden atau 65 %, sedangkan yang tidak memiliki jamban sebanyak 35 responden atau 35%.

**e. Jenis Tempat Pembuangan Air Besar (Jamban)**

Distribusi responden Desa Watudemba Kecamatan Palangga berdasarkan jenis tempat pembuangan air besar atau jamban dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 106. Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Pembuangan Air Besar (Jamban) di Desa Watudemba Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014**

No.	Jenis Tempat Pembuangan Air Besar (Jamban )	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Sendiri Dengan Septik Tank	52	52
2	Sendiri Tanpa Septik Tank	8	8
3	Bersama	11	11
4	Umum (MCK)	3	3
4	Sungai/Kali/Parit/Selokan	2	2
5	Kebun/Sawah	9	9
6	Lainnya	15	15
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2014 (Desember 2014)*

Berdasarkan tabel 106, menunjukan jenis tempat pembuangan air besar yang paling banyak digunakan oleh responden yaitu jamban sendiri dengan septik tank sebanyak 52 responden atau 52%, dan Sungai/Kali/Parit/Selokan sebanyak 2 responden atau 2%



## 15. Sanitasi dan Sumber Air Minum

Air minum adalah air yang digunakan untuk konsumsi manusia. Menurut departemen kesehatan, syarat-syarat air minum adalah tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, tidak mengandung mikroorganisme yang berbahaya, dan tidak mengandung logam berat. Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan ataupun tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung di minum (Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, Pasal 1 Nomor 492/ Menkes/ Per/ IV/ 2010).

### a. Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan sumber air minum utama dalam rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 107. Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Sumur Gali	35	54,7
2	Mata Air	21	32,8
3	Air Isi Ulang/ <i>Refill</i>	4	6,2
4	Sumur Bor	2	3,1
5	Air ledeng/PDAM	1	1,6

6	Tidak memiliki sumber air	1	1,6
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2007 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 107, menunjukan sumber air minum utama rumah tangga yang paling banyak digunakan yaitu sumur gali sebanyak 35 responden dengan persentase 54,7%, dan yang paling sedikit yaitu menggunakan air ledeng/PDAM sebanyak 1 responden atau 1,6%.

#### **b. Riwayat Proses Pengolahan (Memasak Air Sebelum di Minum)**

Bakteri dapat dibunuh dengan memasak air hingga 100 °C, namun banyak zat berbahaya, terutama logam, yang tidak dapat dihilangkan dengan cara ini. Saat ini terdapat krisis air minum di berbagai negara berkembang di dunia akibat jumlah penduduk yang terlalu banyak dan pencemaran air yang semakin bertambah banyak.

Berikut ialah hasil pendataan dalam distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan riwayat memasak air sebelum diminum.

**Tabel 108. Distribusi Responden Menurut Memasak Air Sebelum Diminum di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Memasak Air Sebelum Diminum	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memasak	61	95,3
2	Tidak memasak	3	4,7
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 108, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi air yang telah dimasak yakni sebanyak 61 responden atau 95,3 %, sedangkan yang tidak dimasak yaitu sebanyak 3 responden atau 4,7 %.

**c. Alasan Tidak Memasak Air**

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan alasan tidak memasak air minum sebelum diminum dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 109. Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air Sebelum Diminum di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Alasan Tidak Memasak Air	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Tidak tahu cara melakukannya	1	1,6
2	Air sudah aman	1	1,6
3	Rasanya menjadi tidak enak	1	1,6
4	Tidak ditanya	61	95,3
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017*

Berdasarkan tabel 109, menunjukan bahwa alasan masyarakat tidak memasak air sebelum diminum sebanyak masing-masing 1 responden atau 1 % mengatakan bahwa tidak tahu cara melakukannya, air sudah aman karena menggunakan air gallon tidak perlu diolah lagi dan akan makan banyak waktu atau tidak ada waktu untuk memasak air, dan berangapan bahwa rasanya menjadi tidak enak. Adapun 61 responden tidak ditanyai karena melakukan proses pemasakan air minum terlebih dahulu sebelum dikonsumsi.

#### **d. Kepemilikan Jamban**

Di dalam Keputusan Menteri Kesehatan nomor 852/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat disebutkan bahwa jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Di dalam Keputusan Menteri Kesehatan nomor 715/2003 tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Jasaboga disebutkan bahwa usaha jasaboga harus menyediakan WC Umum dengan fasilitas jamban dan peturasan sesuai dengan jumlah karyawannya. Berikut ini hasil pendataan dalam distribusi tabel responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan kepemilikan jamban.

**Tabel 110. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Rumah Tangga di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Rumah Tangga Memiliki Jamban	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memiliki	40	62,5
2	Tidak memiliki	23	35,9
3	Tidak ditanya	1	1,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: DataPrimer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 110, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jamban yakni sebanyak 40 responden atau 62,5 %, sedangkan yang tidak memiliki jamban sebanyak 23 responden atau 35,9 %. Dan 1 responden atau 1,6 % tidak jelas atau tdk diketahui keterangannya.

**e. Jenis Tempat Pembuangan Air Besar (Jamban)**

Distribusi responden Desa PuusiambuKecamatan Lembo berdasarkan jenis tempat pembuangan air besar atau jamban dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 111.Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Pembuangan Air Besar (Jamban) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Jenis Tempat Pembuangan Air Besar (Jamban )	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Sendiri Dengan Septik Tank	37	57,8
3	Bersama	1	1,6
4	Umum (MCK)	8	12,5
4	Sungai/Kali/Parit/Selokan	1	1,6
5	Kebun/Sawah	2	3,1
6	Laut/danau	11	17,2
7	Lainnya	4	6,2
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 111, menunjukkan jenis tempat pembuangan air besar yang paling banyak digunakan oleh responden yaitu jamban sendiri dengan septik tank sebanyak 37 responden atau 57,8%, Sungai/Kali/Parit/Selokan dan bersama sebanyak 1 responden atau 1,6%, umum (MCK) sebanyak 8 responden 12,5 %, kebun atau sawah sebanyak 2 responden atau 3,1 %, laut/danau sebanyak 11 responden atau 17,2 %.

#### **f. Kepemilikan Tempat Sampah**

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan kepemilikan tempat sampah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 112. Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Memiliki Tempat Sampah	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memiliki	27	42,2
2	Tidak memiliki	37	57,8
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 201 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 112, menunjukan bahwa hamper sebagian besar responden memiliki tempat sampah yakni sebanyak 27 responden atau 42,2%, dan yang tidak memiliki tempat sampah sebanyak 37 responden atau 57,8%.

]=

#### **g. Jenis Tempat Sampah yang Digunakan**

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan jenis tempat sampah yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 113. Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah yang Digunakan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Jenis Tempat Sampah	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Wadah Tertutup	3	4,7
2	Wadah tidak Tertutup	9	14,1
3	Diangkut petugas sampah	1	1,6
4	Lubang terbuka	14	21,9
5	Tempat terbuka	25	39,1
6	Tidak ditanyai	12	18,8
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 113, menunjukan jenis tempat sampah yang paling banyak digunakan yaitu tempat terbuka yakni sebanyak 25 responden atau 39,1 %, sedangkan yang paling sedikit di angkut petugas sampah dengan responden 1 orang atau 1 %. Adapun 12 responden atau 18,8 % lainnya tidak ditanyai karena tidak memiliki tempat sampah.

#### **h. Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah merupakan cara bagaimana responden dalam mengelolah sampah yang dikeluarkan dalam setiap watu di rumah tangga baik itu berupa sampah basah maupun kering. Baik responden yang memiliki dan tidak memiliki tempat sampah dilakukan penanyaan atas cara pengelolaan sampah di rumah tangga. Untuk lebih jelasnya



berikut adalah distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan pengolahan sampah disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 114. Distribusi Responden Pengolahan Sampah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Cara Mengelola Sampah	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Dibuang ke pekarangan	6	9,4
2	Dibuang ke kali/sungai	1	1,6
3	Dibuang ke laut	28	43,8
4	Dibakar	15	23,4
5	Ditanam	4	6,2
6	Tidak ditanya	10	15,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Desember 2017)*

Berdasarkan tabel 114, menunjukkan cara mengolah sampah yang paling banyak adalah membuang sampah ke laut sebanyak 28 responden atau 43,8%, di buang ke pekarangan sebanyak 6 responden atau 9,4 %, dan sisanya 15 responden atau 23,4 % membakar sampah, dengan cara ditanam 4 responden atau 6,2 %, dan 10 responden atau 15,6 % tidak ditanya karena tidak memiliki sampai atau tidak mengelola sampahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 64 responden warga Desa Watudemba mengelolah sampah dengan cara di buang ke laut.

**i. Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Rumah Tangga**

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan bahan bakar utama rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 115. Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama yang Digunakan Untuk Memasak Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Bahan Bakar Utama untuk Memasak	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Kayu	18	28,1
2	Minyak Tanah	3	4,7
3	Gas	41	64,1
4	Arang	2	3,1
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 115, dapat diketahui bahwa yang paling banyak digunakan oleh responden sebagai bahan bakar utama untuk memasak di rumah tangga bervariasi ada yang hanya menggunakan kayu, minyak tanah, gas, dan arang. Bahan bakar gas digunakan oleh sebagian besar masyarakat dengan persentase 41 atau 64,1 % responden menjawab menggunakan gas, sedang 3 responden mengatakan menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar atau 4,7 %, pengguna kayu sebanyak 18 orang atau 28,1 % dan lainnya ada yang menggunakan arang sebanyak 2 responden atau 3,1 %/

#### **j. Kepemilikan SPAL**

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan kepemilikan SPAL atau Saluran Pembuangan Air Limbah rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 116. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan SPAL di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Kepemilikan SPAL	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memiliki SPAL	43	67,2
2	Tidak memiliki SPAL	21	32,8
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 116, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki SPAL yakni sebanyak 43 responden atau 67,2%, sedangkan yang tidak memiliki SPAL sebanyak 21 responden atau 32,8 %.

## **A. Observasi Rumah Sehat**

### **a. Penilaian Rumah Sehat**

#### **1) Luas Bangunan**

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan luas bangunan rumah responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 117. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Rumah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	10X14 M <sup>2</sup>	1	1,6
2	10X7 M <sup>2</sup>	1	1,6
3	10 X 9 M <sup>2</sup>	1	1,6
4	12 X 9 M <sup>2</sup>	2	3,1
5	13 X6 M <sup>2</sup>	1	1,6
6	13 X 7 M <sup>2</sup>	1	1,6
7	3 X 10 M <sup>2</sup>	1	1,6
8	3 X 4 M <sup>2</sup>	3	4,7
9	4X5 M <sup>2</sup>	1	1,6
10	4X6 M <sup>2</sup>	1	1,6
11	4X8 M <sup>2</sup>	2	3,1
12	5 X 8 M <sup>2</sup>	1	1,6
13	5 X 10 M <sup>2</sup>	1	1,6
14	5 X 5 M <sup>2</sup>	1	1,6
15	5 X6 M <sup>2</sup>	7	10,9
16	5 X 7 M <sup>2</sup>	8	12,5
17	6,5 X 9 M <sup>2</sup>	1	1,6
18	6 X 10 M <sup>2</sup>	2	3,1
19	6 X 11 M <sup>2</sup>	1	1,6
20	6 X 12 M <sup>2</sup>	1	1,6
21	6 X7 M <sup>2</sup>	2	3,1

22	6X 9 M <sup>2</sup>	2	3,1
23	7 X 11 M <sup>2</sup>	1	1,6
24	7 X 12 M <sup>2</sup>	2	3,1
25	7 X 13 M <sup>2</sup>	1	1,6
26	7 X 15 M <sup>2</sup>	2	3,1
27	7 X 17 M <sup>2</sup>	1	1,6
28	7 X 4 M <sup>2</sup>	1	1,6
29	7 X 5 M <sup>2</sup>	1	1,6
30	7 X 6 M <sup>2</sup>	1	1,6
31	7 X 8 M <sup>2</sup>	1	1,6
32	7 X 9 M <sup>2</sup>	3	4,7
33	8 X 10 M <sup>2</sup>	1	1,6
34	8 X 12 M <sup>2</sup>	1	1,6
35	8 X 14 M <sup>2</sup>	1	1,6
36	9 X 14 M <sup>2</sup>	1	1,6
37	9 X 16 M <sup>2</sup>	2	3,1
38	9 X 7 M <sup>2</sup>	2	3,1
39	9 X 8 M <sup>2</sup>	1	1,6
40	9 X 9 M <sup>2</sup>	1	1,6
	Total	64	100

*Sumber: Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 117, diketahui bahwa dari 64 responden luas Desa Puusiambu Kecamatan Lembo untuk luas bangunan rumah yang paling banyak adalah pada 5 X 7 m<sup>2</sup> dengan jumlah 8 responden atau 12,5 % .

## 2) Lantai Rumah Kedap Air

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan observasi lantai rumah kedap air dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 118. Distribusi Responden Berdasarkan Observasi Kepemilikan Lantai Rumah Yang Kedap Air di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Lantai Rumah Kedap Air	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Lantai kedap air	63	98,4
2	Tidak kedap air	1	1,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber :Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 118, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lantai rumah yang kedap air yakni sebanyak 63 responden atau 98,4%, sedangkan yang tidak memiliki lantai rumah yang kedap air sebanyak 1 responden atau 1,6%.

## 3) Dinding Rumah Tertutup Rapat

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan observasi lantai kedap air dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 119. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Dinding Rumah yang Tertutup Rapat di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Dinding Rumah Tertutup Rapat	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Dinding tertutup rapat	57	89,1
2	Tidak tertutup rapat	7	10,9
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 119, menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki dinding rumah tertutup rapat yakni sebanyak 57 responden atau 89,1%, sedangkan yang dinding rumah tidak tertutup rapat sebanyak 7 responden atau 10,9%.

#### 4) Langit-langit Rumah Tertutup Rapat

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan observasi langit-langit rumah tertutup rapat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 120. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Langit-Langit Rumah yang Tertutup Rapat di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Langit - Langit Rumah Tertutup Rapat	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Tertutup rapat	51	79,7
2	Tidak tertutup rapat	13	20,3
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 120, menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki langit – langit rumah tertutup rapat atau memiliki plafon yakni sebanyak 51 responden atau 79,7%,

sedangkan yang tidak memiliki langit-langit rumah atau tidak tertutup rapat sebanyak 7 responden atau 10,9%.

## 5) Atap Kedap Air

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan observasi atap rumah kedap air dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 121. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Atap Rumah Kedap Air di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Atap Rumah Kedap Air	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Atap kedap air	60	93,8
2	Atap tidak kedap air	4	6,2
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 121, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki atap rumah yang kedap air yakni sebanyak 60 responden atau 93,8%, sedangkan yang memiliki atap rumah yang tidak kedap air sebanyak 4 responden atau 6,2%.

## 6) Pencahayaan



Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan observasi pencahayaan pada rumah responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 122. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Rumah dengan Pencahayaan Memenuhi Syarat di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Pencahayaan Rumah Memenuhi Syarat (Penerangan cukup)	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi	62	96,9
2	Tidak memenuhi	1	1,6
3	Tidak ditanya	1	1,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 122, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pencahayaan rumah yang memenuhi syarat yakni sebanyak 62 responden atau 96,9%, sedangkan yang memiliki pencahayaan rumah tidak memenuhi syarat dan tidak ditanya sebanyak 1 responden atau 1,6 %.

## 7) temperatur

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan observasi temperatur pada rumah responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 123. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Rumah dengan Temperatur Memenuhi Syarat di**

**DesaPuusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten  
Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

<b>No.</b>	<b>Temperature Rumah Memenuhi Syarat (Penerangan cukup)</b>	<b>Jumlah Responden (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Memenuhi	61	95,3
2	Tidak memenuhi	1	1,6
3	Tidak ditanya	2	3,1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 123, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki temperature rumah yang memenuhi syarat yakni sebanyak 61 responden atau 95,3%, sedangkan yang memiliki temperatur rumah tidak memenuhi syarat sebanyak 1 responden atau 1,6 % dan tidak ditanya sebanyak 2 responden atau 3,1 %.

#### **8) Suhu**

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan observasi suhu pada rumah responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 124. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Rumah dengan Suhu Memenuhi Syarat di DesaPuusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Suhu Rumah Memenuhi Syarat (Penerangan cukup)	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi	64	100
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 124, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki suhu rumah yang memenuhi syarat yakni sebanyak 64 responden atau 100%.

## 9) Ventilasi

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan observasi ventilasi pada rumah responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 125. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Ventilasi Rumah yang Memenuhi Syarat di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Ventilasi Memenuhi Syarat (sirkulasi udara masuk dan keluar baik)	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi	59	92,2
2	Tidak memenuhi	5	7,8
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 125, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki ventilasi rumah yang memenuhi syarat yakni sebanyak 59 responden atau 92,2%, sedangkan yang memiliki

ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 5 responden atau 7,8 %.

#### 10). Penggunaan Jendela

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan observasi penggunaan jendela rumah yang memenuhi syarat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 126. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jendela dengan Kondisi Terbuka di Siang Hari di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Penggunaan Jendela Terbuka di Siang Hari	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi	58	90,6
2	Tidak memenuhi	6	9,4
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017 (Desember 2017)*

Berdasarkan tabel 126, menunjukan bahwa sebagian besar responden menggunakan jendela rumah yang terbuka disiang hari yakni sebanyak 58 responden atau 90,6%, sedangkan yang tidak menggunakan jendela yang terbuka disiang hari sebanyak 6 responden atau 9,4%.

#### 11). Ada Tidaknya Kotoran Binatang di Sekitar Rumah

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan palangga berdasarkan observasi adanya kotoran binatang yang berada di sekitar rumah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 127. Distribusi Responden Berdasarkan Ada Tidaknya Kotoran di Sekitar Rumah di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Ada Kotoran Binatang di Sekitaran Rumah	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Ada kotoran	21	32,8
2	Tidak ada kotoran	43	67,2
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017(Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 127, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki rumah yang tidak terdapat kotoran binatang disekitarnya yakni sebanyak 43 responden 67,2 %, sedangkan yang terdapat kotoran disekitar rumah sebanyak 21 responden atau 32,8 %.

## **B. Observasi Sarana Air Bersih (Hanya Sumur Gali)**

### **1) Kualitas Fisik Air (Tidak Berbau, Berwarna, dan Berasa)**

Distribusi sarana air bersih berdasarkan kualitas fisik air yang tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 128. Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Fisik Air Tidak Berbau, Tidak Berasa, dan tidak Berwarna di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo**

**Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi  
Tenggara Tahun 2017**

<b>No.</b>	<b>Kualitas Fisik Air Yang Tidak Berbau, Tidak Berasa, dan Tidak Berwarna</b>	<b>Jumlah Responden (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Memenuhi syarat	24	37,5
2	Tidak memenuhi syarat	24	37,5
3	Tidak dilakukan observasi	16	25,0
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 128, menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki air yang tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna sebesar 37,5% atau 24 responden, namun hal ini sebanding dengan responden ang tidak memiliki sumber air yang tidak berbau , tidak berbau dan tidak berasa sebesar 24 responden atau 37,5% sedangkan responden yang tidak dilakukan observasi sebesar 16 responden atau 25,0%..

**2) Ada Tidaknya Cincin/Bibir Sumur**

Distribusi sarana air bersih berdasarkan ada tidaknya cincin/bibir sumur di Desa puusiambu kecamatan lembo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 129. Distribusi Responden Berdasarkan Ada Tidaknya Cincin/ Bibir Sumur di Desa Puusiambu**

**Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara  
Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Cincin/Bibir Sumur	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Ada	30	46,9
2	Tidak ada	17	26,6
3	Tidak dilakukan observasi	17	26,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 129, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sumur dengan cincin/bibir sumur yakni sebesar 46,9% atau 30 responden, sedangkan yang tidak memiliki cincin/bibir sumur sebanyak 26,6% atau 17 responden serta yang tidak dilakukan observasi sebesar 17 responden atau 26,6%

### 3) Tinggi Cincin/Bibir Sumur

Distribusi responden Desa puusiambu kecamatan lembo berdasarkan kondisi tinggi cincin/ bibir sumur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 130. Distribusi Responden Berdasarkan Tinggi Cincin/ Bibir Sumur 1 m dari Lantai di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Tinggi Cincin/Bibir Sumur (1 m dari Lantai)	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	31	48,4
2	Tidak memenuhi	16	25,0
3	Tidak dilakukan observasi	17	26,6
<b>Total</b>			

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 130, menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki sumur dengan tinggi cincin/bibir sumur 1m dari lantai yang memenuhi syarat yakni sebesar 48,4% atau 31 responden, sedangkan yang tidak memiliki tinggi cincin/bibir sumur 1 m dari lantai yang tidak memenuhi syarat sebanyak 25,0% atau 16 responden sedangkan yang tidak dilakukan observasi sebanyak 17 responden atau 26,6%.

#### 4) Kondisi Cincin/Bibir Sumur Baik (Kedap air)

Distribusi sarana air bersih berdasarkan baik tidaknya kondisi cincin/bibir sumur di Desa puusiambu kecamatan lembo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 131. Distribusi Responden Menurut Observasi Sarana Air Bersih Berdasarkan Kondisi Cincin/ Bibir Sumur Baik (Kedap Air) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Kondisi Cincin/Bibir Sumur Baik (Kedap air)	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi	32	50
2	Tidak memenuhi	15	23,4
3	Tidak dilakukan observasi	17	26,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2017*

Berdasarkan table 131, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sumur dengan kondisi cincin/bibir sumur yang baik (kedap) atau memenuhi syarat yakni sebesar 50% atau



32 responden, sedangkan yang tidak memiliki kondisi cincin/bibir sumur yang baik (kedap) atau memenuhi syarat sebanyak 23,4% atau 15 responden dan yang tidak dilakukan observasi sebesar 17 responden atau 26,6%.

##### 5) Memiliki Lantai Sumur

Distribusi responden tentang penggunaan sarana air bersih berdasarkan yang memiliki lantai sumur di Desa Puusiambu kecamatan lembo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 132. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Lantai pada Sumur di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Memiliki Lantai Sumur	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Ada lantai	18	28,1
2	Tidak ada lantai	29	45,3
3	Tidak dilakukan observasi	17	26,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Desember 2014)*

Berdasarkan tabel 132, menunjukkan bahwa sebesar 45,3% atau 29 responden tidak memiliki lantai pada sumur, sedangkan yang memiliki lantai sumur sebesar 28,1% atau 18 responden dan yang tidak dilakukan observasi sebesar 26,6% atau 17 responden.

#### 6) Panjang Lantai Sumur 1 m dari Cincin

Distribusi responden Desa Puusambu kecamatan Lembo berdasarkan observasi panjang lantai sumur (1 m dari cincin) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 133. Distribusi Responden Berdasarkan Panjang Lantai Sumur 1 m dari Cincin di Desa Puusambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Panjang Lantai Sumur 1 m dari Cincin	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi	16	25%
2	Tidak memenuhi	30	46,9
3	Tidak dilakukan observasi	18	28,1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret2017)*

Berdasarkan tabel 133, menunjukkan bahwa sebagian besar panjang lantai sumur dari cincin sumur memenuhi syarat sebesar 16 responden atau 25% sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebesar 30 responden atau 46,9 % dan yang tidak dilakukan observasi sebesar 18 responden atau 28,1%.

## 7). Kondisi Lantai Sumur Baik (kedap)

Distribusi responden Desa puusiambu kecamatan lembo berdasarkan observasi lantai sumur kedap air dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 134. Distribusi Responden berdasarkan observasi lantai sumur kedap air di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Kondisi Lantai Sumur yang Baik (Kedap)	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi	23	35,9
2	Tidak memenuhi	24	37,5
3	Tidak dilakukan observasi	17	26,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 134, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki cicin/bibir sumur yang baik (kedap) memenuhi syarat yakni sebesar 35,9% atau 23 responden, sedangkan yang memiliki cicin/bibir sumur yang baik (kedap) yang tidak memenuhi syarat sebesar 37,5% atau 24 responden dan yang tidak dilakukan observasi sebesar 17 responden atau 26,6%.

## 8). Jarak Sumur dengan Sumber Pencemar

Distribusi responden Desa puusiambu kecamatan lembo berdasarkan jarak sumur dengan sumber pencemar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 135. Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Sumur dengan Sumber Pencemar  $\geq 10$  m di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Jarak Sumur dengan Sumber Pencemar $\geq 10$ m	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi	35	54,7
2	Tidak memenuhi	12	18,8
3	Tidak dilakukan observasi	17	26,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 135, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jarak sumur dengan sumber pencemar  $\geq 10$  m yang memenuhi syarat yakni sebesar 54,7% atau 35 responden, sedangkan yang tidak memiliki jarak dengan sumber pencemar  $\geq 10$  m yang tidak memenuhi syarat sebesar 18,8% atau 12 responden sedangkan yang tidak dilakukan observasi sebanyak 17 responden atau 26,6%.

## C. bservasi Jamban Keluarga

### 1) Kepemilikan Jamban

Distribusi responden Desa puusiambu kecaatan lembo berdasarkan observasi adanya jamban keluarga dalam rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 136. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban Keluarga (ada) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Memiliki Jamban	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memiliki	45	70,3
2	Tidak memiliki	19	29,7
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 136, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jamban yaitu sebanyak 70,3% atau 45 responden, sedangkan yang tidak memiliki jamban sebesar 29,7 % atau 19 responden

### 2) Jamban Leher Angsa (ada)

Distribusi responden Desa puusiambu kecamatan lembo berdasarkan observasi adanya jamban dengan jenis leher angsa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 137. Distribusi Responden Berdasarkan Jamban Keluarga dengan Jenis Leher Angsa di Desa**

**Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe  
Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

<b>No.</b>	<b>Leher Angsa</b>	<b>Jumlah Responden (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Dengan leher angsa	8	12,5
2	Tidak, bukan leher angsa	56	87,5
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 137, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan jamban keluarga dengan jenis leher angsa yakni sebanyak 62 responden atau 87,5%, sedangkan yang menggunakan jamban keluarga dengan jenis leher angsa sebesar 12,5% atau 8 responden.

### **3) Septic Tank (ada)**

Distribusi responden Desa puusiambu kecamatan lembo berdasarkan observasi adanya jamban dengan septic tank dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 138. Distribusi Responden Berdasarkan Observasi Septic tank (ada) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo**

**Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi  
Tenggara Tahun 2017**

No.	Septic Tank	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memiliki Septic tank	34	53,1
2	Tidak memiliki septic tank	39	46,9
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 138, menunjukkan bahwa sebanyak 46,9% atau 39 responden tidak menggunakan septic tank dan hanya 53,1% atau 34 responden menggunakan septic tank.

#### **4) Jamban Cemplung (ada)**

Distribusi responden Desa Puusiambu kecamatan Lembo berdasarkan observasi adanya jamban model cemplung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 139. Distribusi Responden Berdasarkan Ada Tidaknya Jamban Cemplung di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Jamban Cemplung (Ada)	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Ada jenisnya	5	7,8
2	Tidak ada jenisnya	59	92,2
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 139, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan jamban jenis jamban cemplung yakni 5 responden atau 7,8% sedangkan tidak menggunakan jenis jamban cemplung yakni sebesar 59 responden atau 92,2%.

#### 5) Jarak Dengan Sumber Air Bersih

Distribusi responden Desa puusiambu kecamatan lembo berdasarkan observasi jarak jamban rumah tangga dengan jarak sumber air bersih ( $>10\text{m}$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 140. Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Jamban dengan Sumber Air Bersih ( $>10\text{ m}$ ) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017**

No.	Jarak Jamban dengan Sumber Air Bersih $\geq 10\text{ m}$	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi	46	71,9
2	Tidak memenuhi	18	28,1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 140, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki jarak jamban dengan sumber air bersih  $\geq 10\text{ m}$  yang memenuhi syarat sebanyak 46 responden atau 71,9%, sedangkan yang tidak memiliki jarak jamban dengan sumber air bersih  $\geq 10\text{ m}$  sebanyak yang memenuhi syarat sebanyak 18 responden atau 28,1%.

## 17. Observasi Saluran Pembuangan Air Kotor



### 1) Memiliki Sistem Pembuangan

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan observasi memiliki sistem pembuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 141. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Sistem pembuangan Air Kotor di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Memiliki Sistem Pembuangan	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memiliki	50	78,1
2	Tidak memiliki	14	21,9
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer (Desember 2014)*

Berdasarkan tabel 141, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sistem pembuangan air kotor sebanyak 50 responden atau 78,1%, sedangkan 14 responden atau 21,9% dan yang tidak memiliki sistem pembuangan air kotor sebanyak 14 responden atau 21,9 %.

### 2) Sistem Pembuangan Tertutup

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo menurut saluran pembuangan air kotor berdasarkan pembuangan yang tertutup dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 142. Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor berdasarkan Sistem Pembuangan yang Tertutup di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo**

**Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi  
Tenggara 2017**

<b>No.</b>	<b>Sistem Pembuangan Tertutup</b>	<b>Jumlah Responden (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Memenuhi	23	35,9
2	Tidak memenuhi	41	64,1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer 2017*

Berdasarkan tabel 142 , menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki sistem pembuangan air kotor yang tertutup sebanyak 41 responden atau 64,1%, sedangkan yang memiliki system pembuangan yang tertutup sebesar 35,9 % atau 23 responden.

### **3) Kontruksi Saluran**

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo menurut observasi saluran pembuangan air kotor berdasarkan konstruksi saluran kedap air dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 143. Distribusi Responden Menurut Saluran pembuangan  
Air Kotor berdasarkan Konstruksi Saluran  
Kedap air di Desa Puusiambu Kecamatan**

**Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi  
Sulawesi Tenggara 2017**

<b>No.</b>	<b>Konstruksi Saluran Kedap Air</b>	<b>Jumlah Responden (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Konstruksi kedap air	42	65,6
2	Tidak kedap air	22	34,4
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 143, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki konstruksi saluran pembuangan air kotor yang kedap air sebanyak 42 responden atau 65,6%, sedangkan yang tidak memiliki konstruksi saluran yang kedap air sebanyak 22 responden atau 34,4%.

#### **4) Kondisi Saluran**

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo menurut saluran pembuangan air kotor berdasarkan observasi kondisi saluran bersih/ lancar/ dan tidak tersumbat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 144. Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Kondisi Saluran Bersih/Lancar/Tidak Tersumbat di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo**

**Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi  
Tenggara 2017**

<b>No.</b>	<b>Kondisi Saluran Bersih / Tidak Tersumbat</b>	<b>Jumlah Responden (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Kondisi bersih	43	67,2
2	Kondisi tidak bersih	21	32,8
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer 2017*

Berdasarkan tabel 144, menunjukkan bahwa responden memiliki kondisi saluran yang tidak bersih/ tidak lancar/ tersumbat sebanyak 21 responden atau 32,8%, sedangkan terdapat pula responden yang memiliki kondisi saluran yang bersih/tidak tersumbat sebanyak 43 responden atau 67,2%.

#### **5) Jarak dengan Sumber Air**

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo menurut observasi saluran pembuangan air kotor berdasarkan jarak sumber air bersih dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 145. Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Jarak Saluran Pembuangan Air Kotor dengan Sumber Air Bersih ( $\geq 10$  m) di Desa Puusiambu Kecamatan**

**Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi  
Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Jarak Dengan Sumber Air $\geq 10$ m	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Ya, jarak $\geq 10$ m	56	87,5
2	Tidak, jarak bukan $\geq 10$ m	8	12,5
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 145, menunjukkan bahwa responden tidak memiliki jarak pembuangan air kotor dengan sumber air bersih  $\geq 10$  m yaitu sebanyak 8 responden atau 12,5%, sedangkan terdapat responden yang memiliki jarak pembuangan air kotor dengan sumber air bersih  $\geq 10$  m sebanyak 56 responden atau 87,5 %.

**6) Status Saluran Pembuangan Air Kotor**

Distribusi responden Desa Watudemba Kecamatan palangga berdasarkan observasi lantai kedap air dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 146. Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Status Pembuangan Air Kotor	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	58	87,5
2	Tidak Memenuhi Syarat	8	12,5
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 146, menunjukan bahwa responden tidak memiliki saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 8 responden atau 12,5%, sedangkan yang memenuhi syarat hanya sebesar 58 responden atau 87,5%.

## 18. Observasi Saluran Pembuangan Air Kotor

### 7) Memiliki Sistem Pembuangan

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo berdasarkan observasi memiliki sistem pembuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 147. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Sistem pembuangan Air Kotor di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Memiliki Sistem Pembuangan	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memiliki	50	78,1
2	Tidak memiliki	14	21,9
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer (Desember 2014)*

Berdasarkan tabel 147, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki sistem pembuangan air kotor sebanyak 50 responden atau 78,1%, sedangkan 14 responden atau 21,9% dan

yang tidak memiliki sistem pembuangan air kotor sebanyak 14 responden atau 21,9 %.

#### 8) Sistem Pembuangan Tertutup

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo menurut saluran pembuangan air kotor berdasarkan pembuangan yang tertutup dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 148. Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor berdasarkan Sistem Pembuangan yang Tertutup di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Sistem Pembuangan Tertutup	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi	23	35,9
2	Tidak memenuhi	41	64,1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer 2017*

Berdasarkan tabel 148, menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki sistem pembuangan air kotor yang tertutup sebanyak 41 responden atau 64,1%, sedangkan yang memiliki system pembuangan yang tertutup sebesar 35,9 % atau 23 responden.

#### 9) Kontruksi Saluran

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo menurut observasi saluran pembuangan air kotor berdasarkan konstruksi saluran kedap air dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 149. Distribusi Responden Menurut Saluran pembuangan Air Kotor berdasarkan Konstruksi Saluran Kedap air di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Konstruksi Saluran Kedap Air	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Konstruksi kedap air	42	65,6
2	Tidak kedap air	22	34,4
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 149, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki konstruksi saluran pembuangan air kotor yang kedap air sebanyak 42 responden atau 65,6%, sedangkan yang tidak memiliki konstruksi saluran yang kedap air sebanyak 22 responden atau 34,4%.

#### **10). Kondisi Saluran**

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo menurut saluran pembuangan air kotor berdasarkan observasi kondisi saluran bersih/ lancar/ dan tidak tersumbat dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 150. Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Kondisi Saluran Bersih/Lancar/Tidak Tersumbat di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Kondisi Saluran Bersih / Tidak Tersumbat	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Kondisi bersih	43	67,2
2	Kondisi tidak bersih	21	32,8
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer 2017*

Berdasarkan tabel 150, menunjukan bahwa responden memiliki kondisi saluran yang tidak bersih/ tidak lancar/ tersumbat sebanyak 21 responden atau 32,8%, sedangkan terdapat pula responden yang memiliki kondisi saluran yang bersih/tidak tersumbat sebanyak 43 responden atau 67,2%.

#### **11). Jarak dengan Sumber Air**

Distribusi responden Desa Puusiambu Kecamatan Lembo menurut observasi saluran pembuangan air kotor berdasarkan jarak sumber air bersih dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 151. Distribusi Responden Menurut Saluran Pembuangan Air Kotor Berdasarkan Jarak Saluran Pembuangan Air Kotor dengan Sumber Air Bersih ( $\geq 10$  m) di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Jarak Dengan Sumber Air $\geq 10$ m	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Ya, jarak $\geq 10$ m	56	87,5
2	Tidak, jarak bukan $\geq 10$ m	8	12,5
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer (Maret 2017)*

Berdasarkan tabel 151, menunjukan bahwa responden tidak memiliki jarak pembuangan air kotor dengan sumber air bersih  $\geq 10$  m yaitu sebanyak 8 responden atau 12,5%, sedangkan terdapat responden yang memiliki jarak pembuangan air kotor dengan sumber air bersih  $\geq 10$  m sebanyak 56 responden atau 87,5 %.

## **12) Status Saluran Pembuangan Air Kotor**

Distribusi responden Desa Watudemba Kecamatan palangga berdasarkan observasi lantai kedap air dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 152. Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara 2017**

No.	Status Pembuangan Air Kotor	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	58	87,5
2	Tidak Memenuhi Syarat	8	12,5
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 152, menunjukkan bahwa responden tidak memiliki saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 8 responden atau 12,5%, sedangkan yang memenuhi syarat hanya sebesar 58 responden atau 87,5%.

## B. Pembahasan

### 1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Desa Puusiambu

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan  $\pm 1$  minggu maka diperoleh data 64 Kepala Rumah Tangga dari 3 Dusun. Jumlah penduduk berdasarkan data dari profil Desa menyebutkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 330 jiwa dengan 106 Kepala Keluarga.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, akses pelayanan kesehatan, PHBS tatanan rumah tangga, KIA/KB dan Imunisasi, Gizi kesehatan masyarakat, Gizi Balita, Ketersediaan sumber air minum, Ketersediaan jamban, ketersediaan SPAL, dan Ketersediaan TPS yang berpengaruh dan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

#### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan,

pendapatan, dan lain-lain. Dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

Masyarakat Desa Puusiambu Kecamatan Lembo seluruhnya menganut agama islam yaitu sebanyak 330 orang atau 100%. Distribusi responden berdasarkan suku yaitu terdapat beberapa suku, namun yang paling banyak adalah suku Tolaki. Hal ini menunjukkan bahwa budaya yang berkembang adalah kebudayaan Tolaki. Bahasa yang digunakan dalam keseharian pun kebanyakan adalah bahasa daerah Tolaki. Mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat ialah petani dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, yaitu sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan Rp 500.000,00 hingga Rp - 1.500.000,00 per bulan.

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data (primer) diperoleh sebanyak 64 responden di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo. Responden dalam pengumpulan data ini ialah mereka yang menjadi kepala keluarga, istri atau orang yang paling mengetahui tentang keadaan rumah. Adapun distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, yang paling banyak adalah responden berjenis kelamin perempuan yaitu 49 orang (76,6%) dari jumlah responden. Sedangkan laki-laki yaitu 15 orang (23,4 %) dari seluruh responden.

Umumnya masyarakat Desa Puusiambu memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, yaitu responden yang tamat pada tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu sebanyak 11 orang (17,2%). Responden pada tingkat SD ( Sekolah Dasar) sebanyak 15 orang (23,4%), responden pada tingkat TS (Tidak Sekolah) sebanyak 12 orang (18,8%), responden pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 19 orang (29,7%), dan Universitas terdapat 6 responden atau 9,4%. Sedangkan yang merupakan angka terendah yaitu responden yang tidak tahu sebanyak 1 responden (1,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Puusiambu Kecamatan Lembo memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

**b. Data Keluarga**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, masyarakat Puusiambu dari 64 responden masyarakat Desa Puusiambusebagian besar memiliki lebih dari 5 orang atau memiliki 5 sampai 10 orang anggota keluarga.

**c. Akses Pelayanan Kesehatan**

Untuk tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang baik harus di dukung oleh kemudahan dalam pencapaian pelayanan kesehatan. Semakin mudah sebuah akses pelayanan kesehatan akan semakin meningkatkan angka kunjungan ke pelayanan kesehatan tersebut. Berdasarkan pendataan di Desa Puusiambu, di dapatkan bahwa

79,7% atau sebanyak 51 responden pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan dengan berbagai macam alasan. Alasan memeriksakan kesehatan diri sendiri dan rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri mempunyai persentase tertinggi yang masing-masing ialah 40,6% atau 26 responden dan 14,1% atau 9 responden.

Jenis fasilitas kesehatan yang sering di gunakan oleh masyarakat Desa Puusiambu yaitu puskesmas sebesar 68,8%. Dari hasil pendataan di dapatkan bahwa masyarakat Desa Puusiambu Puskesmas menganggap kinerja dari pelayanan kesehatan yang ada telah memadai dan memang merupakan tempat pelayanan kesehatan utama bagi masyarakat Desa Puusiambu mengingat di Desa belum adanya fasilitas seperti puskesmas pembantu yang mendukung.

#### **d. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga**

Perilaku hidup bersih dan sehat diukur berdasarkan perilaku hidup masyarakat Puusiambu. Perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Oleh sebab itu perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas mencakup berjalan, berbicara, bereaksi , berpakaian dan juga kegiatan internal, seperti berpikir, persepsi dan emosi.

Perilaku atau gejala yang tampak pada organisme merupakan pengaruh dari faktor genetik (keturunan) atau lingkungan. Hereditas atau faktor keturunan adalah merupakan konsepsi dasar atau modal untuk perkembangan perilaku makhluk hidup itu selanjutnya. Sedangkan lingkungan merupakan kondisi atau lahan untuk perkembangan perilaku tersebut. Suatu mekanisme pertemuan antara kedua faktor tersebut dalam rangka terbentuknya perilaku disebut proses belajar (*learning procces*).

Perilaku adalah keseluruhan pola kekuatan/kebiasaan individu/masyarakat baik secara sadar atau tidak sadar yang mengarah pada upaya untuk menolong dirinya sendiri dari masalah kesehatan. Salah satu ciri kesenjangan perilaku adalah kurangnya pola kebiasaan sehat yang berhubungan dengan usaha prevensi, kurasi, promosi dan rehabilitasi. Untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah sangat baik diberi indikator warna biru, untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah baik diberi indikator warna hijau, untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup diberi indikator warna kuning, sedangkan untuk perilaku hidup bersih dan sehat yang masih kurang baik diberi indikator warna merah.

Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Puusambu dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang kurang memperhatikan pola hidup sehat yang baik. Kebiasaan keluarga buang air besar di jamban sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan angka 48 responden

atau 75% masyarakat Desa Puusiambutelah membuang air besar di jamban. Hanya sedikit masyarakat yang tidak membuang air besar di jamban yaitu 16 responden atau 25%. Namun, masyarakat tidak memanfaatkan jamban bantuan dari PNPM bagi yang belum memiliki jamban. Mereka lebih memilih membuang air besar di laut daripada di jamban umum yang telah di buat oleh PNPM.

Penggunaan air bersih di Puusiambumasuk dalam kategori cukup baik karena sebagian masyarakat Desa Watudemba telah menggunakan air bersih yaitu sebanyak 60 responden atau sekitar 93,8% dan yang tidak menggunakan air bersih sebanyak 4 responden atau sekitar 6,3%.

Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sebanyak 54 rumah responden atau 84,4% telah baik melakukannya, dan 10 responden belum membiasakan hal tersebut. Masyarakat Desa Puusiambu juga dalam pemberantasan sarang nyamuk cukup bagus dimana dari 64 responden ada 78,1% atau 50 rumah responden melakukan pemberantasan jentik setiap seminggu sekali sementara 14% rumah lainnya belum melakukan.

Rokok sebagai hal yang selalu menjadi trend permasalahan di kesehatan masyarakat dapat juga terlihat di Desa Puusiambua, dimana terdapat 37 rumah responden yang anggota keluarganya masih membiasakan untuk merokok atau sekitar 37% dari total rumah responden. Sedangkan hanya 27% rumah yang bebas dari asap rokok.



Selain itu, konsumsi rumah tangga juga berpengaruh di mana diketahui bahwa 38 rumah responden telah mengonsumsi sayuran dan buah-bahan beranekaragam setiap harinya yakni sekitar 59,4% atau 38 rumah dan sisanya 40,6% atau 26 rumah responden walaupun dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat Puusiambu adalah merupakan petani tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengonsumsi makanan dengan mengkombinasikan sayuran dan buah-bahan setiap harinya.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai status perilaku hidup bersih dan sehat, diketahui bahwa 3 responden atau 4,7% dari jumlah total responden yang termasuk kategori biru atau memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang sangat baik, 31 responden atau 48,4% dari jumlah total responden termasuk kategori hijau atau memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik, 27 responden atau 42,2% dari jumlah total responden termasuk kategori kuning atau memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang cukup dan 3 responden atau 4,7% dari jumlah total responden, termasuk kategori merah atau memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang.

Berdasarkan hasil pendataan dan analisisnya, perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo dikategorikan masih baik. Proporsi tertinggi status perilaku hidup bersih dan sehat adalah kategori hijau (baik), kuning (cukup), kemudian proporsi kategori merah (baik), Selanjutnya kategori biru (sangat baik).

**e. KIA/KB dan Imunisasi**

Kesehatan ibu dan anak merupakan gambaran dari status kesehatan masyarakat. Tingginya angka kematian ibu atau anak merupakan indikator rendahnya derajat kesehatan masyarakat. Untuk tercapainya derajat kesehatan yang maksimal di butuhkan kemauan dari individu untuk memeriksakan kesehatan kepada petugas kesehatan.

Berdasarkan pendataan di Desa Puusiambudidapatkan bahwa 23,4% dari seluruh responden Desa Puusiambuyang sedang hamil atau memiliki balita pernah memeriksakan kehamilan pada petugas kesehatan. Dengan frekuensi rata-rata 1 kali dalam masa kehamilan. Meskipun demikian penggunaan dukun dalam tahap pemeriksaan kesehatan juga sangat tinggi. Dari 14 responden yang memiliki balitadapat 11 responden yang menggunakan tenaga dukun dalam pemeriksaan kesehatan. Penolong persalinan utama saat melahirkan sebagian besar menggunakan bidan.

Dari 64 responden di Desa Puusiambu sebesar 12,5 % melahirkan di dirumah dengan proses kelahiran bayi normal sebesar 20,3%. Sedangkan 25% ibu di Desa Puusiambu memiliki kebiasaan menyusui dari 64 responden yang ada baik tidak ditanyai maupun ditanyai.

Masyarakat Desa Puusiambu belum merata memiliki asuransi kesehatan, 54,7% tidak memiliki asuransi kesehatan, sisanya 45,3 % memiliki asuransi kesehatan dengan jenis asuransi terbanyak berupa kartu asuransi BPJS dari 64 responden yang ada.

#### **f. Gizi Kesehatan Masyarakat**

Garam beryodium adalah garam yang telah diperkaya dengan yodium yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan dan kecerdasan. Garam beryodium yang digunakan sebagai garam konsumsi harus memenuhi standar nasional indonesia (SNI) antara lain mengandung yodium sebesar 30 – 80 ppm (Depkes RI, 2000).

Garam beryodium dapat mencegah GAKY yang terbagi dalam 3 tingkatan ( Depkes RI, 1999 ) :

##### **1) Tingkatan Ringan**

Pembesaran kelenjar gondok sehingga keindahan dan kecantikan berkurang.

##### **2) Tingkatan Sedang**

Pembesaran kelenjar gondok, cepat lelah dan tidak tahan bekerja, datang bulan tidak teratur, keguguran pada ibu hamil.

##### **3) Tingkatan Berat**

Bayi lahir kretin, kretin adalah dimana terdapat dua atau lebih kelainan sebagai berikut :

- Pembesaran kelenjar gondok
- Gangguan perkembangan mental
- Gangguan pendengaran ( dapat sampai tuli )
- Gangguan pertumbuhan
- Gangguan syaraf penggerak
- Mata juling

- Bayi lahir mati

Berdasarkan pendataan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo tahun 2017 didapatkan bahwa 96,9% responden menggunakan garam beryodium dengan jenis curah atau kasar sebesar 95,3% yang sebagian besar di dapatkan di warung. Sebagian besar responden tidak mengetahui akan bahaya gondok akibat dari kurangnya konsumsi garam beryodium, namun sekitar 42,2% responden juga memiliki pengetahuan tentang akibat dari kurangnya konsumsi garam beryodium.

## **2. Data Kesehatan Lingkungan Di Desa Puusiambu**

Keadaan lingkungan secara umum adalah kondisi lingkungan yang menyangkut kebersihan dan kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan derajat kesehatan masyarakat.

Lingkungan adalah keseluruhan yang kompleks dari fisik, sosial budaya, ekonomi yang berpengaruh kepada individu/masyarakat yang pada akhirnya menentukan sifat hubungan dalam kehidupan. Yang termasuk dalam komponen sanitasi dan kesehatan lingkungan adalah penyediaan air bersih bagi keluarga, ada tidaknya saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan, ada tidaknya jamban keluarga, serta bagaimana masyarakat Desa Puusiambu membuang sampah mereka.

Air digunakan untuk berbagai keperluan seperti mandi, cuci, kakus, produksi pangan, papan, dan sandang. Air yang kotor dapat membawa

penyakit kepada manusia. Oleh karena itu penyediaan air bersih/minum bertujuan untuk mencegah penyakit bawaan air. Air minum yang ideal seharusnya jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau. Air minum pun seharusnya tidak mengandung kuman pathogen dan segala makhluk yang membahayakan kesehatan manusia. Tidak mengandung zat kimia yang dapat mengubah fungsi tubuh, tidak dapat diterima secara estetis, dan dapat merugikan secara ekonomis. Air itu seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada seluruh jaringan distribusinya.

Sebagian besar penduduk Desa Puusiambu menggunakan sarana sumber air bersih dari sumur gali yaitu sebesar 54,7%, sisanya menggunakan sumur bor, mata air, dan air isi ulang.

Air limbah adalah air kotoran atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 1990). Menurut Entjang (2000 : 96), air limbah (sewage) adalah ekskreta manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- 1) Tinja (*faeces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.
- 2) Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Fosfor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.

- 3) *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi. *Grey water* sering juga disebut dengan istilah *sullage*. Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta* (Mulia, 2005 : 67-68).

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak mencemari sumber air bersih.
- 2) Tidak menimbulkan genangan air.
- 3) Tidak menimbulkan bau.
- 4) Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembangbiaknya nyamuk serangga lainnya (Daud, 2005 : 137).

Berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan kepemilikan SPAL menunjukkan bahwa 67,2% sudah memiliki SPAL dan sebanyak 32,8% tidak memiliki SPAL.

Pembuangan kotoran (feces dan urin) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran “water borne disease”. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlers dan Steel adalah :

- 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan
- 2) Tidak boleh mengotori air permukaan
- 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah
- 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biakan vektor penyakit lainnya

- 5) Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain
- 6) Pembuatannya mudah dan murah

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri atas :

- 1) Rumah kakus – agar pemakai terlindung
- 2) Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan
- 3) Slab (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok)
- 4) Closet (lubang tempat faeces masuk)
- 5) Pit (sumur penampungan faeces – cubluk)
- 6) Bidang resapan

Data kepemilikan jamban di Desa Puusiambu yaitu sebanyak 62,5% rumah tangga telah memiliki jamban keluarga, dan sebagian masyarakat tidak memiliki jamban khusus keluarga yaitu sebanyak 35,9%. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jenis jamban yang digunakan masyarakat Desa Puusiambu yaitu septic tank sebanyak 53,1%, sedangkan sebanyak 7.8% memiliki jenis jamban cemplung.

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Notoatmodjo, 2003 : 166).

Di Desa Puusiambu sebanyak 15 rumah tangga atau 23,4% mengelola sampah dengan cara dibakar, 6 rumah tangga atau 9,4% membuang sampah di pekarangan rumah, serta terdapat 28 responden atau 43,8% yang dibuang ke laut.

## **BAB IV**

### **IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH**

#### **A. Analisis Masalah dan Penyebab Masalah**

Setelah pengumpulan data primer selesai, selanjutnya dilakukan kegiatan tabulasi data dan analisis data. Dari data tabulasi dengan menggunakan SPSS diperoleh gambaran tentang masalah-masalah kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo. Terkait dengan masalah-masalah kesehatan dan penyebab terjadinya masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan Blum yang terdiri dari empat determinan faktor penyebab masalah yakni perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan hereditas/kependudukan.

Berikut adalah analisis masalah dan penyebab masalah dengan pendekatan Blum :

**Tabel 153. Analisis Masalah dan Penyebab Masalah dengan Pendekatan H.L. Blum**

N O	MASALAH	DETERMINAN FAKTOR
--------	---------	-------------------



		PERILAKU	LINGKUNGAN	PELAYANAN KESEHATAN	KEPENDUDUKAN
1.	minum obat dari warung	<ul style="list-style-type: none"> <li>kebiasaan masyarakat untuk mengonsumsi obat-warung di bandingkan dengan mengonsumsi obat yang diberikan berdasarkan resep dokter</li> <li>biaya pengobatan yang mahal</li> <li>banyak warga yang tidak memiliki jaminan kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>jarak tempuh ke puskesmas yang cukup jauh.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dengan masyarakat</li> <li>tidak ada sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kesehatan tentang pentingnya obat berdasarkan resep dokter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemeriksaan dan pengobatan yang sesuai dengan penyakit yang diderita</li> </ul>
2.	jarak pelayanan kesehatan yang jauh	<ul style="list-style-type: none"> <li>malas datang untuk konsultasi ke pelayanan kesehatan</li> <li>kebiasaan masyarakat untuk mengonsumsi obat-obatan warung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kurangnya ketersediaan kendaraan umum untuk pergi ke pelayanan kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>tidak ada puskesmas terdekat atau fasilitas kesehatan terdekat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kurangnya tenaga kesehatan di setiap desa</li> </ul>
3.	kendaraan untuk mencapai pelayanan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>kebiasaan masyarakat untuk memeriksakan kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kurangnya kendaraan umum untuk ke kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>tidak tersedia nomor darurat yang menyiapkan kendaraan untuk ke pelayanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>pendapatan masyarakat yang rendah sehingga banyak masyarakat yang tidak memiliki</li> </ul>

		tan di puskes masapa bilatela hparah		anankesehatan	asilitasuntukk efasilitaspelay anankesehatan
4.	tidakmemilik ikartujamina nkeehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• malas mengu ruskart ujamin ankeese hatan</li> <li>• kebiasa anmasy arakat yang jarangk efasilit askese hatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jarakuntuk mencapaite mpatpengur usankartuja minankeseh atan yang cukupjauh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• keterlambat anpengurus dalammemp roses data- data pembuatank arujaminank esehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• administrasi, ekonomidanm asyarakat yang tidakmemiliki waktuuntukm enguruskartuj aminankeseha tan</li> </ul>
5	tidakmemeri iksakankeha milanpadate nagakesehat an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kebiasaa ndankeb udayaan sertakep ercayaa nuntuk memriks akankeh amilanp adaduku n</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jarakkefas ilitaskese hatan yang jauh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kurangnyakar tujaminankes ehatansehing gatidakmemr iksakankeseh atankehamila nnya di tenagakeseh atan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kurangnyaoen getahuantenta ngpentingpem eriksaankeha milanpadaten agakesehatan.</li> </ul>
6	memeriksak ankehamilan padadukun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kerecay aan , kebuday aandank ebiasaan yang sudahtu runtemu run</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jaraktemp uhkedukun lebihdekat dibandingk anpetugas kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tidakadanyan omordarurat daritenagake sehatan</li> <li>• ketidaksiapsi agaandpetuga skesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kurangnyapen getahuantenta ngbahayame meriksakanke hamilanselain padatenagake sehatan.</li> </ul>
7	melakukanp ersalinan di rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kebiasa an</li> <li>• kenya mansaa nbersal in di rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sosialeko nomipend apatanma syarakat yang rendah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kurangnyaaten agakesehatan di desapuusiamb u</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kurangnyapen getahuanmasy araakattentan gbahayanyam elakukanpersa linan di rumah</li> </ul>
8	makananta mbahanselai nasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• keebiasa an, kebuday aan,</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• kurangnyape nyuluhanoleh tenagakeseh atantentangp</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kurangnyapen getahuantenta ngpemberiana siekslusiftanpa pemberianma</li> </ul>

		turun-temurun		emberianasi eksklusif <ul style="list-style-type: none"> <li>kurangnyapartisipasimasyarakat untuk mengetahuipentingnyaasieksklusif</li> </ul>	kanatambahan
9	tidakmemiliki jamban	<ul style="list-style-type: none"> <li>kebiasaan buang air besar di laut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>darisoasialekonomomasyarakat, oendapat masyarakat lebihrendah,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kurangnyasosialisasitentangjambansehat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kurangnyapengrtahuantentangjambansehat</li> </ul>
10	tidakmemiliki pal	<ul style="list-style-type: none"> <li>kebiasaan masyarakat membuang air limbah di laut dan penkaranan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>tidakterse dianyatempatpembuanganlimbah</li> </ul>	tidakadanyasosialisidaripetugaskesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>kurangnyaperhatianmasyarakat terhadap pengelolaan limbah yang benar</li> </ul>
11	perilaku merokok	<ul style="list-style-type: none"> <li>kecanduan</li> <li>kebiasaan</li> <li>rasa ingin tau</li> <li>harga yang murah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>pergaulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kurangnyapenyuluhan tentang bahaya rokok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kurangnyapenggetahuandaninformasitentangbahaya rokok</li> </ul>
12	tidakmemiliki tempat sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>kebiasaan masyarakat membuang sampah di laut dan pekarangan rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>letakgeografirumah yang dekat dengan laut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>promosikesehatan dan upaya preventif masikurang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kurangnyapenggetahuantentang pengelolaan sampah yang baik dan benar</li> </ul>
13	sumber air minum yang tidak memenuhi syarat	<ul style="list-style-type: none"> <li>kurangnyaperhatian masyarakat untuk melakukan perbaikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kualitasfisikair yang buruk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>tidaktersedianyapenyaringan air dari pemerintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kurangnyapenggetahuan masyarakat terhadap bahaya air yang kualitasnyaburuk</li> </ul>

		adapsum ber air			
--	--	--------------------	--	--	--

Berdasarkan tabel analisis penyebab masalah diatas, dapat dirumuskan masalah kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo adalah, sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan masyarakat merokok di dalam rumah sulit dihilangkan.
- 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit dan upaya pencegahan penyakit.
- 3) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- 4) Kurangnya kepemilikan SPAL yang memenuhi standar kesehatan
- 5) Terbatasnya kepemilikan seperti TPS yang memenuhi syarat di tiap-tiap dusun (masih kurang)
- 6) Kurangnya kepemilikan jamban dan yang memenuhi standar kesehatan
- 7) Belum tercovernya semua masyarakat di Desa Watudemba sebagai anggota Jaminan Kesehatan BPJS.

## **B. Analisis dan Prioritas Masalah**

Dalam memudahkan menganalisis permasalahan yang menjadi prioritas, terdapat beberapa alat analisa yang dapat digunakan. Diantara alat tersebut adalah matriks *MCUA (multiple utility assasment metode)*

metode MCUA digunakan apabila pelaksanaan belum terlalu siap dalam penyediaan sumber daya, serta pelaksanaan program atau kegiatan menginginkan masalah yang diselesaikan adalah masalah yang ada di masarakatt. MCUA adalah suatu teknik atau metode yang digunakan dalam

membantu tim dalam mengambil keputusan atas beberapa alternatif. alternatif dapat berupa masalah pada langkah penentuan prioritas masalah atau pemecahan masalah pada langkah penetapan prioritas pemecahan masalah.

Pada metode ini parameter diletakkan pada baris dan harus ada kesepakatan mengenai kriteria dan bobot yang akan digunakan. kriteria adalah batasan yang digunakan untuk menyaring alternatif masalah sesuai kebutuhan. metode ini memakai 5 kriteria untuk penilaian masalah tetapi masing-masing kriteria diberikan bobot penilaian dan dikalikan dengan penilaian masalah yang ada. cara untuk membuat bobot dari masing-masing kriteria dengan diskusi, argumentasi, dan justifikasi kriteria yang dipakai terdiri dari:

- a. *Emergensi*: kegawatan menimbulkan kesakitan atau kematian
- b. *Greates member*: menimpah orang banyak, insiden, atau prevalensi.
- c. *Expanding escope*: ruang lingkup besar diluar kesehatan.
- d. *Feasibility*: kemungkinan dapat atau tidaknya dilakukan
- e. *polici*: kebijakan pemerintah daerah atau nasional.

**Keterangan:**

Nilai :

Nilai 1 : Sangat tidak menjadi masalah

Nilai 2 : Tidak menjadi masalah

Nilai 3 : Cukup menjadi masalah

Nilai 4 : Sangat menjadi masalah

Nilai 5 : Sangat menjadi masalah (mutlak)

Berdasarkan tabel metode MCUA yang digunakan di atas, dapat dirumuskan prioritas masalah kesehatan di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo adalah sebagai berikut:

- a. Tingginya Yang Tidakmemiliki jamban yang memenuhi standar kesehatan
- b. Tinnginya Yang Tidakmemiliki SPAL
- c. Tingginya perokok
- d. Tingginya Penggunaan Air Yang Tidak Sesuai Atau Memenuhi Standar Kesehatan
- e. Kurangnya Kepemilikan Sampah

Namun, dalam kegiatan brainstorming bersama warga kesepakatan yang didapatkan ialah terdapat dua prioritas yang sebaiknya diutamakan proses pemecahan masalahnya yakni masalah tempat sampah dan SPAL. Sehingga dalam alternative pemecahan masalah yang akan dicari terlebih dahulu silusnya ialah mengenai dua masalah ini.

### **C. Alternatif Pemecahan Masalah**

Berdasarkan prioritas-prioritas masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa alternative pemecahan masalah yaitu, sebagai berikut:

- 1) Pembuatan SPAL percontohan
- 2) Mengadakan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
- 3) Mengadakan penyuluhan SPAL yang memenuhi syarat
- 4) Pembuatan poster/baliho/stiker mengenai PHBS tatanan rumah tangga

- 5) Pembuatan poster/baliho/stiker/brosur mengenai SPAL yang memenuhi syarat.
- 6) Pembuatan tempat sampah percontohan.

Dari 6 (enam) item alternatif pemecahan masalah tersebut, bersama masyarakat dan aparat desa kemudian mencari prioritas pemecahan masalah dari beberapa item yang telah disepakati bersama. Dalam penentuan prioritas pemecahan masalah, digunakan metode CARL (*Capability, Accesability, Readiness, Leverage*), yakni secara umum metode ini merupakan cara untuk menentukan prioritas masalah dan metode ini digunakan apabila pelaksanaan program masih mempunyai keterbatasan (belum siap) dalam menyelesaikan masalah. Metode ini menekankan pada kemampuan pelaksana program.

Metode ini melihat bagaimana kemampuan masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan(Capability), apakah kegiatan tersebut dirasakan mudah untuk dilakukan oleh masyarakat atau tidak (Accesability), apakah masyarakat siap untuk melakukan kegiatan tersebut (Readyness), dan bagaimanakah daya ungkit dari kegiatan tersebut bila tidak dilakukan (Leverage).

Adapun beberapa item yang menjadi alternatif pemecahan dengan menggunakan metode CARL sebagai berikut :

**Tabel 154. Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Menggunakan Metode CARL Di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017**

NO.	Solusi Alternatif Masalah	SKOR				HASIL CxAxRxL	RANGKING
		C	A	R	L		

1.	Pembuatan SPAL percontohan	5	5	5		500	<b>I</b>
2.	Penyuluhan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat)	5	4	5		400	<b>II</b>
3.	Penyuluhan SPAL yang memenuhi syarat	5	4	4		320	<b>III</b>
4.	Pembuatan poster/baliho/ stiker/ brosur mengenai SPAL yang memenuhi syarat	5	4	4		240	<b>IV</b>
5.	Pembuatan poster/baliho/stiker/brosur mengenai PHBS tataan rumah tangga	5	3	4		180	<b>V</b>
6.	Pembuatan tempat sampah percontohan	5	3	4		180	<b>V</b>

Keterangan :

C : *Capability* (Kemampuan untuk menyelesaikan masalah)

A : *Accesability* (Kemudahan untuk menyelesaikan masalah)

R : *Readiness* (Kesiapan untuk menyelesaikan masalah)

L : *Leaverage* (Daya ungkit yang ditimbulkan masalah tersebut)

Nilai :

Nilai 1 : sangat tidak menjadi masalah

Nilai 2 : tidak menjadi masalah

Nilai 3 : cukup menjadi masalah

Nilai 4 : sangat menjadi masalah

Nilai 5 : Sangat menjadi masalah (mutlak)



Berdasarkan metode CARL yang telah digunakan dalam menentukan prioritas masalah, diperoleh bahwa kegiatan yang akan dilakukan ke depannya yaitu.

- 1) Pembuatan SPAL percontohan yang merupakan intervensi fisik
- 2) Penyuluhan mengenai SPAL yang memenuhi syarat sebagai intervensi non fisik
- 3) Penyuluhan PHBS tatanan rumah tangga yang merupakan intervensi non fisik
- 4) Pembuatan tempat sampah percontohan yang merupakan iintervensi fisik.

**Tabel 155. Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action/POA)**

**PENYUSUNAN RENCANA OPERASIONAL KEGIATAN ( PLAN OF ACTION / POA ) DI DESA WATUDEMBA KECAMATAN  
PALANGGA KABUPATEN KONAWE SELATAN TAHUN 2014**

TUJUAN	NAMA PROGRAM	PENANGGUNG JAWAB	WAKTU	TEMPAT	PELAKSANA	SASARAN	TARGET	ANGGARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	EVALUASI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Membuat SPAL percontohan yang memenuhi syarat.	Pembuatan saluran pembuangan air limbah (SPAL) percontohan	Kepala desa bersama dengan aparat Desa Watudemba	PBL II	Polindes, Dusun I, Dusun II, Dusun III	Masyarakat dan Mahasiswa PBL	Masyarakat Desa Watudemba	50% masyarakat Desa Watudemba memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL)	Swadaya masyarakat	Terdapatnya 1 SPAL yang memenuhi syarat di Polindes dan di masing-masing dusun Desa Watudemba	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional
Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang saluran pembuangan air limbah (SPAL)	Penyuluhan seputar SPAL	Mahasiswa PBL	PBL II	Ditentukan saat PBL II	Mahasiswa PBL	Masyarakat Desa Watudemba	60% masyarakat Desa Watudemba mengikuti penyuluhan	Swadaya masyarakat	Peningkatan sikap yang signifikan peserta penyuluhan sebanyak 65%	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional
Meningkatnya sikap masyarakat tentang PHBS tatanan rumah tangga	Penyuluhan tentang PHBS	Mahasiswa PBL	PBL II	Ditentukan saat PBL II	Mahasiswa PBL	Masyarakat Desa Watudemba	65% Masyarakat Desa Watudemba mengikuti penyuluhan	Swadaya masyarakat	Peningkatan sikap yang signifikan peserta penyuluhan sebanyak 65%	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Selama di Lapangan**

Adapun faktor pendukung dan penghambat selama di lapangan lebih banyak pada hal-hal nonteknis di lapangan, seperti :

Faktor Penghambat :

1. Keadaan Cuaca Desa puusiambu yang tidak menentu, kadang panas cukup tinggi dan ada hari dimana curah hujan juga tinggi selama kami melakukan pendataan.
2. Sulitnya mencari waktu yang tepat untuk melakukan pendataan karna sebagian besar masyarakat Desa Puusiambu bekerja sebagai petani/berkebun.
3. Kendala tempat untuk melaksanakan *brainstorming* karna fasilitas desa yang kurang memadai.

Faktor Pendukung :

1. Antusias yang baik dari masyarakat dalam Pemberian informasi.
2. Adanya bantuan oleh kelengkapan aparat pemerintah desa dalam menunjukkan batas wilayah.
3. Adanya bantuan oleh aparat pemerintah desa dalam mengumpulkan masyarakat untuk hadir dalam seminar hasil.
4. Kekompakkan anggota kelompok yang baik dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL I
5. Adanya Dukungan yang baik dari Kepala desa dan keluarga sebagai tuan rumah posko PBL.

#### **BAB V**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil pendataan dan analisis dalam pelaksanaan kegiatan PBL I di Desa Puusiambu Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2017 Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Desa Puusiambu adalah salah satu desa di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara , yang masyarakatnya sudah mulai mengarah ke masyarakat madya, kendati demikian masyarakat di Desa Puusiambu masih memiliki system kekerabatan yang baik.
2. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani di ladang dan kebun, tingkat pendidikan masih rendah, dan sebagian besar masyarakatnya belum memiliki kesadaran hidup sehat yang baik.
3. Berdasarkan data primer dan data sekunder yang terkumpul, dapat diketahui jika permasalahan kesehatan di Desa Puusiambu ialah pada kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat.
4. Dalam mengakses pelayanan kesehatan masyarakat Desa puuiambu hanya memiliki Puskesmas kecamatan . Untuk memudahkan akses sarana utama pelayanan kesehatan bagi masyarakat Desa puusiambu kecamatan lembo adalah Posyandu di Desa Puusiambu dan Puskesmas di Desa lain yang keterjangkauannya oleh masyarakat Desa puusiambu relative mudah hanya sedikit butuh perbaikan jalanan aspal yang lubang.
5. Masalah yang paling menonjol adalah mengenai masalah kepemilikan SPAL, TPS, serta masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Akan tetapi, prioritas masalah kesehatan yang

ditentukan bersama dengan masyarakat Desa Puusiambu yaitu masalah kepemilikan saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang memenuhi syarat kesehatan dan TPS.

6. Prioritas program yang direncanakan bersama dengan masyarakat Desa Puusiambu yaitu pembuatan SPAL percontohan di masing-masing dusun, penyuluhan SPAL yang sesuai standar kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pembuatan tepat penampungan akhir TPA (tempat pembuangan akhir).

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat kami sampaikan dari pelaksanaan kegiatan PBL I melalui laporan ini adalah :

### **1. Bagi Pemerintah**

- a. Agar lebih bijak dalam mengarahkan warga masyarakat khususnya di Desa Puusiambu untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas kebersihan lingkungan yang lengkap, seperti penyediaan TPS dan truk pengangkut sampah.
- b. Desa merupakan pusat madani masyarakat apabila dikembangkan dengan baik. Olehnya itu pemerintah agar lebih bijak dalam membantu masyarakat Desa Puusiambu khususnya baik berupa dukungan moril maupun materi sesuai dengan apa kebutuhan di Desa.

### **2. Bagi masyarakat Desa Puusiambu**

Pada dasarnya setiap ide, masukan, dan intervensi yang kami lakukan hanyalah sebagai motivasi. Tujuan yang kami maksud adalah membantu masyarakat menjadi mandiri dan mampu untuk hidup sehat, sehingga keberhasilan kegiatan ini dan yang selanjutnya kembali pada masing-masing masyarakat. Hendaknya semangat untuk hidup sehat dapat dibangun, dipelihara, dipertahankan, dan juga dikembangkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal. M, Wahid. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Terori dan Aplikasi*. PT.Salemba Medika: Jakarta
2013. *Profil Kesehatan Puskesmas Lembo Tahun 2017*. Puskesmas Kecamatan Lembo: Konawe Utara.
2014. *Kecamatan Lembo dalam Angka 2014*. Pemerintah Kecamatan Lembo. Kabupaten Konawe Selatan
2014. *Pedoman Pelaksanaan PBL I Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat*. FKM—UHO :Kendari.
- Nani, Yuniar. 2013. *Prinsip-Prinsip Administrasi dan Kebijakan Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Halu Oleo: Kendari
- Nasry, Noor. 2008. *Epidemiologi*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikandan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta:Jakarta.
- Tosepu, Ramadhan. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. CV Bintang : Surabaya.

# LAMPIRAN



**DAFTAR NAMA KELOMPOK 17 PBL I**

**DESA PUUSAMBI KECAMATAN LEMBO**

**KABUPATEN KONAWE UTARA**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STAMBUK</b>
<b>1</b>	<b>EDI KARMIN</b>	<b>J1A1 15 109</b>
<b>2</b>	<b>MASDAYANTLB</b>	<b>J1A1 15 063</b>
<b>3</b>	<b>HIDAYATUS SHOLEHAH</b>	<b>J1A1 15 043</b>
<b>4</b>	<b>AGUS HARDIANTO</b>	<b>J1A1 15 225</b>
<b>5</b>	<b>WD FATI AZAHRA</b>	<b>J1A1 15 239</b>
<b>6</b>	<b>WA DELI</b>	<b>J1A1 15 132</b>
<b>7</b>	<b>SITI MARLINA</b>	<b>J1A1 15 235</b>
<b>8</b>	<b>NUR FISKA HASMAI DOSI</b>	<b>J1A1 15 091</b>
<b>9</b>	<b>NUR SINTA FITRI</b>	<b>J1A1 15 097</b>
<b>10</b>	<b>RANI KHASIYAH</b>	<b>J1A1 15 103</b>